

**STRATEGI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DAN
TANGGUNGJAWAB SISWA SD NEGERI 2 PURBALINGGA
WETAN KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.**

**ARY PURWANTO
NIM. 201763002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 634 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ary Purwanto
NIM : 201763002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Penguatan Karakter Religius dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **13 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 17 Juni 2022
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : ARY PURWANTO
NIM : 201763002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa
SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka tesis dengan judul tersebut diatas
disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.

Tanggal:

Tanggal:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

PENGESAHAN TESIS

Nama : ARY PURWANTO
NIM. : 201763002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		17/06 - 2022
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		17/6 - 2022
3	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640914 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		17/06 - 2022
4	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		17/06 - 2022
5	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I NIP. 19850525 201503 1 004 Penguji Utama		17/6 - 2022

Purwokerto, Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640914 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana Univeritas Islam Negeri
Prof.KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan- perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : ARY PURWANTO
NIM : 201763002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, Juni 2022

Pembimbing

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP.19640914 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Hormat saya



Ary Purwanto

NIM . 201763002

STRATEGI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNGJAWAB SISWA SD NEGERI 2 PURBALINGGA WETAN KABUPATEN PURBALINGGA.

ARY PURWANTO.
NIM. 201763043

ABSTRAK

Persoalan siswa yang saat ini kerap muncul menjadi perhatian serius. Maraknya hal-hal yang menunjukkan sikap-sikap negatif berupa kasus *bullying* bahkan pelecehan menjadi hal yang memprihatinkan di kalangan siswa. Maka dari itu perlu adanya upaya yang benar dan sungguh-sungguh dalam menanamkan karakter dalam diri siswa. Hal ini tentunya mendorong agar penerapan pendidikan karakter segera untuk dilakukan dengan dukungan dari semua sisi. Pengimplementasian pendidikan karakter ini telah dilakukan oleh SD Negeri 2 Purbalingga Wetan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sini.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi.

SD Negeri 2 Purbalingga Wetan dalam penguatan karakter religius dan tanggungjawabnya memiliki strategi yang digunakan di antaranya a) Pengkondisian lingkungan, Di antara pengkondisian lingkungan yang dilakukan di SD N 2 Purbalingga yaitu; Pertama, Sholat berjamaah, kedua, Tata tertib, tata tertib menjadi aturan yang memberikan panduan untuk setiap siswa di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan. Ketiga, program tahfidz. Kegiatan tahfidz dilakukan mulai sejak siswa kelas 1 hingga 6. b) Kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu dapat ditunjukkan dengan kegiatan seperti baris berbaris, sandi morse dan kegiatan kepramukaan lainnya. c) Integrasi di ruang pembelajaran. Pendidikan karakter di ruang kelas dibuat untuk membentuk karakter siswa menjadi kuat. Penguatan ini terjadi dengan proses perpaduan yang dilakukan guru dengan gabungan mata pelajaran. d) Kegiatan Sosial Kemasyarakatan. Di sekolah SD Negeri 2 Purbalingga Wetan, kegiatan ini dicerminkan dengan penanaman pohon. Penanaman pohon dilakukan dengan sumbangsuhnya seluruh siswa-siswi untuk dapat menyumbang tanaman layak yang dapat disalurkan di sekolah sebagai bentuk kepedulian kemasyarakatan agar tercipta penghijauan dan keasrian di lingkungan sekolah

Kata Kunci : *Penguatan Karakter Religius, Strategi, Tanggungjawab*

STRATEGY FOR STRENGTHENING RELIGIOUS CHARACTER AND RESPONSIBILITY OF STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL 2 PURBALINGGA WETAN, PURBALINGGA REGENCY

ARY PURWANTO.

NIM. 201763043

ABSTRACT

The problems of students who currently often appear are a serious concern. The rise of things that show negative attitudes in the form of cases of bullying and even harassment is a matter of concern among students. Therefore, there needs to be a true and serious effort in instilling character in students. This certainly encourages the implementation of character education immediately with support from all sides. The implementation of character education has been carried out by SD Negeri 2 Purbalingga Wetan. This is what causes researchers to be interested in conducting research here..

This research is a field research . Meanwhile, the research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data validity techniques use triangulation.

SD Negeri 2 Purbalingga Wetan in strengthening religious character and its responsibilities has strategies used including a) Environmental conditioning, Among the environmental conditioning carried out at SD N 2 Purbalingga, namely; First, congregational prayers, second, the order, the order is a rule that provides guidance for every student at SD Negeri 2 Purbalingga Wetan. Third, the tahfidz program. Tahfidz activities are carried out from grade 1 to 6 students. b) Extracurricular activities. This can be demonstrated by activities such as marching lines, morse code and other scouting activities. c) Integration in the learning space. Character education in the classroom is made to shape the character of students to be strong. This reinforcement occurs by the process of combining the teacher with the combination of subjects. d) Social Activities. At SD Negeri 2 Purbalingga Wetan school, this activity was reflected in the planting of trees. Tree planting is carried out with the contribution of all students to be able to contribute decent plants that can be distributed in schools as a form of community concern to create greenery and beauty in the school environment

Keywords: Responsibility, Strengthening Religious Character, Strategy,

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^{''}	B	Be
ت	ta ^{''}	T	Te
ث	ša ^{''}	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha ^{''}	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^{''}	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^{''}	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa ^{''}	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^{''}	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa"	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	ا	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كاتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	إ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	و	<i>dammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah</i> + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah</i> +ya"mati	ditulis	<i>Ā</i>
	ننسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah</i> + ya mati	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>dammah</i> + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah</i> + ya mati	Ditulis	Ai
	كاف	Ditulis	<i>Kaifa</i>

2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Bila ta'marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakātal-fīr</i>
------------	---------	--------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia ”
(HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni)

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,
melainkan menguji kekuatan akarnya”

(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis, bapak Suprpto dan ibu Marfungah. Terimakasih atas untaian doa' yang diberikan demi kesuksesan putranya. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk bapak dan ibu;
2. Ibu dari anak-anaku, istri tercinta Yulihatini, S.Sos. Terimakasih atas doa', dukungan dan motivasinya;
3. Anak-anaku tercinta, Aisyah Al Hafizhah dan Layya Al Aqilah. Terimakasih atas kesabarannya dalam memahami kondisi ayah saat studi;
4. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang telah tulus ikhlas memberikan waktu, ilmu, dan bimbingan serta motivasi, agar penulis menjadi pendidik yang lebih baik lagi;
5. Teman-teman seperjuangan, yang telah begitu banyak memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan, sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan tepat waktu. Terimakasih sudah begitu baik dan penuh simpati.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa tercurahkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah, inayah dan keridhoan dari Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang mu'min mu'minat sekalian. Amiin.

Penyelesaian Tesis ini yang berjudul "*Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga*" ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

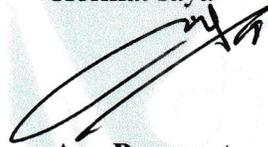
1. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. Kaprodi dan Dosen Pembimbing tesis Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa memberikan motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
4. Segenap Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto khususnya Dosen dan Staf Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi.
5. Untuk Kepala dan Dewan Guru SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga yang sudah membantu terhadap kelancaran penulisan tesis.
6. Bapak dan Ibu Guru MI Muhammadiyah Pesayangan yang senantiasa membantu kelancaran studi penulis.
7. Teman seperjuangan Kelas Magister PGMI angkatan 2020 yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah memberikan berbagai bantuan, namun tidak mungkin disebutkan satu persatu dalam lembaran tulisan ini, penulis hanya dapat

menyampaikan ucapan terima kasih. Semoga segala bantuan, motivasi, simpati, dan kerjasama yang diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal ibadah.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan tangan terbuka penulis akan menerima saran dan kritik yang membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi kita semua. Aamiin.

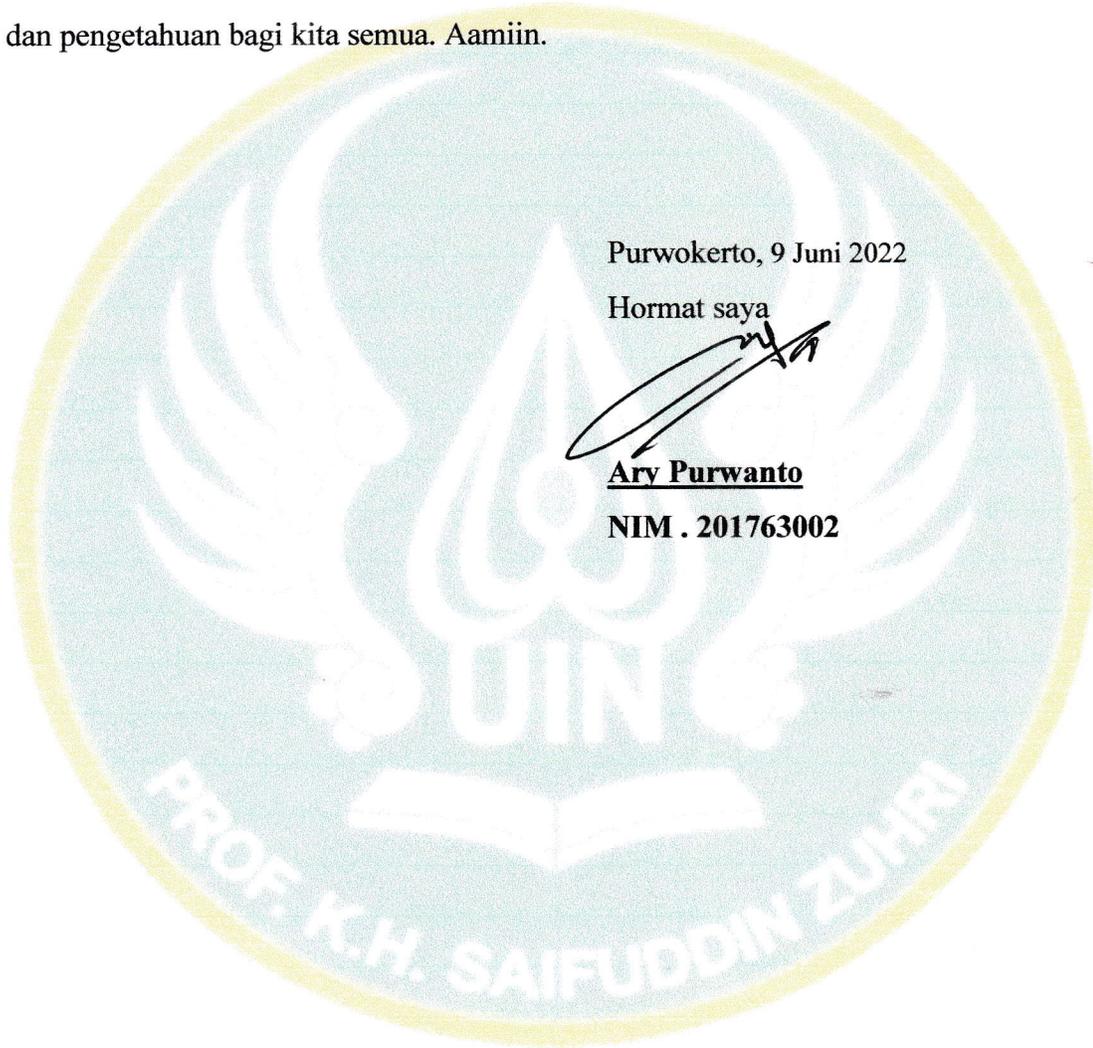
Purwokerto, 9 Juni 2022

Hormat saya



Ary Purwanto

NIM . 201763002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II STRATEGI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNGJAWAB SISWA	10
A. Kajian Teori	10

1. Strategi	10
2. Penguatan.....	10
3. Pengertian Karakter	13
4. Pengertian Religius	65
5. Pengertian Tanggung Jawab	66
6. Pembentukan Karakter Religius dan Tanggung Jawab	67
B. Telaah Pustaka / Hasil Penelitian Yang Relevan	70
C. Kerangka Berpikir.....	73
BAB III METODE PENELITIAN.....	75
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	75
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
C. Data dan Sumber Data	77
D. Teknik Pengumpulan Data	79
E. Teknik Analisis Data.....	81
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	83
A. Gambaran Umum SD N 2 Purbalingga Wetan	83
1. Identitas SD N 2 Purbalingga Wetan	83
2. Latar Belakang Berdirinya SD N 2 Purbalingga Wetan	83
3. Visi Sekolah Dasar	84
4. Misi Sekolah Dasar	84
5. Tujuan Sekolah Dasar	85
6. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Wetan.....	85
B. Strategi Penguatan Karakter Religius SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga	87
C. Analisis Data.....	98

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	102
A. Simpulan	102
B. Implikasi	104
C. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Wetan..... 86

Tabel 2 Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri..... 87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	74
Gambar 2 Lokasi SD N 2 Purbalingga Wetan	84
Gambar 3 Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dan Bertanggungjawab Di SD N 2 Purbalingga Wetan	89
Gambar 4 Sholat Berjamaah	90
Gambar 5 Sholat Berjamaah	91
Gambar 6 Kegiatan Tahfidz	94
Gambar 7 Kegiatan Kepramukaan	95
Gambar 8 Kegiatan Pembelajaran	97
Gambar 9 Kegiatan Peduli Lingkungan	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Pendukung (Foto dan Dokumen)

Lampiran 4 Jadwal Kunjungan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman, teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat dan kondisi keadaan lingkungan ternyata memberikan banyak pengaruh dalam kehidupan manusia, itu baik pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif. Pengaruh positif yang bisa didapat adalah bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan motivasi untuk belajar meningkatkan potensi dan kualitas diri untuk menyesuaikan dan mengimbangi kemajuan tersebut agar tidak menjadi manusia yang tertinggal.

Pengaruh negatif yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah mudahnya mendapatkan gambaran kehidupan barat yang tidak selalu sesuai dengan budaya timur, terutama budaya muslim. Namun budaya barat ini bagi sebagian kalangan pelajar menarik untuk ditiru, seperti kebiasaan hidup bebas tanpa memperhatikan norma kesusilaan, konsumsi minuman keras, busana yang tidak sesuai dengan ketentuan agama dan sebagainya. Hal ini tentunya bisa mengakibatkan potensi karakter sebagai muslim tergerus dan bahkan mungkin (bisa) tidak memiliki karakter sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, fungsi dan tujuan pendidikan nasional berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan undang-undang tersebut terungkap secara jelas bahwa pemerintah sangat memperhatikan generasi muda/para peserta didik agar mempunyai karakter yang ideal, yang mencerminkan sebagai manusia yang ber-Tuhan, manusia yang berkehidupan sosial dan berbangsa dan bernegara, yang harus mempunyai kekuatan budi pekerti yang luhur. Keseriusan pemerintah untuk mengoptimalkan fungsi dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional ini terlihat dari adanya kebijakan pendidikan karakter yang dimunculkan mulai tahun 2003.

Selaras dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, pemerintah juga menguatkan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik melalui Peraturan Presiden no. 87 tahun 2017. Dalam Peraturan Presiden ini, dijelaskan bahwa Penguatan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat atau yang sering disebut dengan tri pusat pendidikan.

Tujuan Penguatan Karakter menurut Perpres ini adalah membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan, mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK .

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan

karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih daripada itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Nelva Rolina menyebut karakter bahwa *“Character is the quality or mental power or moral power, individual moral values, or conduct of life which is as motor special personal and different to another person”*.

Pendidikan karakter menjadi usaha yang dilakukan untuk membangun suasana dan juga pengembangan pada potensi yang dimiliki tiap peserta didik. Upaya inilah yang kemudian memberikan bentuk pada individu dalam mengembangkan nilai norma dan akhlak sehingga tercipta karakter. Karakter juga memiliki pengertian sebagai upaya yang sifatnya untuk memberikan pendidikan dengan proses atau aktivitas tertentu sehingga dicapai sebuah perubahan positif. Pada istilah lain, juga ditemukan bahwa karakter menjadi sebuah kesadaran dasar pada individu yang memuat pengetahuan dan juga tindakan tertentu dalam memperoleh tujuan yang diinginkan.

Pendidikan karakter diharapkan dapat diterapkan oleh semua satuan pendidikan secara ter-integrasi dalam pembelajaran di kelas dan budaya sekolah baik itu di sekolah maupun di rumah. Persoalan pelajar yang menjadi penyakit, tidak saja dapat disembuhkan dengan pendidikan karakter yang dimaknai sebagai penguatan intelektual pada peserta didik. Namun, karakter menjadi sarana penyembuhan pada peserta didik dengan sifatnya yang kuratif yang mencakup pada personal dan sosial dari individu. Permasalahan pelajar saat ini cukup memprihatinkan, bahkan membuat orang tua merasa khawatir. Kasus bullying yang akhir-akhir ini masih sering terjadi sampai mengakibatkan korbannya tidak mau beraktifitas dan hanya berdiam diri di rumah saja. Selain itu kasus yang cukup membuat miris pun masih terjadi. Beberapa anak kecil menunjukkan alat kelamin kepada perempuan yang sedang berolahraga terjadi di Purbalingga, Jawa Tengah pada hari Sabtu

(7/5/2022)¹. Tentunya hal ini akan menjadi masalah cukup serius yang harus segera ditangani. Perlu pula ditanamkan adanya karakter yang tepat sehingga tidak akan terjadi lagi kasus yang sama baik itu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Menurut peneliti sebelumnya, penanaman nilai-nilai karakter sebenarnya dapat diimplementasikan melalui pembiasaan keagamaan di sekolah, namun tidak selamanya berjalan dengan lancar, bahkan pelaksanaannya mengalami beberapa kendala. Beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut; minimnya dukungan dari orang tua siswa, banyaknya tingkat pendidikan yang lebih tinggi yang berkembang di sekitarnya, dan dampak negatif dari media elektronik dan media sosial, menurunnya sikap religius siswa.

Indikasi lainnya yang dapat diidentifikasi berupa keyakinan dan keteguhan yang dimilikinya dengan tetap berinteraksi dengan baik pada sesama dan lingkungan sekitar sebagai bentuk perilakunya. Karakter religius dan tanggungjawab pada segi berbicara juga dapat dilihat dari pengawasan dirinya dalam berbicara atau pun membuat sapaan yang nyaman untuk orang lain. Demikian, penerapan tersebut penting untuk dilakukan sebagai penangkal dan panduan individu dalam menghadapi zaman rentan dengan degradasi moral ini. Individu juga pada penerapan karakter tersebut dapat memahami konsekuensi yang akan dihadapi dengan baik. Di sinilah penguatan karakter religius dan tanggungjawab penting untuk diajarkan dan dilakukan pada usia dasar sehingga kualitas pendidikan memiliki peningkatan menjadi generasi bangsa yang berkarakter sesuai dengan cita-cita harapan pendidikan di Indonesia.

Mengantisipasi berbagai macam persoalan yang dihadapi siswa di atas, maka pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diimplementasikan dan perlu mendapat dukungan dari semua sisi. Oleh karena itu perlu untuk dilakukan penelitian, sejauh mana sekolah maupun

¹ “Viral Video 3 Bocil Pamerkan Alat Kelamin Di Gor Purbalingga,” *tribunnews*, 2022, <https://jateng.tribunnews.com/2022/05/10/viral-video-3-bocil-pamerkan-alat-kelamin-di-gor-purbalingga-ih-saru-dek-saru?page=2>.

sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjalankan perannya mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter? Bagaimana mengelola atau me-manage pendidikan karakter di lingkungan sekolah atau sekolah?

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti memilih satuan pendidikan SD Negeri 2 Purbalingga Wetan sebagai obyek penelitian. Alasannya adalah sekolah ini sangat menekankan akan terwujudnya generasi yang solih solihah, generasi yang pintar tur bener atau bukan hanya pintar secara akademis, namun juga benar secara aqidah, ibadah dan akhlaqnya. Komitmen tersebut terwujud dari intensnya sekolah dalam melakukan pemantauan terhadap program-program yang dilaksanakan sekolah dan sigapnya komite dalam menyikapi permasalahan yang terjadi di sekolah. Termasuk tekad sekolah untuk mengoptimalkan pendidikan karakter bagi peserta didik adalah dengan mengoptimalkan kegiatan di sekolah dengan kegiatan keagamaan, seperti shalat dhuhur berjama'ah yang pernah peneliti lihat sendiri. Diharapkan dengan kegiatan keagamaan tersebut pendidikan karakter religius dan tanggungjawab akan lebih maksimal, baik dari usaha yang dilakukan maupun dari hasil yang dicapai.

Kemampuan peserta didik dalam membangun kepercayaan dirinya membutuhkan dukungan yang melibatkan pendidik. Di sinilah, peserta didik membutuhkan penguatan untuk membangun dan mengembangkan pertimbangan keputusan di dalam dirinya. Pendidik dapat mendukung peserta didik dengan dorongan yang konkret melalui penguatan yang dilakukan oleh pendidik dengan tepat.

Hampir seluruh kegiatan yang diprogramkan oleh SD Negeri 2 Purbalingga Wetan bernuansa pendidikan karakter religius dan tanggungjawab bagi peserta didiknya, yang dengan hal itu pastinya diharapkan akan tertanam kuat dalam jiwa seluruh peserta didik karakter positif, sehingga peserta didik akan tumbuh menjadi orang dewasa yang tangguh, yang pandai dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan benar dalam aqidah, ibadah maupun muamalahnya. Peserta didik di lingkungan SD Negeri 2 Purbalingga masih memiliki karakter religius yang cukup baik. Karakter

yang baik tentu didorong juga oleh penguatan-penguatan yang dibangun oleh peserta didik. Di sinilah, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai strategi penguatan religius dan tanggung jawab yang dilakukan pendidik.

Dari hal-hal di atas, peneliti ingin meneliti tentang “Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga”. Pengambilan objek penelitian di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan dikarenakan sekolah ini termasuk sekolah yang sangat bersungguh-sungguh dalam menanamkan karakter religius dan tanggungjawab.

B. Batasan Masalah

a. Strategi

Strategi adalah pertimbangan matang yang dilakukan dalam memperoleh tujuan dengan dukungan sumber daya maupun tantangan yang dihadapi.

b. Penguatan

Penguatan adalah reaksi yang dilakukan pendidik untuk siswa atas tindakan yang dilakukannya dengan baik, hal ini menjadikan cenderungnya tumbuh dengan pengulangan atas apa yang dilakukan siswa sehingga memberikan pengembangan yang optimal pada siswa.

c. Karakter

Karakter adalah budi, tabiat atau yang berkaitan dengan perilaku yang membedakan antara satu dengan yang lain.

d. Religius

Religius adalah keadaan dan tindakan yang memberikan sikap saling memberikan perhatian, membutuhkan.

e. Tanggungjawab

Tanggungjawab adalah sikap individu yang dilakukan dalam melakukan kewajiban dan tugas yang diembannya untuk diri sendiri, lingkungan terdekatnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut; Bagaimana Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi dan menganalisis secara rinci dan jelas tentang Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan tambahan pemanfaatan untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan dan secara khusus pendidikan karakter.
- b. Menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk memperluas pengetahuan terkait model Penguatan Karakter religius dan tanggungjawab di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi sekolah, dalam rangka memperbaiki manajemen Penguatan Karakter religius dan tanggungjawab yang telah diterapkan di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan acuan untuk memilih sekolah yang menerapkan pembelajaran pendidikan karakter religius dan tanggungjawab yang maksimal.

d. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi bagi pemerintah mengenai sekolah yang mengembangkan pendidikan karakter religius dan tanggungjawab. Serta sebagai bahan evaluasi, sekolah mana saja yang telah menerapkan program-program pendidikan karakter religius dan tanggungjawab dengan maksimal dan sekolah mana saja yang belum maksimal dalam menerapkan program-program pendidikan karakter.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyusun hasil laporan penelitian, penulis akan menggunakan sistematika penulisan dengan garis besar tesis terbagi menjadi tiga bagian pembahasan. Adapun sistematika penelitian ini terbagi menjadi tiga elemen, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pada elemen pendahuluan menyajikan cover, pengesahan direktur, persetujuan tim pembimbing, pengesahan tesis oleh tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak berbahasa Indonesia, abstrak berbahasa Inggris, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada elemen isi terdiri dari lima bab.

Bab Pertama. Pendahuluan. Membahas tentang: latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua. Landasan Teori. Memiliki pembahasan strategi penguatan karakter religius dan tanggungjawab.

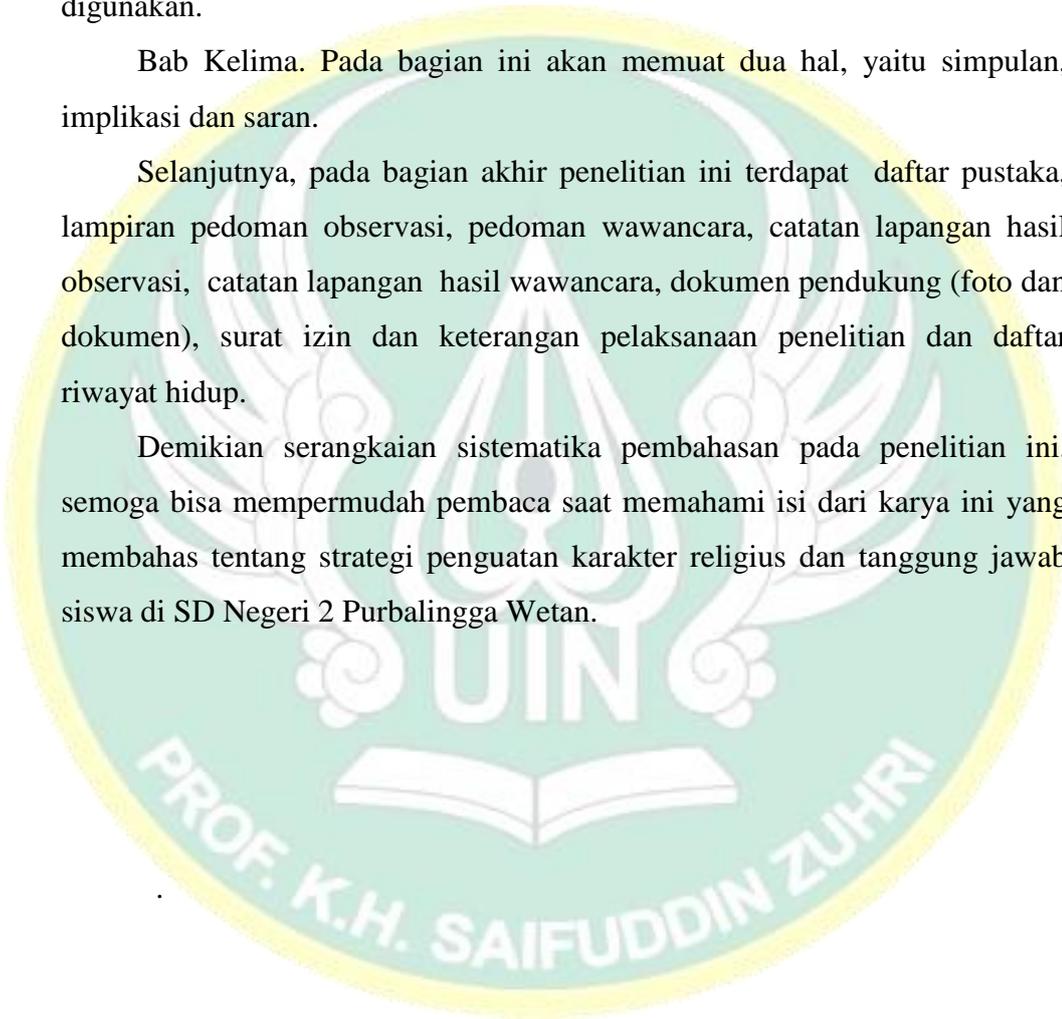
Bab Ketiga. Metode Penelitian, yang meliputi paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab Keempat, hasil penelitian dan pembahasan, yaitu menyajikan deskripsi wilayah penelitian dan menganalisis literasi apa saja yang digunakan.

Bab Kelima. Pada bagian ini akan memuat dua hal, yaitu simpulan, implikasi dan saran.

Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup.

Demikian serangkaian sistematika pembahasan pada penelitian ini, semoga bisa mempermudah pembaca saat memahami isi dari karya ini yang membahas tentang strategi penguatan karakter religius dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan.



BAB II

STRATEGI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB SISWA

A. Kajian Teori

1. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai pertimbangan matang yang dilakukan dalam memperoleh tujuan dengan dukungan sumber daya maupun tantangan yang dihadapi.² P Sondang menjelaskan Strategi sebagai pertimbangan yang secara disadari dalam menerapkan sebuah tindakan tertentu untuk mengarahkan pada tujuan yang ada.³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kata Strategi dalam penelitian ini adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang dilakukan oleh SD Negeri 2 Purbalingga Wetan untuk mencapai tujuan khususnya yaitu penguatan karakter religius dan tanggungjawab siswa.

2. Penguatan

a. Pengertian Penguatan

Penguatan (reinforcement) itu sendiri dibagi menjadi dua, penguatan positif dan penguatan negatif. Penguat positif adalah rangsangan yang memperkuat atau mendorong suatu tindak balas. Sedangkan penguatan negatif ialah penguatan yang mendorong individu untuk menghindari suatu tindakan balas tertentu yang tidak memuaskan⁴

Udin S. Winata Putra menjelaskan penguatan sebagai reaksi yang dilakukan pendidik untuk siswa atas tindakan yang dilakukannya dengan baik, hal ini menjadikan cenderungnya tumbuh dengan pengulangan atas

² Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* ((Jakarta: Erlangga, 2006)., 12

³ Siagian P. Sondang, *Managemen Strategi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).,20

⁴ Rifnon Zain, "Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar Studi," *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Nomor 1 Ju (2014): 124.

apa yang dilakukan siswa sehingga memberikan pengembangan yang optimal pada siswa.⁵

Nurhasnawati juga menjelaskan bahwa penguatan menjadi reaksi yang positif dan secara sadar dilakukan oleh pendidik sehingga siswa menjadi aktif dan percaya diri dalam belajar.⁶ Zainal Asril menyatakan penguatan sebagai respon yang dilakukan untuk memberikan peningkatan yang lebih optimal secara positif sehingga memberikan dorongan pada pengulangan atas apa yang dilakukan siswa tersebut. Penguatan juga diartikan sebagai penghargaan, yang tidak saja berupa benda yang dibutuhkan atau disenangi. Akan tetapi, dapat berupa senyuman, anggukan maupun reaksi yang mengesankan oleh pendidik.⁷

Prayitno memberikan arti penguatan sebagai ‘usaha pendidik untuk mengokohkan pada bagian tertentu yang ada pada diri individu. Segala yang dikuatkan atau direspon dengan positif yang melekat dan menjadi tindakan siswa. Pada khususnya, pola dan sikap positif yang dilakukan siswa melalui proses perkembangan diri yang baik. Penguatan dilakukan pendidik dengan penghargaan yang sesuai pada prinsip dan perubahan yang terjadi pada siswa. Dengan penguatan yang dilakukan secara instensif oleh pendidik, terutama pada perubahan positif. Peserta didik akan memperoleh pengalaman positif yang memiliki dampak pada perkembangan dirinya secara optimal.’⁸

Dari penjelasan konsep penguatan yang dijelaskan, dapat dikatakan bahwa penguatan menjadi upaya merespon yang dilakukan pendidik dengan hal positif mengenai gerak perilaku peserta didik. Penguatan menjadi model bagaimana pendidik dapat merekayasa pola perubahan perilaku peserta didik dengan hati-hati, namun menegaskan

18 ⁵ Udin S Winata Putra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005),.

17 ⁶ Nurhasnawati, “Strategi Pembelajaran Micro” (IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2005),.

⁷ Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),. 77

⁸ Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009).52-53

bahwa respon yang dilakukan pendidik memiliki kekuatan untuk memberikan kepercayaan diri pada peserta didik.

Penguatan yang dilakukan oleh pendidik menjadi stimulus yang mampu merekayasa dengan baik segala perilaku positif yang muncul dan ditimbulkan oleh peserta didik sehingga memberikan peningkatan perkembangan secara personal dengan signifikan.

Jadi penguatan adalah bimbingan dan respon positif dari seorang pendidik kepada peserta didik agar menumbuhkan sikap positif dan menjadi kebiasaan baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Komponen-komponen Keterampilan Memberikan Penguatan

1) Jenis Penguatan

Zainal Asril membagi jenis penguatan pada dua golongan yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal.⁹

a) Penguatan (*reinforcement*) Verbal

Penguatan (*reinforcement*) verbal adalah penguatan yang dilakukan dan ditimbulkan melalui kata-kata atau narasi. Hal itu dapat berupa dukungan, pujian maupun sanjungan yang mendorong peserta didik menjadi lebih berkembang dengan optimal dari sebelumnya.

b) Penguatan (*reinforcement*) Nonverbal

Penguatan (*reinforcement*) nonverbal ini adalah penguatan yang diberikan tidak melalui kata-kata,

2) Teknik Memberikan Penguatan

Penguatan, baik positif atau pun negatif yang ditimbulkan oleh pendidik, seharusnya dilakukan dengan rambu-rambu yang memiliki ukuran tertentu, sehingga dapat diterapkan dengan sesuai.

Pemberian penguatan hanya akan efektif apabila dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa teknik dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:¹⁰

⁹ Asril, *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*.

¹⁰ Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*.

a) Penguatan Kepada Pribadi Tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya sambil memandang kepada siswa yang berkepentingan secara langsung.

b) Penguatan Kepada Kelompok Siswa

Penguatan dapat juga diberikan kepada kelompok siswa. Umpamanya apabila suatu kelompok dalam kelas telah menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, maka guru bisa memberikan istirahat atau kebebasan untuk melakukan apa saja asal tidak mengganggu.

c) Umur Peserta Didik

Hal ini sangat penting karena jangan sampai penguatan itu salah diberikan, misalnya *penguatan* untuk anak Sekolah Dasar (SD) diberikan kepada siswa-siswi Sekolah Lanjutan Tahap Pertama (SLTP) atau sebaliknya.

d) Penguatan Tak Penuh (*Partial*)

Penguatan (*reinforcement*) tak penuh maksudnya adalah memberikan suatu penguatan terhadap murid yang apabila kebenaran terhadap apa yang ia lakukan belum sempurna. Dalam penguatan *partial* ini, walaupun yang dilakukan atau jawaban yang diberikan murid salah tetap diberi penguatan. Misalnya: “iya, jawaban Andi sudah bagus, namun belum tepat”. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar murid tidak merasa putus asa atau merasa rendah diri jika jawaban yang diberikannya salah sehingga siswa masih memiliki motivasi untuk berusaha menemukan jawaban yang sempurna

3. Pengertian Karakter

Karakter memiliki makna asal dari Yunani yang memiliki terjemahan sebagai ‘melukis’. Hal itu sama dengan terjemahan bahasa Inggris ‘*character*’ yang juga dapat berarti mengukir atau melukis. Sedangkan pada bahasa Indonesia karakter dimaknai sebagai budi, tabiat

atau yang berkaitan dengan perilaku yang membedakan antara satu dengan yang lain.

Tutuk Ningsih¹¹ dalam bukunya menjelaskan pendidikan karakter menjadi upaya yang penting untuk dilakukan guru melalui interaksi dan keteladanan di ruang sekolah baik pada kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Mulyasa sebagaimana dikutip Shaleh¹² menjelaskan bahwa terdapat empat pilar dalam pengembangan pendidikan karakter di antaranya;

- a. Pengkondisian lingkungan yang memungkinkan siswa untuk membangun pola kebiasaan di sekolah.
- b. Dengan kegiatan ko-kurikuler yang memberikan penguatan pada kepribadian, watak dan juga keterampilan'
- c. Di dalam pembelajaran dengan pendekatan inetgrasi yang memberikan pengembangan pada materi yang diajarkan pada siswa
- d. Di lingkungan sosial masyarakat dengan memberikan kesamaan pada penguatan pendidikan karakter

Di Indonesia, nilai-nilai karakter dikembangkan dari banyak sumber daya, seperti nilai-nilai luhur bangsa, agama, Pancasila, budaya, dan kearifan lokal. Namun, nilai agama adalah salah satu nilai dianggap sangat penting bagi masyarakat pada umumnya. Dia dibuktikan dengan hasil penelitian ini dimana nilai-nilai agama menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang terstruktur dan sistematis usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa agar dapat mengetahui dan bertindak menurut nilai-nilai moral yang mutlak. Lickona (2004) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh dalam membantu siswa untuk memahami, sadar, dan bertindak

¹¹ Tutuk Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori Dan Praktik* (Purwokerto: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021).

¹² Achmad Achsan Zainul Mafakhir Shaleh, "Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Islam Al-Syukro Ciputat, Tangerang Selatan" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

sesuai dengan landasan etika nilai-nilai. Di Indonesia, pendidikan karakter pelaksanaannya, yang berlaku sampai saat ini, telah sudah diatur dalam undang-undang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018. Permendikbud menyatakan bahwa program penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah satuan pendidikan untuk memperkuat siswa melalui harmonisasi pengolahan hati (etika), pengolahan pikiran (literasi), pengolahan niat (estetika), dan olahraga (kinestetik) dengan keterlibatan sekolah, keluarga, dan masyarakat.¹³

Pemahaman dan pengamalan amalan agama seorang muslim moderat memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) moderat yaitu dengan mengambil jalan tengah, bukan kanan maupun kiri, 2) Tawâzun, orang yang memiliki keseimbangan dalam mengamalkan ajaran Islam. Keseimbangan antara kebutuhan dunia dan kewajiban terhadap akhirat, 3) I'tidal: tegas dan lurus, menjalankan hak dan kewajiban dengan aturan atau proporsional, 4) toleransi/tasamuh: menghormati dan mengakui perbedaan yang ada baik dari segi aspek sosial atau keagamaan, 5) Egalitarian/musâwah tidak membedakan seseorang karena perbedaan tradisi, dan keyakinan, 6) Musyawarah, 7) Islah (pembaruan), 8) mengutamakan. 9. Tathawwur adalah Ibtikar, dan 10) beradab¹⁴

Tiap individu yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri sebagai karakter yang diterapkannya di lingkungan, keluarga dan masyarakatnya melalui bentuk kerjasama, cara hidup yang baik dan sikap positif. Meskipun karakter memiliki keragaman, namun tiap individu selalu memiliki karakter yang selalu menonjol dan membedakan diri dengan yang lain. Pendidikan karakter menjadi suatu interaksi dan kegiatan yang melibatkan individu dalam

¹³ fitri Nur Hayati, Suyatno, And Edhy Susatya, "Strengthening Of Religious Character Education Based On School Culture In The Indonesian Secondary School," *The European Educational Researcher* 3 No 3 (2020): 87–100.

¹⁴ Faris Khoirul Anam and Moh Mokhammad Yahya Padil, "Building Ahlus - Sunna H Wal - Jamaah An - Nahdliyah Character As The Pillar Of Islamic Moderation In Islamic Boarding School," *Buletin Al-Turas* 27, No.2 (2021): 249–64, <https://doi.org/https://Doi.Org/10.15408/Bat.V27i2.20062>.

membentuk karakter dengan menjadi individu seutuhnya melalui dimensi ragam rasa atau pun karsa.¹⁵

Al Ghozali memandang karakter sebagai sifat yang tertanam di dalam jiwa individu. Sehingga respon atau reaksi yang dilakukan menjadi pancaran dari karakter.¹⁶ Pusat Bahasa Depdiknas (2008) memberikan penjelasan karakter sebagai pembawaan dari hati berikut kepribadian, sifat, temperamental dan watak. Karakter juga dianggap menjadi kepribadian atau tabiat. Soemarno Soedarsono juga memberikan pengertian karakter sebagai nilai yang tertanam pada individu melalui pengalaman dan lingkungan yang dipadu dengan nilai intrinsik seseorang.¹⁷

Filsuf Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan perilaku yang benar perilaku yang benar dalam hubungannya dengan orang lain dan dalam hubungannya dengan diri sendiri. Aristoteles mengingatkan kita pada apa, di zaman modern, yang cenderung kita lupakan: Kehidupan yang bajik mencakup self- kebajikan berorientasi (seperti pengendalian diri dan moderasi) serta kebajikan berorientasi lain (seperti kemurahan hati dan kasih sayang), dan dua jenis kebajikan terhubung.

Karakter, menurut filsuf kontemporer Michael Novak, adalah “campuran yang cocok dari semua kebajikan yang diidentifikasi oleh tradisi keagamaan, cerita sastra, orang bijak, dan orang-orang yang memiliki akal sehat sepanjang sejarah.” Tidak seorang pun, seperti yang ditunjukkan Novak, memiliki semua kebajikan, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sangat dikagumi mungkin sangat berbeda satu sama lain.

Berdasarkan pemahaman klasik ini, saya ingin menawarkan cara berpikir tentang karakter yang sesuai untuk pendidikan nilai: Karakter terdiri dari nilai-nilai operatif, nilai-nilai dalam tindakan. Kami maju dalam karakter

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5

¹⁶ “16 Pengertian Karakter Menurut Para Ahli,” 2022, www.gurupendidikan.co.id. Diakses pada 22 Maret 2022

¹⁷ “16 Pengertian Karakter Menurut Para Ahli.”

kami sebagai nilai menjadi kebajikan, disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral.

Karakter yang dipahami memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan tindakan. Ketiganya diperlukan untuk menjalani kehidupan moral; ketiganya membentuk kedewasaan moral. Ketika kita memikirkan jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka dapat menilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar bahkan di depan mata. tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

a. Pengetahuan Moral

Ada banyak jenis pengetahuan moral yang perlu kita gunakan saat kita menghadapi tantangan moral kehidupan. Tujuh berikut ini menonjol sebagai tujuan yang diinginkan dari pendidikan karakter.

1. Kesadaran moral

Kegagalan moral yang umum pada orang-orang dari segala usia adalah kebutaan moral; kita sama sekali tidak melihat bagaimana situasi yang dihadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan penilaian moral. Kaum muda sangat rentan terhadap kegagalan ini untuk bertindak tanpa bertanya, “Apakah ini benar?” Kaum muda perlu tahu bahwa tanggung jawab moral pertama mereka adalah menggunakan kecerdasan mereka untuk melihat kapan suatu situasi membutuhkan penilaian moral dan kemudian berpikir dengan hati-hati tentang tindakan yang benar.

Aspek kedua dari kesadaran moral adalah bersusah payah untuk mendapat informasi. Sangat sering, dalam membuat penilaian moral, kita tidak dapat memutuskan apa yang benar sampai kita tahu apa yang benar. Jika kita tidak memiliki gagasan yang paling kabur tentang apa yang terjadi secara internasional, kita tentu tidak dapat membuat

penilaian moral yang baik tentang kebijakan luar negeri negara kita. Jika kita tidak menyadari bahwa ada kemiskinan di tengah kita atau penyiksaan di banyak negara atau kelaparan di sebagian besar dunia, kita tidak dapat mendukung kebijakan atau kelompok sosial yang membantu meringankan masalah tersebut.

Kewarganegaraan yang bertanggung jawab menuntut upaya ini untuk diinformasikan. Pendidikan nilai dapat mengajarkan pelajaran itu dengan melibatkan siswa dalam kerja keras untuk mencoba menentukan fakta sebelum membuat penilaian moral.

2. Mengetahui nilai-nilai moral

Nilai-nilai moral seperti menghormati kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, kesopanan, disiplin diri, integritas, kebaikan, kasih sayang, dan keberanian menentukan banyak cara untuk menjadi orang baik. Secara bersama-sama, mereka adalah warisan moral yang diturunkan satu generasi ke generasi berikutnya. Literasi etis membutuhkan pengetahuan tentang nilai-nilai ini.

Mengetahui suatu nilai juga berarti memahami bagaimana menerapkannya dalam berbagai situasi. Apa yang dimaksud dengan “tanggung jawab” ketika melihat seseorang merusak properti sekolah atau mengambil sesuatu yang bukan miliknya? Apa yang “respek” katakan untuk dilakukan ketika seseorang menyampaikan informasi yang merusak reputasi orang lain? Ketika siswa, baik laki-laki maupun perempuan, mengatakan dalam kuesioner bahwa tidak apa-apa bagi seorang pria untuk memaksakan seks pada seorang wanita jika dia menghabiskan uang untuknya, itu seharusnya memberi tahu kita bahwa sebagian besar pekerjaan pendidikan moral adalah “menerjemahkan” membantu kaum muda menerjemahkan nilai-nilai abstrak hormat dan tanggung jawab ke dalam perilaku moral konkret dalam hubungan pribadi mereka.

3. Pengambilan perspektif

Pengambilan perspektif adalah kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi seperti yang mereka lihat, membayangkan bagaimana mereka mungkin berpikir, bereaksi, dan merasakan. Ini adalah prasyarat untuk penilaian moral: Kita tidak bisa sangat menghormati orang dan bertindak adil terhadap kebutuhan mereka jika kita tidak memahami mereka. Tujuan mendasar dari pendidikan moral harus membantu siswa untuk mengalami dunia dari sudut pandang orang lain, terutama mereka yang berbeda dari diri mereka sendiri.

4. Penalaran moral

Penalaran moral melibatkan pemahaman yang artinya menjadi moral dan mengapa kita harus bermoral. Mengapa penting untuk menepati janji? Lakukan pekerjaan terbaik saya? Berbagi apa yang saya miliki dengan orang lain yang membutuhkan? Penalaran moral telah menjadi fokus sebagian besar penelitian psikologis abad ini tentang perkembangan moral, dimulai dengan buku Jean Piaget tahun 1932 *The Moral Judgment of the Child* dan dilanjutkan dengan penelitian Lawrence Kohlberg, Carol Gilligan, William Damon, Nancy Eisenberg, James Rest, Mary Brabeck, dan lainnya.

Ketika anak-anak mengembangkan penalaran moral dan penelitian memberi tahu kita bahwa pertumbuhan itu bertahap mereka belajar apa yang dianggap sebagai alasan moral yang baik untuk melakukan sesuatu dan apa yang tidak diperhitungkan. Pada tingkat yang lebih tinggi, penalaran moral juga mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip moral klasik: “Menghormati nilai intrinsik setiap individu”; “Bertindak untuk mencapai kebaikan terbesar untuk jumlah terbesar”; dan “Bertindaklah seperti Anda ingin semua orang lain bertindak dalam situasi yang sama.” Prinsip-prinsip tersebut memandu tindakan moral dalam banyak situasi yang berbeda.

5. Pengambilan keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang melalui masalah moral dengan cara ini adalah keterampilan pengambilan keputusan reflektif. Pendekatan yang dipilih, apa konsekuensinya untuk membuat keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak prasekolah.

6. Pengetahuan diri

Mengenal diri sendiri adalah jenis pengetahuan moral yang paling sulit diperoleh, tetapi penting untuk pengembangan karakter. Menjadi orang yang bermoral membutuhkan kemampuan untuk meninjau perilaku kita sendiri dan mengevaluasinya secara kritis.

Mengembangkan pengetahuan diri moral termasuk menyadari kekuatan dan kelemahan karakter individu kita dan bagaimana mengimbangi kelemahan kita, di antaranya, kecenderungan manusia yang hampir universal untuk melakukan apa yang kita inginkan dan kemudian membenarkannya setelah fakta. Beberapa guru mencoba membantu siswa mengembangkan pengetahuan diri ini dengan meminta mereka menyimpan "jurnal etika" mencatat peristiwa moral dalam kehidupan mereka, bagaimana mereka menanggapi, dan apakah tanggapan mereka secara etis bertanggung jawab seperti yang seharusnya.

7. Kesadaran moral

Mengetahui nilai-nilai moral, pengambilan perspektif, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan diri inilah kualitas-kualitas pikiran yang membentuk pengetahuan moral. Semua memberikan kontribusi penting pada sisi kognitif karakter.

b. Perasaan Moral

Sisi emosional karakter telah banyak diabaikan dalam diskusi tentang pendidikan moral, tetapi ini sangat penting. Mengetahui apa yang benar bukanlah jaminan perilaku yang benar. Orang bisa sangat pintar tentang masalah benar dan salah dan tetap memilih yang salah.

Seberapa besar kepedulian kita untuk bersikap jujur, adil, dan sopan terhadap orang lain jelas memengaruhi apakah pengetahuan moral kita mengarah pada perilaku moral. Sisi emosional karakter ini, seperti sisi intelektual, terbuka untuk dikembangkan oleh sekolah dan keluarga. Aspek-aspek kehidupan moral emosional berikut memerlukan perhatian kita ketika kita mencoba mendidik karakter yang baik.

1. Hati nurani.

Hati nurani memiliki dua sisi: sisi kognitif mengetahui apa yang benar dan sisi emosional merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Banyak orang tahu apa yang benar tetapi merasa sedikit kewajiban untuk bertindak sesuai dengan itu.

Tiga kolega dan saya baru-baru ini menyelesaikan studi tentang menyontek di perguruan tinggi kami yang menyoroti aspek kognitif dan emosional hati nurani.

Hati nurani yang matang mencakup, selain rasa kewajiban moral, kapasitas untuk rasa bersalah yang membangun. Jika Anda merasa berkewajiban dalam hati nurani untuk berperilaku dengan cara tertentu, Anda akan merasa bersalah ketika tidak melakukannya. Ini berbeda dengan rasa bersalah yang merusak, yang menyebabkan seseorang berpikir, "Saya orang jahat." Rasa bersalah yang membangun mengatakan, "Saya tidak memenuhi standar saya sendiri. Saya merasa tidak enak tentang itu, tetapi saya akan melakukan yang lebih baik." Kapasitas untuk rasa bersalah yang membangun juga membantu kita melawan godaan.

Bagi orang yang berhati nurani, moralitas penting. Mereka berkomitmen untuk menghayati nilai-nilai moral mereka karena nilai-nilai itu berakar dalam dalam diri moral. Orang-orang seperti itu tidak dapat berbohong dan menipu dan meninggalkannya karena mereka mengidentifikasi diri dengan tindakan moral mereka; mereka merasa "di luar karakter" ketika mereka bertentangan dengan nilai-nilai mereka. Menjadi pribadi yang berkomitmen pada nilai-nilai

moral adalah proses perkembangan, dan membantu siswa dalam proses itu adalah salah satu tantangan terpenting kita sebagai pendidik moral.

2. Harga diri.

Ketika kita memiliki ukuran harga diri yang sehat, kita menghargai diri kita sendiri. Ketika kita menghargai diri kita sendiri, kita menghargai diri kita sendiri. Kita cenderung tidak menyalahgunakan tubuh atau pikiran kita atau membiarkan orang lain melecehkan kita.

Ketika kita memiliki harga diri, kita tidak terlalu bergantung pada persetujuan orang lain.

3. Empati.

Empati adalah identifikasi dengan, atau pengalaman perwakilan, keadaan orang lain. Empati memungkinkan kita untuk keluar dari kulit kita sendiri dan masuk ke kulit orang lain. Ini adalah sisi emosional dari pengambilan perspektif.

Perbedaan empati muncul sejak usia dini. Dalam sebuah penelitian, balita antara usia satu dan dua tahun merespons dengan sangat berbeda terhadap anak lain yang mengalami kesusahan. Beberapa menunjukkan perhatian dan menawarkan penghiburan atau bantuan. Namun, yang lain hanya penasaran. Yang lain menarik diri sebagai tanggapan atas kesusahan orang lain, dan beberapa anak bahkan menjadi agresif, memarahi atau memukul korban yang mengeluh. Fakta bahwa anak-anak sangat berbeda dalam kecenderungan alami mereka untuk berempati menunjukkan bahwa orang tua dan guru perlu bekerja lebih keras dengan beberapa anak. membantu mereka memahami dan bersimpati terhadap perasaan orang lain.

Dalam masyarakat kita saat ini, kita mungkin menyaksikan penurunan empati. Semakin banyak, kejahatan pemuda telah memasukkan tindakan brutal yang mengungkapkan detasemen

lengkap dari penderitaan korban. Para pelaku sering kali ternyata adalah anak-anak muda yang oleh keluarga dan tetangga digambarkan sebagai “anak-anak yang baik”. Mereka mungkin mampu berempati terhadap orang-orang yang mereka kenal dan sayangi, tetapi mereka sama sekali tidak menunjukkan perasaan empati terhadap para korban kekerasan mereka. Salah satu tugas kita sebagai pendidik moral adalah mengembangkan empati umum, jenis yang melihat di balik perbedaan dan menanggapi kemanusiaan kita bersama.

4. Mencintai yang baik

Bentuk karakter tertinggi mencakup ketertarikan yang tulus pada kebaikan. Ketika orang menyukai kebaikan, mereka senang melakukan kebaikan. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moralitas kewajiban. Kapasitas untuk menemukan pemenuhan dalam pelayanan ini tidak terbatas pada orang-orang kudus; itu bagian dari potensi moral orang biasa, bahkan anak-anak. Potensi itu sedang dikembangkan, melalui program-program seperti tutor sebaya dan pengabdian masyarakat, di sekolah-sekolah di seluruh negeri

5. Pengendalian diri

Pengendalian diri juga diperlukan untuk mengekang pemujaan diri. Jika seseorang mencari akar dari kekacauan moral saat ini, tulis profesor Program Studi Liberal Universitas Notre Dame Walter Nicgorski, “seseorang menemukannya dalam pemujaan diri, dalam mengejar kesenangan yang menyebabkan begitu banyak orang menyerap diri mereka sepenuhnya dalam pengejaran. dari keuntungan finansial. Cita-cita tinggi menghadapi pola ini kecuali pengendalian diri menjadi bagian yang lebih besar dari karakter orang muda, masalah seperti penyalahgunaan zat remaja dan aktivitas seksual dini tidak akan berkurang secara signifikan.

6. Kerendahan hati

Kerendahan hati adalah kebajikan moral yang diabaikan tetapi merupakan bagian penting dari karakter yang baik. Kerendahan hati

adalah sisi afektif dari pengetahuan diri. Ini adalah keterbukaan sejati terhadap kebenaran dan kesediaan untuk bertindak untuk memperbaiki kegagalan kita. Kerendahan hati juga membantu kita mengatasi kesombongan.

Akhirnya, kerendahan hati adalah perlindungan terbaik dari melakukan kejahatan. Ilmuwan dan filsuf Prancis Blaise Pascal mengamati bahwa "Kejahatan tidak pernah dilakukan dengan begitu teliti atau sebaik ketika dilakukan dengan hati nurani yang baik." Dosa utama kesombongan adalah menipu diri sendiri, melakukan kejahatan dan menyebutnya baik. Dalam bukunya yang provokatif *People of the Lie: The Hope for Healing Human Evil*, psikiater Scott Peck berpendapat bahwa orang yang merasa benar sendiri mampu melakukan kejahatan besar karena mereka tidak mampu mengkritik diri sendiri. Mereka berbohong pada diri sendiri bahwa mereka tidak mampu melakukan kesalahan. Percaya bahwa, mereka mampu melakukan kejahatan apa pun, bahkan genosida.

c. Aksi moral

Tindakan moral sebagian besar merupakan hasil dari dua bagian karakter lainnya. Jika orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi yang baru saja kita periksa, kemungkinan besar mereka akan melakukan apa yang mereka ketahui dan rasakan benar.

Namun, ada saat-saat ketika kita mungkin tahu apa yang harus kita lakukan, merasa kita harus melakukannya, tetapi masih gagal menerjemahkan pikiran dan perasaan ke dalam tindakan. Untuk memahami sepenuhnya apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak secara moral atau mencegah seseorang melakukannya kita perlu melihat tiga aspek karakter lagi: kompetensi, kemauan, dan kebiasaan.

1. Kompetensi

Kompetensi moral adalah memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang

efektif. Untuk menyelesaikan konflik secara adil, misalnya, kita membutuhkan keterampilan praktis: mendengarkan, mengomunikasikan sudut pandang kita tanpa merendahkan yang lain, dan mencari solusi yang dapat diterima bersama. Ketika saya menjadi konselor pernikahan dan keluarga, kebanyakan orang yang saya lihat tidak memiliki keterampilan ini.

Kompetensi juga berperan dalam situasi moral lainnya. Untuk membantu seseorang dalam kesusahan, kita harus mampu menyusun dan melaksanakan rencana tindakan. Itu lebih mudah dilakukan jika kita memiliki pengalaman sebelumnya membantu orang dalam keadaan yang tidak biasa. Sebagai contoh: Psikolog Ervin Staub menemukan bahwa anak-anak yang memiliki pengalaman terpandu dalam bermain peran serangkaian situasi tertekan di mana satu anak membantu yang lain kemudian lebih mungkin (dibandingkan dengan anak-anak tanpa latihan seperti itu dalam membantu) untuk menyelidiki suara seorang anak. menangis di ruangan terdekat. Sebuah studi baru-baru ini terhadap 400 orang yang membantu orang-orang Yahudi melarikan diri dari Nazi menemukan bahwa para penyelamat ini, selain nilai-nilai welas asih, memiliki rasa kompetensi pribadi yang kuat.

2. Kemauan

Pilihan yang tepat dalam situasi moral biasanya yang sulit. Menjadi baik seringkali membutuhkan tindakan kemauan yang nyata, mobilisasi energi moral untuk melakukan apa yang kita pikir seharusnya kita lakukan.

Dibutuhkan kemauan untuk menjaga emosi di bawah kendali akal. Dibutuhkan kemauan untuk melihat dan memikirkan semua dimensi moral dari suatu situasi. Dibutuhkan kemauan untuk menempatkan kewajiban di atas kesenangan. Dibutuhkan kemauan untuk menahan godaan, tahan terhadap tekanan teman sebaya, dan melawan arus. Kehendak adalah inti dari keberanian moral.

3. Kebiasaan

Dalam banyak situasi, perilaku moral mendapat manfaat dari kebiasaan. Orang-orang yang memiliki karakter baik, seperti yang telah ditunjukkan oleh William Bennett, “bertindak dengan jujur, setia, berani, baik hati, dan adil tanpa banyak tergoda oleh haluan yang berlawanan.” Seringkali mereka bahkan tidak berpikir secara sadar tentang “pilihan yang tepat.” Mereka melakukan hal yang benar dengan kekuatan kebiasaan.

Untuk alasan ini, anak-anak membutuhkan, sebagai bagian dari pendidikan moral, banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan baik, banyak latihan untuk menjadi orang baik. Itu berarti pengalaman berulang dalam melakukan apa yang bermanfaat dan jujur serta sopan dan adil. Kebiasaan baik yang terbentuk akan membantu mereka dengan baik bahkan ketika keadaannya sulit

Di dalam kelas, pendekatan yang komprehensif meminta guru untuk:

1. Bertindak sebagai pengasuh, model, dan mentor, memperlakukan siswa dengan cinta dan hormat, memberi contoh yang baik, mendukung perilaku prososial, dan mengoreksi tindakan yang menyakitkan.
2. Menciptakan komunitas moral di dalam kelas, membantu siswa mengenal satu sama lain, menghormati dan peduli satu sama lain, dan merasa dihargai sebagai anggota dalam kelompok.
3. Praktek disiplin moral, menggunakan penciptaan dan penegakan aturan sebagai kesempatan untuk mendorong penalaran moral, pengendalian diri, dan rasa hormat terhadap orang lain.
4. Ciptakan lingkungan kelas yang demokratis, yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama untuk menjadikan kelas sebagai tempat yang baik untuk belajar dan belajar.
5. Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, menggunakan mata pelajaran akademik sebagai wahana untuk mengkaji isu-isu etika.

(Ini secara bersamaan merupakan strategi seluruh sekolah ketika kurikulum membahas masalah lintas kelas seperti pendidikan seks, narkoba, dan alkohol).

6. Gunakan pembelajaran kooperatif untuk mengajari anak-anak disposisi dan keterampilan saling membantu dan bekerja sama.
7. Kembangkan "kesadaran kerajinan" dengan mendorong tanggung jawab akademik siswa dan penghargaan mereka terhadap nilai belajar dan bekerja.
8. Mendorong refleksi moral melalui membaca, menulis, diskusi, latihan pengambilan keputusan, dan debat.
9. Ajarkan resolusi konflik sehingga siswa memiliki kapasitas dan komitmen untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang adil dan tanpa kekerasan.
10. Menumbuhkan kepedulian di luar kelas, menggunakan teladan dan kesempatan yang menginspirasi bagi sekolah dan pengabdian masyarakat untuk membantu siswa belajar peduli dengan memberikan kepedulian.
11. Menciptakan budaya moral yang positif di sekolah, mengembangkan lingkungan sekolah yang menyeluruh (melalui kepemimpinan kepala sekolah, disiplin di seluruh sekolah, rasa komunitas di seluruh sekolah, pemerintahan siswa yang demokratis, komunitas moral di antara orang dewasa, dan waktu untuk menangani masalah moral) yang mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di kelas.
12. Merekrut orang tua dan masyarakat sebagai mitra dalam pendidikan nilai, mendukung orang tua sebagai guru moral pertama anak; mendorong orang tua untuk mendukung sekolah dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai yang baik; dan mencari bantuan masyarakat (misalnya, gereja, bisnis, dan media) dalam memperkuat nilai-nilai yang coba diajarkan oleh sekolah.

Adapun tujuan pengembangan karakter dari pertemuan kelas adalah untuk:

1. Tingkatkan, melalui komunikasi tatap muka yang teratur, kemampuan siswa untuk mendengarkan orang lain dengan hormat dan memahami perspektif mereka.
2. Menyediakan forum di mana pemikiran siswa dihargai dan di mana mereka dapat memperoleh harga diri yang berasal dari belajar mengekspresikan diri dalam kelompok.
3. Menumbuhkan ketiga bagian karakter kebiasaan penilaian moral, perasaan, dan perilaku melalui tantangan berkelanjutan untuk menerapkan rasa hormat dan tanggung jawab dalam kehidupan kelas sehari-hari.
4. Ciptakan komunitas moral sebagai struktur pendukung untuk memelihara dan mempertahankan kualitas karakter baik yang sedang dikembangkan siswa.
5. Mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan kelompok yang demokratis dan menjadi warga negara yang berpartisipasi dalam demokrasi.

Sekolah yang efektif sekolah dengan prestasi dan moral siswa yang tinggi menciptakan budaya keunggulan. Mereka secara konsisten menunjukkan karakteristik berikut:

1. Kepemimpinan yang kuat: Kepala sekolah bekerja dengan guru, siswa, orang tua, dan anggota masyarakat untuk mengembangkan lingkungan belajar dan reputasi sekolah untuk standar akademik yang tinggi; siswa yang masuk mengetahui reputasi sekolah, dan siswa yang berpengalaman menegaskan nilai yang diberikan pada pembelajaran; semangat fakultas tinggi, dan ketika ada lowongan, kepala sekolah merekrut dan memilih guru yang memiliki tujuan dan standar sekolah yang sama.
2. Suasana kepedulian yang meresap.
3. Tujuan yang jelas untuk kinerja akademik dan perilaku kelas dan sekolah.

4. Penekanan pada disiplin yang adil dan konsisten serta lingkungan yang aman dan tertib.
5. Guru dengan harapan semua siswanya bisa dan mau belajar.
6. Interaksi kolegial antar guru dalam mendukung belajar dan prestasi siswa.
7. Waktu belajar yang tinggi.
8. Pekerjaan rumah yang teratur dan terpantau.
9. Sering memantau kemajuan belajar siswa.
10. Pengakuan prestasi siswa.

Adapun unsur budaya moral positif di sekolah

1. Kepemimpinan moral dan akademik dari kepala sekolah.
2. Disiplin seluruh sekolah yang mencontoh, mempromosikan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai sekolah di semua lingkungan sekolah
3. Rasa komunitas di seluruh sekolah.
4. Pemerintahan siswa yang melibatkan siswa dalam pemerintahan mandiri yang demokratis dan menumbuhkan perasaan “Ini adalah sekolah kami, dan kami bertanggung jawab untuk menjadikannya sekolah terbaik”.
5. Suasana moral saling menghormati, keadilan, dan kerja sama yang meliputi semua hubungan antara orang dewasa di sekolah maupun antara orang dewasa dan siswa.
6. Meningkatkan pentingnya moralitas dengan menghabiskan waktu sekolah untuk masalah moral.

Terdapat 24 Ciri Karakter menurut McGrath di antaranya;

1. Kreativitas

Kreativitas adalah memikirkan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu. Ini melibatkan produksi ide atau perilaku yang orisinal. Namun, orisinalitas tidak cukup: apa pun yang dibuat, apakah itu ide atau produk, juga harus bermanfaat atau mudah beradaptasi. Misalnya, mungkin menulis posting blog yang unik karena itu sepenuhnya omong kosong. Itu sepertinya tidak akan

berguna, jadi tidak akan dianggap kreatif. Seperti semua kekuatan karakter, kreativitas ditemukan dalam derajat. Di satu ujung spektrum adalah orang-orang yang secara luas diakui untuk mereka kreativitas luar biasa, seperti ilmuwan hebat, penyair, pembuat film, dan pelukis. Ini sering disebut sebagai kreativitas "Big C". "C kecil" kreativitas adalah kreativitas dan kecerdikan sehari-hari: ketika menemukan suatu yang baru, rute pulang yang lebih langsung atau memikirkan cara baru untuk menyelesaikannya masalah. Kebanyakan orang mampu setiap hari, kreativitas "c kecil". Apa yang benar-benar membedakan orang kreatif bukanlah kecerdasan; itu adalah jenderal mereka kecenderungan untuk mendekati dilema baru dengan komitmen untuk mencoba yang baru solusi.

Jika menunjukkan kreativitas yang kuat, maka dapat menghasilkan yang unik ide dan strategi yang membangun pengetahuan dan pengetahuan tentang yang lain. Mungkin menemukan bahwa orang-orang tertarik ketika mereka mencari umpan balik pada proyek kreatif mereka sendiri, atau mencari membantu memecahkan masalah yang membuat mereka bingung. Saat kamu dalam kondisi terbaikmu dengan kreativitas, membuat koneksi dan menyatukan ide secara unik cara yang menginspirasi orang lain dan menghasilkan ide-ide baru dan menarik. Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan kreativitas antara lain:

- a. Kreativitas membantu dalam mempromosikan pemikiran divergen, pemikiran tentang banyak cara untuk memecahkan suatu masalah. Ini menggunakan ide dan detail dengan cara yang dapat diimplementasikan untuk tujuan sosial yang positif.
- b. Kreativitas membantu Anda menyelesaikan masalah praktis, terutama ketika Anda mulai berpikir dengan cara baru tentang penyebabnya dan konsekuensi dari peristiwa kehidupan sehari-hari.

2. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu berarti menjelajah dan menemukan, tertarik untuk terus-menerus pengalaman untuk kepentingannya sendiri. Keingintahuan sering digambarkan sebagai pencarian kebaruan dan terbuka untuk pengalaman, dan itu terkait dengan alam keinginan untuk membangun pengetahuan. Memenuhi perjalanan menuju jawaban, untuk terlibat dalam pengalaman baru, atau untuk mempelajari fakta baru. Untuk pergi ke yang baru restoran, mengunjungi kota baru, bertemu orang baru di kelas, atau untuk memimpin pencarian online untuk pertanyaan masing-masing dapat memenuhi pencarian untuk yang baru pengalaman dan informasi baru.

Jika seseorang sangat ingin tahu, Individu memiliki keinginan untuk mengejar yang baru dan yang berbeda, dan kadang-kadang, untuk menjelajahi yang kompleks, yang tidak pasti, dan ambigu. Terbuka untuk pengalaman baru seperti merek dagang untuk Individu dan kemungkinan besar merupakan kontributor bagi pertumbuhan pribadi Individu. Keingintahuan Individu mengarah Individu untuk mengambil minat aktif dalam pengalaman hidup yang berkelanjutan di mana Individu dapat bersiaplah untuk menjelajahi hampir semua hal orang, tempat, situasi, dan bekerja. Ketika Individu berada dalam kondisi terbaik dengan rasa ingin tahu, pikiran Seseorang terbakar dengan heran dan minat. Seseorang aktif mencari informasi dan bertanya pertanyaan yang memuaskan rasa ingin tahu mengemudi Seseorang saat berolahraga yang baik penilaian untuk mengontrol pertanyaan Seseorang ketika itu menyebabkan ketidaknyamanan bagi yang lain

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan rasa ingin tahu antara lain sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu adalah salah satu dari lima kekuatan yang paling andal terkait dengan kepuasan hidup.

- b. Keingintahuan dikaitkan dengan kebahagiaan, kesehatan dan umur panjang, dan hubungan sosial yang positif.
 - c. Rasa ingin tahu dapat memperkuat hubungan perkawinan dengan menjaganya tetap baru dan menarik. Rasa ingin tahu membantu dalam mencari dan menemukan makna yang lebih besar dalam hidup.
3. Penghakiman melibatkan

Penghakiman melibatkan membuat pilihan rasional dan logis, dan analitis mengevaluasi ide, pendapat, dan fakta. Untuk menggunakan istilah yang awalnya datang dari luar bidang karakter: berpikir kritis, menimbang bukti secara adil, memikirkan semuanya, dan memeriksa bukti dari semua sisi daripada melompat ke kesimpulan. Penghakiman juga melibatkan berpikiran terbuka dan mampu mengubah pikiran seseorang dalam terang bukti, tetap terbuka untuk argumen dan perspektif lain. Itu harus jelaskan pada titik ini bahwa penilaian adalah inti "kekuatan kepala" itu adalah kekuatan karakter yang sangat berorientasi pada pemikiran. Psikologi kognitif telah mulai mengungkapkan beberapa kebenaran penting tentang bagaimana orang membuat keputusan. Pada kenyataannya, orang jarang punya waktu atau kecenderungan untuk menemukan setiap informasi yang berpotensi relevan atau mempertimbangkan setiap kemungkinan pandangan ketika membuat keputusan. Sebaliknya, mereka dengan cepat mengidentifikasi bagian-bagian penting dari informasi dan menimbanginya. Ini dia proses mengidentifikasi detail penting, dan memikirkannya dengan jelas dan adil, itulah ciri orang dengan penilaian yang baik. Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan penilaian/kritis berpikir antara lain sebagai berikut:

- a. Orang yang bisa melihat sesuatu dari lebih dari satu perspektif adalah sangat terampil dalam menghadapi masa-masa perubahan dan transisi.

- b. Penghakiman menangkal pemikiran yang bias, berkontribusi lebih banyak pengambilan keputusan yang akurat.
 - c. Keterbukaan pikiran, hasil dari penilaian yang baik, berkontribusi pada mencari makna dalam hidup dengan membantu seseorang untuk mengembangkan yang lebih luas pemahaman tentang bagaimana orang menemukan makna dan tujuan yang lebih dalam hidup mereka.
 - d. Individu dengan kekuatan ini kurang terpengaruh oleh peristiwa tunggal dan lebih tahan terhadap sugesti dan manipulasi.
4. Cinta belajar

Cinta belajar berarti semangat untuk belajar, keinginan untuk belajar hanya untuk demi pembelajaran. Mereka masih bisa dibedakan, meskipun. Sedangkan rasa ingin tahu adalah kekuatan motivasi yang menuntun Seseorang untuk mencari informasi baru, cinta belajar mengacu pada keinginan untuk berpegang pada dan memperdalam informasi itu. Orang yang penasaran termotivasi dengan mengejar pengetahuan; orang yang suka belajar termotivasi dengan perluasan dana pengetahuan mereka. Dimana rasa ingin tahu sering muncul terkait dengan banyak energi dan dorongan untuk mengumpulkan informasi, pecinta belajar seringkali lebih kontemplatif.

Jika Seseorang suka belajar, maka membaca satu posting blog atau mendengar jawaban dua kalimat untuk pertanyaan Seseorang tidak cukup untuk Seseorang. Yang kamu ingin mempelajari topik dan benar-benar mempelajari keterampilan baru atau menguasai materi baru. Ini mungkin melibatkan membaca beberapa buku tentang suatu topik, mengambil formal kursus, mengejar gelar atau sertifikasi baru, menguasai perdagangan baru, atau mengejar beberapa topik menggunakan berbagai sumber. Cinta belajar bisa dikaitkan dengan kesenangan pergi ke museum, mencari online perpustakaan, meninjau situs web yang kaya dengan

informasi, dan menonton dokumenter dan acara televisi yang bersifat mendidik.

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan cinta belajar termasuk berikut ini:

- a. Cinta belajar mengarah pada pengembangan dasar yang lebih dalam pengetahuan, meningkatkan kompetensi dan kemandirian.
 - b. Mereka yang suka belajar cenderung berprestasi di sekolah dan membaca kesepakatan yang bagus. Mereka sering pendiam atau tertutup. Ini bukan selalu berlaku bagi mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
 - c. Cinta belajar mendukung pengalaman positif yang, pada gilirannya, dapat predisposisi individu untuk kesejahteraan psikologis dan fisik.
 - d. Melihat kemunduran atau tantangan baru sebagai peluang untuk pembelajaran dan pertumbuhan mengarah pada ketekunan yang lebih besar.
 - e. Cinta belajar telah dikaitkan dengan sehat, produktif penuaan
5. Perspektif

Perspektif berarti kemampuan untuk melihat gambaran yang lebih besar dalam hidup. Perspektif adalah tentang bisa melihat hutan dan juga pepohonan, untuk menghindarinya terbungkus dalam detail kecil ketika ada masalah yang lebih besar untuk dipertimbangkan. Saat mendengarkan orang lain, perspektif membantu Seseorang untuk berpikir secara bersamaan tentang pelajaran hidup, perilaku yang tepat, dan apa yang terbaik untuk situasi saat ini dibahas. Kemampuan untuk melihat sistem secara keseluruhan, atau berpikir secara besar-besaran istilah, membantu Seseorang untuk menawarkan nasihat yang baik.

Bahkan jika seseorang belum menghadapi situasi tertentu yang akan dihadapi ia dapat mengajukan pertanyaan yang tepat di waktu yang tepat dan menerapkan prinsip-prinsip kehidupan umum

untuk membantu mereka. Jadi, lainnya orang-orang dengan cepat datang kepada individu untuk meminta nasihat guna mendapatkan wawasan dan ide. Itu yang memiliki perspektif cenderung memiliki pengetahuan diri yang kuat dan memahami keterbatasan mereka sendiri.

Ketika ia berada dalam kondisi terbaik dengan perspektif, ia dengan cepat bisa mendapatkan ke inti masalah, menjelaskan gambaran yang lebih besar, dan menawarkan saran dan dukungan untuk orang lain yang praktis dan bermakna.

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan perspektif antara lain:

- a. Kemampuan untuk berpikir dalam hal masalah besar seperti kematian dan peran seseorang di dunia lebih kuat terkait dengan kesejahteraan orang yang lebih tua daripada kondisi seperti kesehatan fisik, status sosial ekonomi, situasi keuangan, dan fisik dan lingkungan sosial.
 - b. Individu dengan perspektif dihargai oleh orang lain yang mencari nasihat karena orang-orang itu membantu mereka melihat gambaran besarnya dan sudut pandang alternatif.
 - c. Perspektif memainkan peran penting dalam menerapkan kekuatan menurut “cara emas” kekuatan yang tepat, hak jumlah kekuatan, dan dalam situasi yang tepat.
 - d. Perspektif memungkinkan orang untuk belajar dari kesalahan dan dari kekuatan orang lain.
 - e. Perspektif memungkinkan orang untuk menilai konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dari tindakan.
 - f. Perspektif membantu menyangga efek negatif dari stres dan trauma.
6. Menjadi berani

Menjadi berani berarti menghadapi tantangan, ancaman, atau kesulitan. Ini melibatkan menilai suatu tujuan atau keyakinan dan

bertindak berdasarkan itu, apakah populer atau tidak. Keberanian datang dalam setidaknya tiga bentuk. Ada bentuk fisiknya, ketika mengambil risiko, yang ditunjukkan oleh tentara dan petugas pemadam kebakaran. Ada bentuk psikologis, yang terjadi ketika menghadapi diri sendiri mental, emosional, dan masalah pribadi lainnya secara langsung. Yang ini sering berarti dengan berani mengakui dan bahkan membagikan kerentanan dan berjuang dengan orang lain, dan, bila perlu, meminta bantuan. Bentuk ketiga keberanian adalah moral, untuk berbicara untuk apa yang benar bahkan jika ada berlawanan. Ini terjadi ketika Anda membela mereka yang kurang beruntung atau tidak dapat membela diri, atau ketika Anda berbicara dalam kelompok memperjuangkan hak-hak kelompok. Bukan hal yang aneh bagi orang untuk menunjukkan satu bentuk keberanian tetapi tidak yang lain: pahlawan perang yang takut mengambil risiko dalam kehidupan pribadinya, atau seseorang yang berjuang untuk keadilan sosial tetapi tidak menghadapi kecemasannya sendiri dalam hubungan.

Hasil penelitian tentang manfaat kekuatan keberanian antara lain:

- a. Keberanian membantu orang menoleransi kerentanan yang merupakan bagian dari.
- b. Tumbuh dekat dengan orang lain, sehingga membantu dalam pembentukan.
- c. Pemeliharaan hubungan dekat.
- d. Keberanian membantu memutus siklus pelecehan atau ketidakadilan yang ada.
- e. Keberanian membangun ketahanan saat tantangan diatasi dan aktif keterampilan coping dibangun.
- f. Keberanian melibatkan pengambilan tindakan dan risiko, dua hal penting bahan untuk pertumbuhan dan pencapaian pribadi.

- g. Keberanian adalah berbicara ketika ada sesuatu yang salah atau tidak adil.

Pada akhirnya, tindakan seperti itu dapat menyebabkan dampak jangka panjang yang signifikan manfaat, seringkali untuk kebaikan orang lain yang lebih besar. Tindakan ini juga menimbulkan kepercayaan.

7. Ketekunan menempel

Ketekunan menempel dengan hal-hal. Itu berarti pekerja keras dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai, meski ada hambatan dan rintangan yang muncul. Itu kesenangan yang diterima dari menyelesaikan tugas dan proyek sangat penting untuk mereka yang memiliki ketekunan yang tinggi. Terkadang dia harus menggali lebih dalam dan kerahkan keinginan untuk mengatasi pikiran menyerah. Kegigihan melibatkan pengorganisasian diri untuk mendukung kegiatan (misalnya, menjadwalkan istirahat) dan berpegang teguh pada mereka, menghadiahi diri sendiri dengan cara-cara kecil di sepanjang jalan), tapi ketika semuanya gagal, kekuatan ini membantu orang itu untuk melewatinya sampai proyek dilakukan. Ini membantu membangun kepercayaan diri lebih lanjut untuk masa depan keberhasilan dan pencapaian tujuan. Kebosanan, frustrasi, dan tantangan adalah musuh dari ketekunan, tetapi bagian keindahan dari kekuatan ini adalah untuk melihat ini sebagai kesempatan untuk belajar dan sebagai tantangan tambahan untuk diatasi, atau setidaknya untuk mengabaikannya. Kegagalan adalah lebih cenderung dipandang sebagai kurangnya usaha daripada nasib buruk, dan penekanan ditempatkan pada pentingnya memiliki rasa yang kuat komitmen untuk memenuhi tujuan pribadi atau profesional

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan ketekunan antara lain:

- a. Ketekunan membantu meningkatkan keterampilan, bakat, dan sumber daya serta membangun kekuatan karakter lainnya.

- b. Ketekunan membangun kepercayaan diri, keyakinan umum bahwa segala sesuatu dapat dicapai dalam hidup dan bahwa kontrol pribadi dapat dikerahkan sehingga Anda dapat melakukan secara efektif.
 - c. Orang yang gigih sering dilihat sebagai orang yang dapat diandalkan orang yang menindaklanjuti komitmen.
 - d. Ini berkontribusi untuk menjadi menghargai anggota tim dan membangun kepercayaan yang dapat menjadi dasar bagi hubungan yang baik. Faktanya, kepercayaan adalah salah satu yang paling dimensi penting yang menjadi dasar penilaian orang lain terhadap kita.
 - e. Orang yang gigih belajar untuk fokus pada penyelesaian tugas, bukan pada kesempurnaan, sehingga mengembangkan fleksibilitas dan pengendalian diri.
8. Jujur

Jujur adalah mengatakan yang sebenarnya. Lebih luas lagi, adalah hadir diri dengan cara yang tulus dan tulus, tanpa kepura-puraan, dan mengambil tanggung jawab atas perasaan dan tindakan. Ia juga berarti orang yang berintegritas ia adalah apa yang dikatakan dan bertindak secara konsisten di seluruh domain kehidupan daripada menjadi salah satu cara dalam komunitas dan cara yang sama sekali berbeda dalam keluarga. Akibatnya, ia percaya bahwa ia adalah secara konsisten jujur pada diri sendiri. Kompleksitas kekuatan karakter ini sering terungkap ketika mempertimbangkan berbagai peran yang dimainkan dalam masyarakat (misalnya, teman, orang tua, anak, pasangan, tetangga, atasan, bawahan, rekan kerja, relawan) dan betapa sulitnya untuk secara konsisten berpegang pada nilai-nilai. Tapi karena kejujuran adalah kekuatan korektif (dapat melindungi kita dari kesalahan dalam penilaian), itu muncul paling baik dalam situasi di mana keputusan harus dibuat antara hal yang mudah dilakukan dan hal yang benar untuk dilakukan. Kejujuran

dihargai secara universal, terutama dalam hubungan dekat. Ini adalah sebuah pilar komunikasi dan keintiman yang sehat. Orang jujur menghormati mereka komitmen. Peran sentral yang dimainkan kejujuran dalam membangun kekuatan hubungan interpersonal membuat orang yang jujur dipandang sebagai dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan kejujuran antara lain:

- a. Orang jujur biasanya dipandang sebagai orang yang dapat dipercaya, yang berkontribusi pada hubungan yang sehat dan positif.
 - b. Kejujuran dikaitkan dengan peningkatan akurasi tujuan anda, mencerminkan nilai dan minat anda yang sebenarnya.
 - c. Mengambil tanggung jawab pribadi atas tindakan seseorang dapat menyebabkan rasa kendali yang lebih besar atas hidup Anda.
 - d. Kejujuran memungkinkan penilaian diri Anda yang lebih akurat kompetensi dan motivasi kepada orang lain dan diri Anda sendiri.
9. Semangat

Semangat berarti mendekati situasi, atau kehidupan secara umum, dengan kegembiraan dan energi, tidak melakukan tugas atau kegiatan setengah-setengah atau setengah hati. Orang-orang yang bersemangat tinggi bersemangat untuk bangun di pagi hari, dan mereka menjalani hidup mereka seperti sebuah petualangan. Semangat mengacu pada perasaan semangat dan antusiasme untuk perbedaan kegiatan. Kekuatan karakter semangat terkait dengan vitalitas, yang datang dari bahasa latin vita yang berarti kehidupan. Dengan kata lain, semangat membantu kita merasa hidup dalam tubuh dan pikiran, dan berpartisipasi semaksimal mungkin dalam hidup. Dengan cara ini, energi semangat sangat penting untuk membangun kesehatan yang baik dan menjaga kebiasaan yang kuat

untuk kesejahteraan fisik dan mental. Seseorang tentu tidak memandang hidup dari samping. Semangatmu adalah menular, di mana orang yang menghargai semangat sering ingin berada lebih dekat.

Energi ini dibawa ke domain kehidupan yang berbeda. Semangat sering terhubung dengan perasaan yang menemukan "panggilan" dalam hidup, seringkali dalam pekerjaan anda. Semangat tidak hanya membawa kesenangan; itu juga berkontribusi pada rasa makna atau tujuan dalam hidup. Saat dalam kondisi terbaik dengan semangat, semangat hidup diekspresikan secara seimbang yang menciptakan kebahagiaan bagi diri sendiri dan orang lain serta membangun hubungan yang bermakna.

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan semangat antara lain:

- a. Cenderung memandang pekerjaan sebagai panggilan hidup, karena pekerjaan sangat memuaskan, bermakna, dan memiliki tujuan.
- b. Semangat adalah salah satu dari dua kekuatan yang paling kuat terhubung dengan kebahagiaan.
- c. Semangat sangat terkait dengan berbagai elemen kebahagiaan, termasuk kesenangan yang meningkat, keterlibatan, dan makna.
- d. Semangat menarik orang lain, memberikan kesempatan untuk mengembangkan hubungan yang menyenangkan dan bermakna.
- e. Semangat berhubungan erat dengan kekuatan harapan, karena keduanya selaras dengan kepositifan yang lebih tinggi. Semangat lebih pada saat ini, tapi masing-masing memiliki unsur melihat ke masa depan.
- f. Semangat memungkinkan ekspresi kemampuan, keterampilan, dan bakat yang lebih lengkap.
- g. Semangat dapat mengaktifkan inspirasi, memotivasi orang untuk menerima dan menyelesaikan proyek baru.

10. Cinta

Cinta sebagai kekuatan karakter, bukan sebagai emosi, mengacu pada sejauh mana menghargai hubungan dekat dengan orang-orang, dan berkontribusi pada kedekatan itu dengan cara yang hangat dan tulus. Di mana Kebaikan bisa menjadi pola perilaku yang diterapkan dalam hubungan apa pun, cinta sebagai kekuatan karakter benar-benar mengacu pada cara mendekati orang terdekat dan hubungan paling hangat. Cinta itu timbal balik, mengacu pada keduanya mencintai orang lain dan kesediaan untuk menerima cinta dari orang lain.

Cinta melibatkan perasaan positif yang kuat, komitmen, dan seringkali, pengorbanan. Dapat mengalami berbagai jenis cinta: cinta keterikatan yang dimiliki orang tua dan anak-anak untuk satu sama lain, cinta pendamping atau persahabatan, cinta untuk keluarga, dan cinta romantis. Jenis cinta lainnya termasuk cinta untuk hewan peliharaan/binatang dan cinta agape, juga dikenal sebagai spiritual cinta. Kapasitas untuk mengalami semua jenis cinta ini, para ilmuwan percaya, berakar pada keterikatan awal dengan orang lain. Pola aman keterikatan, didirikan pada masa bayi, dapat muncul beberapa dekade kemudian pada orang dewasa hubungan romantis. Cinta Anda kepada orang lain adalah tentang koneksi merasakan dan menawarkan hubungan yang positif dan hangat dengan satu orang atau lebih. Kekuatan ini adalah penting untuk mengembangkan hubungan yang memelihara dan mempertahankan kehidupan kepuasan.

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan cinta antara lain:

- a. Cinta cenderung memfasilitasi toleransi, empati, dan pengampunan dalam hubungan, yang berkontribusi pada kesehatan dan umur panjang hubungan-hubungan itu.
- b. Hubungan yang penuh kasih dan aman sangat terkait dengan hubungan yang lebih lama hidup dan kesehatan yang baik.

- c. Ini adalah salah satu dari lima kekuatan yang paling terkait dengan peningkatan kehidupan kepuasan.
- d. Hubungan yang penuh kasih dan aman dapat memberikan rasa makna dan tujuan dalam hidup.
- e. Cinta dikaitkan dengan pola komunikasi yang sehat, seperti sebagai kompromi, dan kemampuan untuk terlibat secara efektif dalam konflik dengan orang lain.
- f. Latihan meditasi cinta kasih, di mana Anda menumbuhkan perasaan hangat untuk diri sendiri dan orang lain, telah terbukti meningkatkan kekuatan ini selain kekayaan hasil positif bagi tubuh dan pikiran.

11. Kebaikan

Kebaikan memiliki efek yang kuat pada orang lain. Penelitian telah menunjukkan bahwa jika melihat orang lain bertindak dengan cara yang altruistik dan baik seperti individu cenderung pergi keluar dan juga menjadi baik dan altruistik. Kebaikan dalam bentuknya yang paling murni terjadi ketika ada altruisme sejati, ketika seseorang baik tanpa ada yang disembunyikan agenda atau harapan manfaat sebagai imbalan ketika ia melakukannya hanya untuk Tolong. Terlepas dari perbedaan di antara mereka, kebaikan dan cinta sering pergi bersama-sama, dan tidak jarang seseorang yang tinggi dalam satu menjadi tinggi dalam lainnya. Kebaikan dapat dibedakan dari cinta dalam karakternya kekuatan cinta lebih berkaitan dengan hubungan intim, sedangkan kebaikan adalah kekuatan yang lebih umum, melibatkan menjangkau secara positif mempengaruhi orang-orang di luar lingkaran dekat Anda. Tidak seperti cinta, tujuan kebaikan belum tentu untuk mencapai keintiman dan keamanan; itu untuk membuat orang lain merasa diperhatikan

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan kebaikan antara lain:

- a. Orang yang memberi kepada orang lain, dalam jumlah kecil dan besar, cenderung lebih bahagia sebagai hasilnya.
 - b. Orang yang secara konsisten baik dan memberi cenderung lebih sehat dan hidup lebih lama daripada rekan-rekan mereka yang kurang dermawan.
 - c. Orang baik sering disukai orang lain, yang dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan hubungan dan cinta yang bermakna.
 - d. Kebaikan yang diarahkan ke dalam (*self-compassion*) dapat berkontribusi untuk harga diri yang lebih tinggi, lebih sedikit kecemasan dan depresi, dan kehidupan yang lebih besar kepuasan.
 - e. Tindakan kebaikan yang acak telah dihubungkan dengan berbagai manfaat, termasuk emosi positif yang lebih besar, negatif yang lebih rendah emosi, kesejahteraan yang lebih besar, dan penerimaan teman sebaya yang lebih tinggi (kepopuleran).
12. Kecerdasan sosial

Kecerdasan sosial tidak hanya melibatkan kesadaran akan perasaan, tetapi juga mengekspresikan emosi dengan tepat (atau sengaja tidak mengungkapkannya jika itu sesuai). Kesadaran dan kecakapan sosial ini membangun hubungan dengan orang lain. Kecerdasan sosial membantu orang “membaca” orang lain dan situasi dengan baik, dan dengan cepat “mengukur” nuansa sosial dan hal-hal yang telah dibiarkan tak terucapkan. Empati, kapasitas untuk merasakan perasaan orang lain, merupakan komponen penting dari kecerdasan sosial yang baik. Saat berada dalam kondisi terbaik dengan kecerdasan sosial, melacak perasaan dan perasaan di dalam ruangan dan merespons dengan tepat dan lancar dalam situasi. Fleksibel dan dapat mengubah respons dan gaya interaksi sesuai kebutuhan.

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan kecerdasan sosial berikut ini:

- a. Kecerdasan sosial dan emosional membantu dalam bernegosiasi dengan sukses transaksi dengan orang lain, baik dalam sosial atau bisnis situasi.
 - b. Kecerdasan sosial meningkatkan kenyamanan yang tinggi di semua berbagai situasi sosial, membuka peluang untuk bertemu orang baru dan berpartisipasi dalam pengalaman baru.
 - c. Kemampuan untuk mengenali perasaan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain telah terhubung dengan kesehatan mental dan fisik yang lebih baik, pekerjaan kinerja, dan hubungan sosial.
 - d. Kemampuan untuk mengenali dan menanggapi perbedaan antara orang lain dalam suasana hati, temperamen, motivasi, dan niat mereka berkontribusi untuk membangun kepercayaan dan membantu dalam membangun hubungan.
13. Kerja tim

Kerja tim berarti bahwa dalam situasi tim berkomitmen untuk berkontribusi pada kesuksesan tim. Tim dapat berupa kelompok kerja atau olahraga, tetapi bisa juga merujuk pada keluarga, pernikahan, atau bahkan sekelompok teman yang mengerjakan proyek bersama. Kerja tim meluas ke menjadi warga negara yang baik dari komunitas atau negara yang ada, dan lebih luas lagi untuk rasa tanggung jawab sosial untuk kelompok orang tertentu atau bahkan semua kemanusiaan. Dengan kata lain, orang yang tinggi dalam kerja sama tim berlaku a cara bertindak tertentu dalam konteks apa pun yang mereka anggap sebagai diri mereka sendiri berkomitmen untuk kebaikan kelompok secara keseluruhan. Kebanyakan pada umumnya, namun, kekuatan ini mengacu pada yang berdedikasi, dapat diandalkan, dan anggota yang berkontribusi ke kelompok kecil atau tim.

Mereka yang tinggi dalam kerja tim memiliki rasa identifikasi dan kewajiban yang melampaui mereka termasuk keluarga, teman, rekan kerja, tetangga, dll. Elemen penting dari kerja tim adalah bekerja untuk kebaikan kelompok daripada keuntungan pribadi Anda sendiri. Kamu adalah anggota tepercaya yang berusaha keras, dan melakukannya memberi Anda rasa kepuasan yang kuat. Namun, kerja tim yang sehat tidak buta kepatuhan kepada tim; itu melibatkan pelaksanaan penilaian yang diinformasikan dalam kepentingan keseluruhan.

Ketika berada dalam kondisi terbaik dengan kerja tim, Anda berkembang dalam bekerja di kelompok (daripada sendiri) dan berusaha untuk kemajuan kelompok atau masyarakat. Seseorang merasa terhubung dengan orang lain dan yakin bahwa kelompok tersebut akan lebih sukses ketika semua orang berkontribusi

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan kerja sama tim meliputi:

- a. Mereka yang tinggi dalam kerja sama tim memperoleh dan mengalami tingkat yang lebih tinggi dari kepercayaan sosial dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap orang lain.
- b. Kerja tim menumbuhkan perasaan keterhubungan dan meningkatkan makna melalui tujuan bersama.
- c. Kerja tim berkontribusi pada perasaan terlibat dalam pekerjaan, berkembang koneksi berkualitas tinggi dengan orang lain, dan menjadi kreatif terlibat dalam proses kelompok.
- d. Tujuh peran tim yang dapat diidentifikasi melalui karakter kita profil kekuatan termasuk pencipta ide, pengumpul informasi, pembuat keputusan, pelaksana, pemberi pengaruh, manajer hubungan, dan pemberi energi. Orang berbeda-beda dalam hal peran mana yang paling cocok siapa mereka, dan kepuasan hidup yang lebih besar dikaitkan dengan sejauh mana seseorang mengisi peran yang paling optimal untuk mereka.

- e. Kerja tim adalah salah satu kekuatan yang paling terkait dengan perilaku berkelanjutan, yang didefinisikan sebagai perilaku yang bertujuan untuk melindungi lingkungan sosial dan fisik.

14. Keadilan

Keadilan adalah memperlakukan orang dengan adil, tidak membiarkan perasaan pribadi bias keputusan tentang orang lain. Anda ingin memberi semua orang kesempatan yang adil, dan percaya harus ada kesempatan yang sama untuk semua, meskipun juga menyadari bahwa apa yang adil bagi satu orang mungkin tidak adil bagi orang lain.

Sayangnya, tidak selalu mudah untuk menilai hal yang adil untuk dilakukan, jadi keadilan sebagai kekuatan pribadi membutuhkan kemampuan untuk berpikir jernih tentang apa yang benar dan salah secara moral. Keadilan mencakup aturan moral yang digunakan seseorang untuk memutuskan bahwa sesuatu itu adil dan juga keadilan keputusan mereka. Keadilan cenderung melibatkan dua jenis penalaran. "Penalaran keadilan" menekankan analisis logis tentang apa yang secara objektif benar dan salah. "Peduli penalaran" lebih emosional, ketika keputusan tentang apa yang adil didasarkan, setidaknya sebagian, pada empati dan pemahaman perspektif orang lain.

Keadilan juga melibatkan keyakinan bahwa pendapat setiap orang diperhitungkan, apakah mereka memiliki pendapat yang sama atau tidak. Kompromi, kasih sayang, dan kepekaan terhadap keadilan sosial adalah unsur-unsur keadilan yang berkaitan dengan memahami dan berhubungan dengan orang lain. Saat Anda dalam kondisi terbaik, Anda menggunakan keadilan Anda untuk secara aktif bekerja untuk membangun kesetaraan dan rasa hormat terhadap semua.

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan keadilan antara lain:

- a. Individu yang menciptakan lebih mungkin untuk terlibat dalam hal-hal yang positif, perilaku prososial dan kemungkinan kecilnya untuk terlibat dalam kegiatan ilegal dan perilaku tidak bermoral. Mereka berfokus pada apakah perilaku mereka akan berdampak negatif langsung pada orang lain.
- b. Keadilan ditingkatkan dengan kemampuan untuk mengambil perspektif dari yang lain. Kemampuan untuk mempertimbangkan secara logis atas isu-isu hak dan salah kurang sentral tetapi juga bisa menjadi penting.
- c. Kepekaan terhadap masalah moralitas dan keadilan meningkatkan refleksi diri dan pengetahuan diri. Memiliki kompas moral yang baik memungkinkan Anda untuk menavigasi situasi konflik secara lebih efektif.

15. Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat mengambil banyak bentuk. Sebagai kekuatan karakter, kepemimpinan mengacu pada kecenderungan untuk mengatur dan mendorong kelompok untuk mendapatkan sesuatu dilakukan, dengan tetap menjaga hubungan baik dalam kelompok. Seperti kerja tim, kepemimpinan melibatkan komitmen pada tujuan kelompok, tetapi bagaimana komitmen yang memanifestasikan dirinya sangat berbeda. Kepemimpinan melibatkan menetapkan tujuan dan mencapainya, meminta bantuan yang efektif, membangun koalisi, dan menghaluskan bulu yang acak-acakan. Pemimpin yang efektif mampu memberikan visi atau pesan positif yang menginspirasi pengikut yang berdedikasi yang merasa diberdayakan dan bahkan mungkin terinspirasi.

Pemimpin terbaik adalah yang sadar diri. Mereka mengenali karakter utama mereka kekuatan dan bagaimana menggunakannya untuk mengeluarkan yang terbaik dari orang lain.

Sebagai seseorang yang memiliki kepemimpinan tinggi, Anda mampu membangun kelompok yang baik berfungsi, serta

mengapresiasi dan memberdayakan kekuatan karakter yang ada di grup, sekolah, keluarga, atau perusahaan. Seseorang yang pandai mengorganisir dan merencanakan kegiatan kelompok, sambil membantu semua orang merasa termasuk dan penting dalam pengalaman kelompok. Saat individu berada di terbaik sebagai seorang pemimpin, ia menunjukkan kesadaran sosial yang baik, dan tingkat tinggi fleksibilitas dalam mendekati gaya kepribadian yang berbeda. Kadang-kadang ini mungkin berarti mengarahkan dan mendelegasikan, di lain waktu menginspirasi, dan diam-diam lain kali mendukung.

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan kepemimpinan antara lain:

- a. Secara sosial, pemimpin dihormati dan dihargai oleh orang lain, dan mereka merasakan manfaat dihormati dan dijunjung tinggi harga diri oleh orang lain.
- b. Kepemimpinan berkaitan dengan kestabilan emosi, keterbukaan, kebaikan kecerdasan sosial, dan kesadaran.
- c. Pemimpin mampu mengorganisir kelompok dan mencapai tujuan organisasi kelompok secara efektif.
- d. Pemimpin yang baik mengeluarkan yang terbaik dari orang lain. Kepemimpinan memungkinkan Anda untuk menggunakan dan mengekspresikan sejumlah kekuatan karakter utama, khususnya semangat, kecerdasan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kehati-hatian, kejujuran, dan pengaturan diri.

16. Memaafkan

Memaafkan berarti memperluas pengertian kepada mereka yang memiliki menyakiti atau menyakiti kita. Artinya melepaskan. Dalam banyak kasus, ini adalah pelepasan dari beberapa atau semua frustrasi, kekecewaan, kebencian, atau lainnya perasaan menyakitkan yang terkait dengan pelanggaran. Pengampunan, dan yang terkait kualitas belas kasihan, melibatkan menerima kekurangan,

kekurangan, dan ketidaksempurnaan orang lain dan memberi mereka kesempatan kedua (atau ketiga). Sebagai ekspresinya, itu membiarkan masa lalu menjadi masa lalu, daripada menjadi pendendam. Ini adalah proses memanusiakan mereka yang telah membuat kita merasa tidak manusiawi.

Pengampunan adalah koreksi yang kuat terhadap kebencian. Dalam banyak hal, memaafkan adalah kekuatan karakter yang menyembuhkan, bukan hanya untuk orangnya diampuni tetapi seringkali lebih dari itu bagi orang yang melakukan pemaafan. Penting untuk diklarifikasi bahwa memaafkan tidak berarti melupakan masa lalu atau kerugian yang disebabkan oleh Anda. Itu tidak berarti Anda memaafkan masa depan perilaku buruk, atau bahwa Anda percaya seharusnya tidak ada hukuman untuk apa yang dilakukan untuk Anda. Sama pentingnya, memaafkan bukan berarti mengingkari rasa sakit apa pun yang Anda rasakan atas apa yang telah dilakukan kepada Anda. Pengampunan juga tidak membutuhkan rekonsiliasi, pemulihan hubungan atau perasaan yang rusak kepercayaan. Pengampunan lebih merupakan respons psikologis daripada satu perilaku, respons yang melibatkan bangkit di atas rasa sakit yang Anda rasakan mengalami kebajikan dalam situasi yang sulit. Sedangkan pengampunan adalah terutama tentang sikap terhadap pelaku, itu juga bisa menjadi tentang penyembuhan pribadi.

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan memaafkan antara lain:

- a. Permintaan maaf mempromosikan pengampunan.
- b. Mitra yang mencirikan hubungan mereka sebagai sangat memuaskan, berkomitmen, dan dekat lebih mungkin untuk memaafkan ketika pelanggaran terjadi.
- c. Pengampunan berkontribusi pada hubungan interpersonal yang produktif, kerja tim yang berkembang, kepuasan kerja, moral

pribadi, inovatif pemecahan masalah, rasa fleksibilitas ketika menghadapi perubahan, dan produktifitas.

- d. Orang yang lebih pemaaf mengalami lebih sedikit emosi negatif kemarahan, kecemasan, depresi, dan permusuhan daripada kurang memaafkan rakyat.
- e. Pengampunan berkontribusi pada stabilitas emosional dan kesukaan.
- f. Pengampunan dikaitkan dengan kesehatan fisik dan psikologis manfaat seperti kesejahteraan emosional, gaya hidup sehat perilaku, dukungan sosial, dan rasa kesejahteraan spiritual

17. Kerendahan hati

Kerendahan hati berarti secara akurat mengevaluasi pencapaian Anda. Sangat mudah untuk jelaskan apa yang bukan kerendahan hati itu tidak menyombongkan diri, tidak melakukan sesuatu dalam berlebihan, tidak mencari sorotan, tidak menarik perhatian pada diri sendiri, bukan memandang diri Anda lebih istimewa atau penting daripada orang lain. Di sisi lain tangan, itu tidak tunduk pada setiap keinginan atau permintaan orang lain dan itu adalah tidak terlalu kritis terhadap diri sendiri. Orang yang benar-benar rendah hati berpikir dengan baik diri mereka sendiri dan memiliki pemahaman yang baik tentang siapa mereka, tetapi mereka juga menyadari kesalahan mereka, kesenjangan dalam pengetahuan mereka, dan ketidaksempurnaan mereka. Paling yang penting, mereka puas tanpa menjadi pusat perhatian atau mendapatkan dipuji atas prestasi mereka.

Kesopanan adalah aspek kerendahan hati yang lebih eksternal: melakukan sesuatu untuk mengurangi perhatian pada diri sendiri, yang didasarkan pada pilihan yang buat, penampilan Anda, dan tidak mewujudkan pendekatan "lihat saya". Memang, Orang yang rendah hati dan sederhana lebih suka berbaur dengan kerumunan daripada berdiri keluar.

Jika dalam kerendahan hati, ia pandai mendahulukan orang lain dan memberi mereka perhatian atau membiarkan mereka menjadi sorotan. Pada gilirannya, ini berkontribusi untuk membuat disukai. Orang yang rendah hati merasa mudah untuk berteman. Kerendahan hati melindungi dari beralih ke mode mementingkan diri sendiri arogansi atau didorong oleh kebutuhan ego. Saat individu dalam kondisi terbaik dengan kerendahan hati, ia memiliki pandangan yang seimbang dan akurat tentang diri dan melihat diri sendiri tempat di dunia yang lebih besar, siap mengakui ketidaksempurnaan, dan membantu orang lain untuk sukses.

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan kerendahan hati antara lain:

- a. Kerendahan hati dikaitkan dengan harga diri yang baik dan pandangan diri yang positif.
- b. Orang yang rendah hati cenderung menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari rasa syukur, pengampunan, spiritualitas, dan kesehatan umum.
- c. Kerendahan hati memperkuat ikatan sosial. Selain itu, penelitian menunjukkan orang yang rendah hati lebih suka membantu, menyenangkan, dan murah hati.
- d. Orang lain biasanya menyukai individu yang rendah hati dan merasa kurang terancam oleh mereka.
- e. Pengalaman kesehatan emosional, pengendalian diri, dan perasaan kurang sibuk sendiri adalah manfaat tambahan.
- f. Kerendahan hati telah ditunjukkan dalam penelitian untuk dikaitkan dengan ketekunan, pengaturan diri, dan kebaikan terhadap orang lain.
- g. Kerendahan hati juga terkait dengan berkurangnya kecemasan tentang kematian dan untuk toleransi beragama.

18. Kehati-hatian

Kehati-hatian berarti berhati-hati dengan pilihan, berhenti dan berpikir sebelum bertindak. Ini adalah kekuatan menahan diri. Ketika individu bijaksana, ia tidak mengambil risiko yang tidak perlu, dan tidak mengatakan atau melakukan hal-hal yang individu mungkin nanti menyesal. Jika individu tinggi dalam kehati-hatian, ia dapat mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan. Kehati-hatian adalah salah satu bentuk penalaran praktis, kemampuan untuk memeriksa konsekuensi potensial dari tindakan secara objektif, dan untuk mengendalikan diri Anda berdasarkan itu penyelidikan.

Individu mungkin melihat kehati-hatian sebagai "kehati-hatian yang bijaksana." Kehati-hatian melibatkan keberadaan hati-hati dengan pilihan Anda dan baik dalam pengambilan keputusan.

Orang-orang yang bijaksana pasti bisa mengambil risiko dan spontan, tetapi mereka akan menimbang pro dan kontra dari tindakan mereka, pikirkan semuanya sebelum bertindak, dan melanjutkan proses itu ketika lebih banyak informasi tersedia.

Ketika berada dalam kondisi terbaik dengan kehati-hatian, Anda merencanakan dan berhati-hati, melihat gambaran yang lebih besar dan mengambil risiko yang wajar yang mengarah pada pertumbuhan dan kemajuan tujuan. Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan kehati-hatian antara lain:

- a. Kehati-hatian dengan kecerdasan dan optimisme.
- b. Kehati-hatian dengan kesehatan fisik yang lebih baik, pekerjaan prestasi, dan prestasi siswa.
- c. Kehati-hatian membantu kita untuk menghadapi musibah hidup, baik fisik maupun psikologis.
- d. Kehati-hatian dengan kerja sama, ketegasan, kehangatan interpersonal, dan wawasan.

- e. Kehati-hatian dengan produktivitas dan kemampuan untuk menjadi teliti, kemungkinan besar karena orang yang bijaksana cenderung tidak untuk perjanjian kecuali dia yakin ada kemungkinan hasil yang sukses.

19. Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah kekuatan karakter yang kompleks. Ini ada hubungannya dengan mengendalikan selera dan emosi, dan mengatur apa yang dilakukan. Mereka yang memiliki regulasi diri yang tinggi memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dalam keyakinan bahwa mereka dapat efektif dalam apa yang mereka kejar dan kemungkinan besar akan mencapai tujuan mereka. Mereka dikagumi karena kemampuan mereka untuk mengendalikan reaksi terhadap kekecewaan dan rasa tidak aman. Pengaturan diri membantu menjaga keseimbangan, keteraturan, dan kemajuan dalam hidup. Mantra orang yang mengatur diri sendiri adalah Anda tahu kapan “cukup sudah cukup.” Ketika Anda berada dalam kondisi terbaik dengan pengaturan diri, Anda melatih disiplin dan pengendalian diri dengan kebiasaan kesehatan, emosi, dan impuls, sambil membiarkan diri Anda kesenangan spontan dan tinggal cukup fleksibel dalam rutinitas harian Anda. Elemen sentral dari pengaturan diri adalah disiplin. Ini berarti untuk membuat keputusan terukur tentang apa yang Anda makan, minum, dan umumnya konsumsi, serta tingkat aktivitas Anda. Ini tidak berarti sempurna peraturan, tetapi orang yang mengatur diri sendiri memiliki rasa yang sangat berkembang kontrol dalam mengelola perilaku ini, mengejar tujuan mereka, dan hidup dengan standar tertentu.

Pengaturan diri dapat mengambil banyak bentuk. Selain mengelola kebiasaan, perilaku, impuls, dan emosi, Anda dapat mengatur perhatian. Pengaturan perhatian sendiri secara populer dikenal sebagai perhatian di mana orang yang berlatih perhatian membutuhkan (beberapa) kendali atas apa yang mereka perhatikan,

apakah itu milik mereka bernapas, nyala lilin, senyum orang yang dicintai, sesuap makanan, atau gerakan tubuh mereka saat berjalan.

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan pengaturan diri termasuk berikut ini:

- a. Anak-anak yang paling sukses menunda kepuasan sejak dini dalam hidup lebih sukses secara akademis dan sosial, dan itu sukses itu tahan lama.
 - b. Orang dengan kontrol diri yang tinggi melaporkan lebih sedikit gejala kecemasan dan depresi, lebih mampu mengendalikan amarah, dan umumnya bersama lebih baik dengan orang-orang.
 - c. Orang yang ahli dalam pengaturan diri bertanggung jawab atas emosi mereka daripada sebaliknya.
 - d. Pengaturan diri dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan menjadi sukses dalam banyak usaha, termasuk akademis, atletik, dan prestasi kerja.
 - e. Pengaturan diri terkait dengan penyesuaian pribadi yang lebih baik, seperti: memiliki lebih sedikit masalah fisik dan psikologis dan memiliki rasa penerimaan diri dan harga diri yang lebih besar dalam hubungan.
 - f. Pengendalian diri membantu dalam pencegahan dan pengelolaan kecanduan.
20. Apresiasi Keindahan dan Keunggulan

Apresiasi keindahan inti dari kekuatan karakter ini adalah kemampuan untuk melihat sesuatu menyenangkan dan bergerak dalam situasi, lingkungan, atau orang lain, atau sesuatu yang istimewa yang mungkin diabaikan orang lain. Apresiasi keindahan dan keunggulan melibatkan memperhatikan dan menghargai keindahan, keunikan, kebajikan, keterampilan, dan yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari. Yang terbaik, kekuatan ini muncul di seluruh domain, dari alam dan seni, hingga matematika dan sains, terhadap interaksi manusia.

Untuk lebih spesifik tentang itu, setidaknya ada tiga yang sangat berbeda konteks di mana kekuatan karakter ini cenderung muncul:

- a. Apresiasi keindahan alam, seperti matahari terbenam atau pemandangan cahaya berkilauan di danau yang damai. Pengalaman-pengalaman ini cenderung menghasilkan emosi kagum dan heran.
- b. Apresiasi terhadap keterampilan, bakat, dan bentuk keunggulan lainnya, seperti: sebagai pertunjukan Olimpiade atau kerajinan kayu dan perabot yang sempurna. Pengalaman-pengalaman ini cenderung menghasilkan perasaan kagum.
- c. Penghayatan keutamaan dan kebaikan pada orang lain, seperti: menunjukkan pengampunan, kebaikan, keadilan, atau kasih sayang. Ini pengalaman cenderung menghasilkan perasaan elevasi, yang, pada gilirannya, menginspirasi kita untuk menjadi baik atau baik kepada orang lain juga.

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan apresiasi keindahan dan keunggulan antara lain sebagai berikut:

- a. Apresiasi keindahan dan keunggulan adalah kekuatan yang dapat membantu orang dalam mengatasi tantangan emosional atau kesulitan lainnya.
- b. Orang yang pernah mengalami kehilangan atau penderitaan seringkali menemukan
- c. apresiasi keindahan ditingkatkan.
- d. Ekspresi kekuatan ini langsung mengarah ke hal positif pengalaman emosional yang dapat diidentifikasi sebagai kekaguman, kekaguman, atau elevasi, yang semuanya berkontribusi pada perasaan sejahtera.
- e. Rasa kagum dan elevasi ini ketika di hadapan yang agung keindahan atau keunggulan mempertinggi spiritualitas, rasa makna, dan keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

- f. Apresiasi keindahan dan keunggulan dikaitkan dengan berbagai perilaku kesehatan.
 - g. Latihan yang berfokus pada peningkatan apresiasi keindahan telah terbukti meningkatkan kebahagiaan dan menurunkan depresi, setidaknya dalam jangka pendek.
21. Kekuatan karakter syukur

Kekuatan karakter syukur melibatkan perasaan dan pengungkapan perasaan yang mendalam rasa syukur dalam hidup, dan lebih khusus lagi, meluangkan waktu untuk dengan tulus mengungkapkan rasa terima kasih kepada orang lain. Rasa syukur ini bisa untuk hadiah tertentu atau tindakan bijaksana. Itu juga bisa lebih umum mencerminkan pengakuan atas kontribusi orang tersebut dalam hidup Anda. Kita bisa bersyukur atas tindakan yang disengaja oleh orang lain, seperti karya seni dari seorang anak, atau untuk harta spontan, seperti angin sejuk di wajah Anda di panas hari. Yang menandai rasa syukur adalah respons psikologis: yang transenden perasaan bersyukur, rasa telah diberi hadiah oleh itu orang atau peristiwa. Orang yang bersyukur mengalami berbagai hal positif emosi, dan emosi itu menginspirasi mereka untuk bertindak dengan cara yang lebih baik rendah hati, lebih gigih, atau lebih baik hati. Rasa syukur cenderung menumbuhkan kekuatan karakter kebaikan dan cinta, dan karena itu erat berhubungan dengan empati dan hubungan dengan orang lain.

Ada tiga komponen utama dari rasa syukur:

- a. Rasa hangat dari penghargaan untuk seseorang atau sesuatu,
- b. Rasa niat baik terhadap orang atau benda itu, dan
- c. Disposisi untuk bertindak positif yang mengalir dari penghargaan dan niat baik itu. Rasa syukur biasanya membuat orang menjadi lebih terbuka untuk pengalaman dan lebih menyenangkan.

Ketika Anda berada dalam kondisi terbaik Anda dengan rasa syukur, Anda merasa bersyukur atas hal-hal positif dalam hidup Anda, dan Anda mengungkapkan rasa terima kasih secara langsung kepada lain dan sering. Anda menghitung berkat Anda secara teratur dan merefleksikan secara positif tentang bagaimana Anda telah menjalani hidup Anda. Rasa terima kasih Anda membuka pintu untuk penggunaan kekuatan karakter lainnya, seperti kebaikan, rasa ingin tahu, harapan, spiritualitas, dan semangat.

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan bersyukur antara lain: mengikuti:

- a. Syukur adalah salah satu kekuatan yang paling terhubung dengan pengalaman hidup yang bermakna.
- b. Syukur berkontribusi pada kesehatan fisik dan psikologis, seperti: sebagai fungsi sistem kardiovaskular dan kekebalan yang lebih baik.
- c. Syukur adalah salah satu dari lima kekuatan yang paling kuat terkait dengan kepuasan dan kebahagiaan.
- d. Orang yang bersyukur memiliki kebiasaan olahraga yang lebih baik, suasana hati yang positif, dan pola tidur. Mereka cenderung tidak mengalami depresi, dan lebih banyak lagi cenderung terlibat dalam berbagai perilaku yang ditujukan untuk membantu yang lain.
- e. Orang yang bersyukur cenderung memiliki pencapaian tujuan yang lebih besar, optimisme, kenikmatan kerja, dan panggilan kerja. Di antara siswa, rasa syukur dikaitkan dengan nilai yang lebih baik.
- f. Syukur juga memiliki manfaat spiritual, seperti perasaan keterkaitan dengan kehidupan, rasa tanggung jawab umum terhadap orang lain, dan mengurangi penekanan pada barang-barang material.

g. Kegiatan bersyukur telah banyak berhasil meningkatkan kesejahteraan dan mengelola depresi.

22. Kekuatan karakter harapan

Kekuatan karakter harapan berkaitan dengan harapan positif tentang masa depan. Ini melibatkan pemikiran optimis dan fokus pada hal-hal baik untuk datang. Harapan lebih dari sekadar perasaan senang. Ini berorientasi pada tindakan kekuatan yang melibatkan agensi, motivasi dan keyakinan bahwa tujuan dapat dicapai, dan juga bahwa banyak jalur efektif dapat dirancang secara berurutan untuk mencapai masa depan yang diinginkan.

Harapan dan optimisme memiliki konsekuensi positif yang signifikan bagi kesejahteraan dan kesehatan. Harapan dapat diarahkan pada pencapaian masa depan, hubungan masa depan (hubungan saat ini atau yang baru), dan kepedulian masyarakat atau global. Harapan berlabuh di masa sekarang, dipemahaman tentang di mana hal-hal sekarang, tetapi berlayar menuju masa depan.

Ketika orang lain fokus pada hal negatif dari suatu situasi atau merespons dengan ketidakpedulian atau pesimisme, seseorang yang tinggi harapan mampu memberikan perspektif lain dan untuk mendasarkan pandangan-pandangan itu secara solid, realistis dasar.

Harapan sangat berkorelasi dengan kekuatan karakter lain yang terkait dengan kesejahteraan. Secara khusus, hubungan antara harapan dan semangat adalah terkuat dari dua kekuatan karakter. Dimana semangat adalah aplikasi dari positif untuk saat ini, harapan adalah penerapan positif untuk masa depan. Harapan juga cenderung berhubungan dengan rasa syukur dan cinta. Kehangatan, penghargaan, dan energi yang melekat pada kekuatan ini berarti orang lain menemukan mereka sangat mengagumkan.

Ketika Anda berada dalam kondisi terbaik dengan harapan, Anda mempertahankan pandangan positif tentang masa depan dan

ekspresikan pandangan optimis yang seimbang yang memotivasi Anda bergerak maju dan mendukung orang lain dalam prosesnya.

Temuan penelitian tentang manfaat harapan antara lain sebagai berikut:

- a. Harapan adalah salah satu dari dua kekuatan karakter yang paling terkait dengan kepuasan hidup dan kesejahteraan.
- b. Harapan sangat terkait dengan berbagai elemen kesejahteraan, seperti kesenangan yang meningkat, keterlibatan, makna, dan positif dan hubungan yang sehat.
- c. Orang yang penuh harapan cenderung tidak cemas atau murung. Jika mereka menjadi cemas atau depresi, mereka perasaan cenderung tidak menguasai mereka.
- d. Orang-orang yang penuh harapan bertahan, terutama ketika ditantang. Mereka lebih tangguh.
- e. Harapan dan optimisme berkorelasi dengan pemecahan masalah secara aktif. Harapan dikaitkan dengan kesadaran, ketekunan, dan kemampuan untuk menunda kepuasan.
- f. Orang yang penuh harapan cenderung lebih sehat, lebih bahagia, dan lebih banyak lagi berhasil. Harapan mengarah pada umur panjang yang lebih besar.
- g. Harapan berkorelasi dengan kecemasan kinerja yang lebih rendah dan lebih baik kinerja sekolah.
- h. Orang dengan harapan tinggi mempertahankan lebih banyak emosi positif setelah gagal.

23. Humor

Humor berarti mengenali apa yang lucu dalam situasi, dan menawarkan sisi yang lebih ringan dari yang lain. Humor adalah pelumas penting untuk sosial interaksi, dan dapat berkontribusi untuk membangun tim atau bergerak menuju kelompok sasaran. Di mana kekuatan lain lebih atau kurang penting untuk dicapai jenis tujuan tertentu atau berurusan dengan jenis masalah tertentu, humor

adalah jarang merupakan komponen penting untuk interaksi sosial yang positif, tetapi sering yang diinginkan. Ini juga merupakan metode yang berharga untuk mengatasi penderitaan situasi.

Keceriaan adalah dasar dari humor. Humor adalah tentang mampu mengidentifikasi apa yang tidak masuk akal atau untuk melemahkan keseriusan yang tidak perlu. Makhluk mampu mengolok-olok diri sendiri sama pentingnya dengan orang yang benar-benar lucu sebagai mampu membuat terang situasi. Humor dapat melayani lebih besar baik dengan membawa kesembronoan ke situasi sulit, dengan menarik perhatian ke kontradiksi dalam hidup, dengan mempertahankan keceriaan dalam menghadapi keputusan, dan dengan membangun ikatan sosial.

Patut dicatat bahwa hilangnya rasa humor tampaknya terjadi hampir semua bentuk kesulitan emosional. Ini menyiratkan bahwa yang baik selera humor mungkin tidak hanya menjadi penyangga berbagai jenis stres dan masalah, tetapi mungkin juga merupakan fitur penting dari kesehatan mental yang positif.

Humor disebut sebagai kekuatan nilai tambah karena menjai baik secara moral bila dibarengi dengan kekuatan lain. Misalnya, komedian menceritakan lelucon di atas panggung tidak mungkin secara moral terpuji, tapi ketika humor digunakan untuk meringankan beban seorang anak dengan kanker atau lansia yang kesepian, maka humor menjadi nilai moral kekuatan

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan humor antara lain: mengikuti:

- a. Orang yang humoris secara sosial menarik bagi orang lain.
- b. Humor melindungi orang dari stres hidup dan kerepotan sehari-hari hidup.
- c. Orang dengan selera humor cenderung lebih sehat. Sebagai contoh, ada banyak manfaat fisiologis untuk tertawa, termasuk peningkatan oksigenasi darah.

- d. Humor membantu meningkatkan kesenangan dan emosi positif dalam hidup, yang berkontribusi pada kebahagiaan secara keseluruhan.
- e. Humor memicu komunikasi sosial yang positif dan membantu orang untuk menilai situasi dengan cara yang positif.
- f. Humor dapat mengurangi kecemasan sosial, sehingga menciptakan peluang untuk hubungan sosial.

24. Spiritualitas

Spiritualitas Seperti yang terjadi pada banyak kekuatan karakter, kekuatan spiritualitas memiliki banyak dimensi. Beberapa di antaranya adalah makna, tujuan, panggilan hidup, kepercayaan tentang alam semesta, ekspresi kebajikan/kebaikan, dan praktik yang berhubungan dengan yang transenden. Spiritualitas telah didefinisikan secara konsisten oleh para ilmuwan sebagai pencarian atau hubungan dengan "yang suci." Yang sakral mungkin saja yang diberkati, suci, dihormati, atau secara khusus istimewa. Ini bisa sekuler atau non-sekuler: kesucian mungkin dikejar sebagai pencarian tujuan hidup atau sebagai hubungan dekat dengan sesuatu yang lebih besar; yang sakral mungkin dialami dalam pengampunan yang ditawarkan oleh seorang anak, momen rendah hati antara seorang pemimpin dan bawahan, matahari terbenam yang menakjubkan, pengalaman mendalam selama meditasi atau kebaktian, atau kebaikan orang asing yang rela berkorban. Sebagai kekuatan karakter, spiritualitas melibatkan keyakinan bahwa ada dimensi kehidupan yang berada di luar pemahaman manusia. Beberapa orang tidak menghubungkan kepercayaan ini dengan konsep ketuhanan dan lebih suka memikirkannya dalam arti makna daripada spiritualitas, tetapi dalam istilah tersebut dianggap terkait erat. Dalam spiritualitas mengacu pada memiliki keyakinan yang koheren tentang tempat dan tujuan kita di alam semesta dan tentang makna hidup. Keyakinan ini dapat membentuk hubungan kita

dengan dunia di sekitar kita, membentuk kita sebagai manusia, dan membentuk hubungan kita dengan orang lain.

Temuan penelitian tentang manfaat kekuatan spiritualitas antara lain sebagai berikut:

- a. Spiritualitas, melalui ekspresi religiusitas atau rasa makna, memberikan rasa membumi, meningkatkan optimisme, dan membantu memberikan rasa tujuan hidup. Ini pada gilirannya berkontribusi pada rasa kesejahteraan secara keseluruhan.
- b. Orang yang spiritual seringkali merasakan manfaat dalam kesehatan fisik dan psikisnya serta tangguh dalam menghadapi tantangan.
- c. Pemuda yang menggambarkan diri mereka sebagai spiritual menunjukkan pengaturan diri dan kinerja akademik yang lebih baik, dan cenderung melihat dunia sebagai tempat yang lebih koheren.
- d. Spiritualitas dikaitkan dengan penghindaran perilaku berisiko dan melanggar aturan. Dalam kehidupan keluarga, spiritualitas dikaitkan dengan tingkat konflik perkawinan yang lebih rendah, dukungan pasangan yang dirasakan lebih besar, pengasuhan yang lebih konsisten, dan hubungan yang lebih mendukung antara anak-anak dan orang tua mereka.
- e. Spiritualitas juga telah dikaitkan dengan banyak kekuatan karakter, termasuk kerendahan hati, pengampunan, rasa syukur, kebaikan, harapan, cinta, dan semangat. Melihat jenis perilaku tertentu, itu juga terhubung dengan kasih sayang, altruisme, kesukarelaan, dan filantropi.¹⁸

Bob Johnson menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah adalah tempat yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan anak-anak karakter. Implementasinya dengan

¹⁸ Ryan M Niemiece and Robert E Mcgrath, *The Power Of Character Strengths* (VIA Institute on Character, 2019)., 247-322

memasukkan karakter pendidikan ke dalam kurikulum sekolah dasar. Ini dulu diperkuat dengan menjelaskan pendidikan karakter dan memberikan cara memaknai karakter dalam pembelajaran, sebagai berikut: Karakter yang dipahami memiliki tiga bagian yang saling terkait: moral mengetahui, perasaan moral, dan perilaku moral

Delapan belas nilai karakter yang diciptakan Kemendiknas adalah religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab pada hakikatnya merupakan penjabaran dari nilai-nilai karakter Pancasila yang terdiri dari nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi permusyawaratan (gotong royong) dan keadilan. Karakter Pancasila seringkali memunculkan karakter-karakter yang kontradiktif dan tidak sesuai dengan pandangan bangsa. Akan tetapi dari 18 nilai karakter yang masih mengandung makna universal terkadang malah multitafsir untuk dimaknai, oleh karena itu dari 18 nilai karakter tersebut sangat perlu dimaknai (interpretasi) sesuai dengan kaidah bangsa kita yaitu Pancasila. Agar dapat mengamalkan dan mengimplementasikan 18 nilai karakter tersebut, maka masyarakat Indonesia khususnya bagi siswa sekolah dasar memiliki kesadaran karakter yang sesuai dengan kaidah bangsa yaitu Pancasila. Siswa di sekolah dasar merupakan sasaran utama pembentukan nilai-nilai karakter Pancasila. Karena pembentukan karakter harus dilakukan sejak usia dini karena usia dini merupakan masa emas perkembangan (golden age) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Montessori menyebutnya sebagai masa kepekaan (sensitive period). Penggunaan istilah ini bukan tanpa alasan, mengingat saat ini semua aspek perkembangan pada anak usia dini memang memasuki tahap atau masa yang sangat sensitif. Artinya, jika tahapan ini mampu dioptimalkan dengan memberikan

berbagai stimulasi produktif, maka perkembangan anak di masa dewasa juga akan berlangsung secara produktif.¹⁹

Megawangi (2004), pendidikan karakter merupakan upaya mendidik anak untuk menjadikan keputusan yang bijak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif ke lingkungan mereka.²⁰

Karakter, menurut Aristoteles dalam Thomas Lickona, adalah tindakan yang harus dilakukan dengan benar untuk diri sendiri dan orang lain. Adapun Lickona, karakter adalah “Suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Karakter yang dikandung memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral”, karakter merupakan kondisi untuk merespon sesuatu dengan baik. Karakter memiliki tiga bagian yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Menurut Aqib dalam Alif Laela Nez, pembentukan karakter dilakukan dengan memahami makna kebaikan dan perilaku yang baik pada siswa, membangun cinta dan menjadikan pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. Dalam perspektif Islam, akhlak secara teoritis telah ada sejak Islam diturunkan ke dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Terdapat nilai-nilai utama dalam karakter tersebut antara lain religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Menurut undang-undang, nilai-nilai agama tidak setara dengan nilai-nilai lain, tetapi menjadi dasar bagi semua nilai yang lahir darinya. Lebih lanjut Suwito menjelaskan nilai-nilai yang perlu ditanamkan

¹⁹ Fathul Jannah and Reja Fahlevi, “Strengthening The Pancasila Character Values In Forming The Character Of Pancasila Generation (Constructive Study Of Character Education In Primary Schools),” in *1st International Conference On Creativity, Innovation, Technology In Education*, vol. 274, 2018.

²⁰ Sukowiyono et al., eds., “Empowering Civil Society In The Industrial Revolution 4.0,” in *Proceedings Of The 1st International Conference On Citizenship Education And Democratic Issues Indonesia* (Malang: Routledge, 2020).

dalam pendidikan karakter, antara lain 1) Nilai keimanan; 2) Nilai pengabdian; 3) Nilai Kejujuran; 4) Nilai perawatan; 5) Nilai keterbukaan; 6) Nilai kebersamaan; dan 7) Nilai-nilai etika.

Penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui implementasi dalam proses belajar mengajar kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan dan membiasakan siswa memiliki karakter religius. Budaya Karakter religius sering terlihat dalam praktik keagamaan yang melibatkan masyarakat. Praktik keagamaan adalah berkaitan dengan ritual keagamaan dan dari kegiatan sehari-hari. Secara lebih umum, penanaman karakter dan pembiasaan dikenal dengan penguatan karakter.²¹

4. Pengertian Religius

Terdapat sebagian konsep mengenai istilah agama atau religius di antaranya;

- a. Emile Durkheim yang memberikan penjelasan bahwa agama sebagai kesatuan pada sistem kepercayaan pada suatu yang sakral.
- b. John R Bennet juga memiliki pengertian agama sebagai menerima suatu aturan yang memiliki tingkatan tinggi dari pada dirinya sendiri
- c. Frans Dahler mengemukakan sebagai keterlibatan manusia dengan suatu yang suci.
- d. Ulama muslim memandang sebagai undang-undang yang dibutuhkan manusia untuk memiliki dorongan mencapai bahagia dunia akhirat.²²

Religius dalam KBBI dinyatakan sebagai suatu yang memiliki sifat keagamaan. Sedangkan pada pengajaran Islam. Religius memiliki dua bagian yakni keterlibatan manusia dengan Tuhan berupa kewajibannya sebagai hambanya. Dan juga pada bagian lain yang berarti sebagai sesama makhluk Tuhan yang menjaga hubungannya dengan sesama ciptaan Tuhan. Karakter religius menjadi sikap dan kepatuhan dalam

²¹ Bambang Subiyakto and Dkk, "Strengthening Religious Character Through Hijaz Yamani Poetry As A Source For Social Science Learning," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* Vol.14, 1 (2022): 351–58.

²² Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003)., 18

melakukan atau menjalankan ajaran yang dimiliki dan memiliki sikap rukun dengan yang lain

Dengan begitu, dapat berarti bahwa karakter religius menjadi suatu indikasi yang sebaiknya dimiliki tiap individu untuk melangsungkan kehidupannya melalui sikap dan kebaikan yang ditunjukkan dari kepribadiannya dengan dilandasi pengajaran agama.

5. Pengertian Tanggung jawab

Tanggung jawab dari segi pandangan ahli memiliki pengertian sebagai karakter yang seharusnya ada pada diri setiap individu agar individu punya pribadi yang baik. Mustari juga memiliki pandangan bahwa tanggung jawab juga menjadi sikap individu yang dapat melakukan kewajiban yang diemban terutama untuk diri sendiri dan lingkungannya. Daryanto juga memandang tanggung jawab sebagai sikap yang memang dilakukan terhadap diri sendiri dengan mengemban kewajibannya dengan baik. Dari penjelasan tersebut, tanggung jawab berarti menjadi sebuah ukuran bagaimana seseorang dapat dilihat dari penerapan tugas dan kewajiban yang dilakukannya.²³

Lickona menjelaskan bahwa tanggung jawab sebagai ‘kemampuan untuk merespon atau menjawab’ yang artinya hal itu memberikan orientasi pada lain melalui bentuk interaktif positif dalam rangka melindungi satu sama lain. Sikap tanggung jawab menekankan pada pengutamaan dalam memenuhi hak yang penting untuk membangun perbaikan-perbaikan. Tanggung jawab juga berarti keadaan dan tindakan yang memberikan sikap saling memberikan perhatian, membutuhkan serta tidak mengabaikan orang lain yang memiliki situasi yang sulit. Tanggung jawab memiliki makna kemampuan kesadaran melakukan suatu pekerjaan baik di ruang keluarga maupun di sekolah bahkan dapat memiliki cakupan yang lebih luas lagi.²⁴

²³ “Kumpulan Pengertian,” accessed March 22, 2022, www.kumpulanpengertian.com.

²⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),.

Tanggung jawab. Tanggung jawab adalah perpanjangan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, kita merasakan tanggung jawab atas kesejahteraan mereka.

Tanggung jawab secara harafiah berarti “kemampuan untuk merespon”. Ini berarti berorientasi pada orang lain, memperhatikan mereka, secara aktif menanggapi kebutuhan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban positif kita untuk saling peduli.

Rasa hormat, sebagai perbandingan, menekankan kewajiban negatif kita. Ini memberitahu kita untuk sebagian besar apa yang tidak boleh dilakukan. Ini kadang-kadang disebut “moralitas larangan.” Jangan sampai kita meremehkan “kekuatan berpikir negatif”, filsuf Jon Moline menunjukkan pentingnya larangan moral ini: Larangan tersebut memberi tahu kita kewajiban kita dengan tepat. “Jangan membunuh” memiliki ketepatan bahwa “Cintailah sesamamu”

6. Pembentukan Karakter Religius dan Tanggung Jawab

Dalam membangun dan membentuk karakter di sekolah, sekolah mengupayakan beragam pembinaan karakter untuk individu dengan tepat. Pembinaan juga dapat berarti membangun atau membentuk. Begitu pun yang saat ini sekolah upayakan mengenai pembentukan kultur di sekolah. Kultur sebagai pembiasaan yang dilakukan di sekolah adalah pembiasaan atau kultur akhlak mulia. Di sinilah timbul pengertian populer mengenai membentuk kultur akhlak mulia di sekolah.

Di dalam aspek kehidupan, nilai tertentu berkembang dan tumbuh sebagai nilai yang menjadi kebiasaan atau tradisi. Di sinilah, akhlak mulia sebagai nilai perlu dikembangkan dan ditumbuhkan menjadi kebiasaan pada diri individu. Dari penjelasan ini, pembinaan menjadi sistem yang memang dibangun dengan beragam aktivitas di dalam dan di luar sekolah untuk membangun kebiasaan yang baik.²⁵ Dengan begitu, tidak saja lembaga sekolah dan guru saja yang berpartisipasi dalam

²⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017)., 95

membangun dalam pembentukan karakter yang dimiliki anak. Akan tetapi, orang tua dan masyarakat di lingkungan sekitar juga sebenarnya punya pengaruh dan seharusnya berkontribusi untuk pembangunan karakter pada anak. Proses dalam pembangunan karakter pada individu terjadi pada mulai usia tiga hingga lima tahun. Meskipun penalaran anak pada usia tersebut belum tumbuh sebagaimana orang dewasa. Namun, pada usia tersebut mereka memiliki kesadaran untuk dapat menerima setiap informasi tanpa pefilteran baik dari orang tua maupun lingkungan.

Pada usia tersebutlah, pembentukan karakter mulai berproses dan mengalami pengaruh pada lingkungan terdekatnya baik berupa sumber informasi seperti buku, internet atau sejenisnya yang dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan juga keterampilan individu dalam menganalisis objek. Demikian, kesadaran individu berperan dalam penyaringan setiap sumber informasi yang diterima melalui panca indra. Semakin besar sumber informasi yang diterima maka semakin kuat keyakinan dan pandangan yang dibangun individu dan membangun kelaziman dan juga karakter individu. Di sinilah, jika keyakinan dan pandangan yang dibangun individu memiliki nilai yang selaras dan benar maka kepribadian individu tersebut memiliki karakter baik, begitu juga sebaliknya. 18 karakter bangsa yang digagas pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional salah satunya adalah karakter religius. Pemerintah menyebut bahwa karakter religius menjadi sikap yang memiliki kerukunan terhadap agama lain dan memiliki kemampuan dalam melakukan kewajiban agama sendiri. Demikian, karakter religius di sini dapat diartikan sebagai sebuah kepribadian atau sikap yang dilandasi pada pengajaran agama. Hal itu diindikasikan pada kepatuhannya melakukan ajaran agama baik perintah maupun larangan yang disiarkan.²⁶ Terdapat dua sumber nilai pada karakter religius yakni nilai ilahiyah yang memiliki hubungan dengan Allah Swt dan juga nilai

²⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)., 1

insaniyah yang memiliki hubungan dengan manusia. Demikian, melalui kedua sumber nilai tersebut, individu dapat mempunyai karakter religius sesuai ajaran agama.

Tanggung jawab sebagai nilai adalah sikap individu yang dilakukan dalam melakukan kewajiban dan tugas yang diembannya untuk diri sendiri, lingkungan terdekatnya. Di sinilah, jika hak dan kewajiban tersebut dapat dipatuhi, di sinilah timbul rasa tanggung jawab.²⁷

Tanggung jawab menjadi baik saat apa yang menjadi hak dan tugas kewajiban yang dilakukan bisa saling berimbang. Dengan begitu, terdapat rumusan mengenai tanggung jawab pada manusia, di antaranya;

- 1) Tanggung kepada Allah Swt yang sudah memberi kehidupan dengan cara bersyukur dan meminta petunjuk.
- 2) Tanggung jawab dengan membela diri dari ancaman, atau perlakuan yang merugikan diri sendiri
- 3) Tanggung jawab dengan tidak rakus memperoleh nafkah dan tidak juga mendapat kekurangan
- 4) Tanggung jawab untuk keluarga.

Terdapat beragam faktor yang juga turut membentuk karakter;

- 1) Faktor Biologis

Faktor biologis juga menjadi salah satu faktor yang menjadi bawaan dari orang tua atau keluarga

- 2) Faktor Lingkungan

Lingkungan masyarakat, taraf pendidikan dan gaya hidup yang terjadi turut mempengaruhi karakter seseorang. Seperti bahasa yang digunakan, adat istiadat yang dilakukan yang menjadi sebuah pembiasaan atau kultur. Dengan begitu, penjelasan mengenai karakter dipengaruhi oleh faktor diri dan luar diri (lingkungan).

²⁷ Mustari., 19

B. Telaah Pustaka / Penelitian Yang Relevan

Penelitian berkaitan dengan pendidikan karakter ini sebetulnya bukan merupakan hal yang baru bagi dunia pendidikan karena sudah ada penelitian terdahulu yang relevan sebelum peneliti mengkajinya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Marzuki Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang” yang diterbitkan di jurnal Pendidikan Karakter Vol. 9, No. 1 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius dan karakter kebangsaan di MTs Al Falah Jatinangor Sumedang, kendala-kendala apa saja yang muncul dan strategi yang ditempuh oleh MTs Al Falah Jatinangor Sumedang untuk meminimalisasi kendala-kendala tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitiannya yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru pembimbing, guru mata pelajaran PKn, dan siswa MTs Al Falah Jatinangor Sumedang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik induktif. Penelitian menghasilkan temuan: (1) Penanaman nilai-nilai karakter di MTs Al Falah Jatinangor belum berjalan secara optimal; (2) Kendala-kendala yang muncul antara lain minimnya dukungan dari orang tua siswa, dampak negatif dari lokasi sekolah yang dekat lingkungan perkotaan, dampak negatif media elektronik dan media sosial, dan menurunnya sikap religius siswa; (3) Strategi yang dilakukan untuk meminimalisasi kendala-kendala yang muncul antara lain menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar, menghimbau orang tua siswa untuk lebih memperhatikan putra-putrinya, dan memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter religius.²⁸

²⁸ Marzuki Marzuki and Pratiwi Istifany Haq, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, No. 1 (2018).

Kajian ini sama-sama meneliti mengenai karakter religius. Perbedaan terdapat pada lokasi. Kajian ini meneliti di Mts Al Falah Jatinagor. Sedangkan penulis mengkaji di SD Negeri 02 Purbalingga.

Kedua, penelitian yang dilakukan Amik Nadziroh, dengan judul ‘Strategi Penguatan Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik’. Fokus penelitiannya adalah (1) Bagaimana pendekatan penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al-Ma’arif 02 dan SD Islam Al-Ma’arif 02 Singosari Malang?; (2) Bagaimana metode penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al-Ma’arif 02 dan SD Islam Al-Ma’arif 02 Singosari Malang?; (3) Bagaimana teknik pengolahan perencanaan penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al-Ma’arif 02 dan SD Islam Al-Ma’arif 02 Singosari Malang?; (4) Bagaimana evaluasi penguatan budaya religius dalam membentuk karakter peserta didik di MI Al-Ma’arif 02 dan SD Islam Al-Ma’arif 02 Singosari Malang.²⁹

Kajian ini sama-sama meneliti mengenai penguatan yang dilakukan pendidik pada aspek religius. Perbedaannya terletak pada tempat kajian yang dilakukan. Penelitian Amik Nadziroh melakukan kajian di MI dan SD Al-Ma’arif 02 Malang. Sedangkan peneliti melakukan kajian di SD Negeri 02 Purbalingga.

Ketiga, Kajian yang dilakukan Ansulat Esmael dan Nafiah Nafiah dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya” Vol. 2 No. 1 (2018): EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan sample sejak awal. Sampel pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa.

²⁹ Amik Nadziroh, “Strategi Penguatan Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” (UIN Tulung Agung, 2019).

Dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (display), verifikasi dan kesimpulan (conclusions drawing/verifying). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas data, dependabilitas, uji corfirmabilitas dan Prolonged Engagement. Hasil penelitian yang berjudul implementasi pendidikan karakter religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya melalui metode pembiasaan yang terdiri dari kegiatan religius yaitu mengucapkan salam dengan berjabat tangan (mencium tangan guru), berdoa sentral sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha bersama, tartil Al-Quran kemudian melaksanakan sholat duhur berjamaah dan lain-lain.³⁰

Kajian ini sama-sama meneliti mengenai karakter religius. Perbedaan terletak pada letak penelitian. Kajian Ansulat Esmael dan Nafiah Nafiah dilakukan di SD Khadijah Surabaya. Sedangkan peneliti mengkaji di SD N 02 Purbalingga.

Keempat, kajian yang dilakukan oleh Fulan Puspita mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta yaitu melakukan penelitian tentang pendidikan karakter dengan judul Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan yang merupakan hasil study di Sekolah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I. Dalam tesisnya ini, ia menyoroti pentingnya pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan yang menurutnya berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik.³¹

Kajian ini sama-sama meneliti tentang karakter. Perbedaannya terletak pada tempat kajian yang dilakukan. Penelitian Fulan Puspita melakukan kajian di Sekolah Tsawaiyah Negeri Yogyakarta I. Sedangkan peneliti melakukan kajian di SD Negeri 02 Purbalingga.

³⁰ Ansulat Esmael and Nafiah Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 No. 1 (2018).

³¹ Fulan Puspita, *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I)*, Tesis, <http://digilib.uin-suka.ac.id/15943/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Kelima, kajian yang dilakukan oleh Ilviantun Navisah yang juga masih membahas tentang pendidikan karakter. Di dalam tesisnya ini (yang berjudul "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga" yang merupakan studi kepada orang tua peserta didik di SD Brawijaya Smart School Malang), ia menyampaikan bahwa pendidikan karakter yang paling utama adalah di keluarga sebagai tempat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan anak sebelum anak bergaul dengan lingkungan yang lebih luas.³²

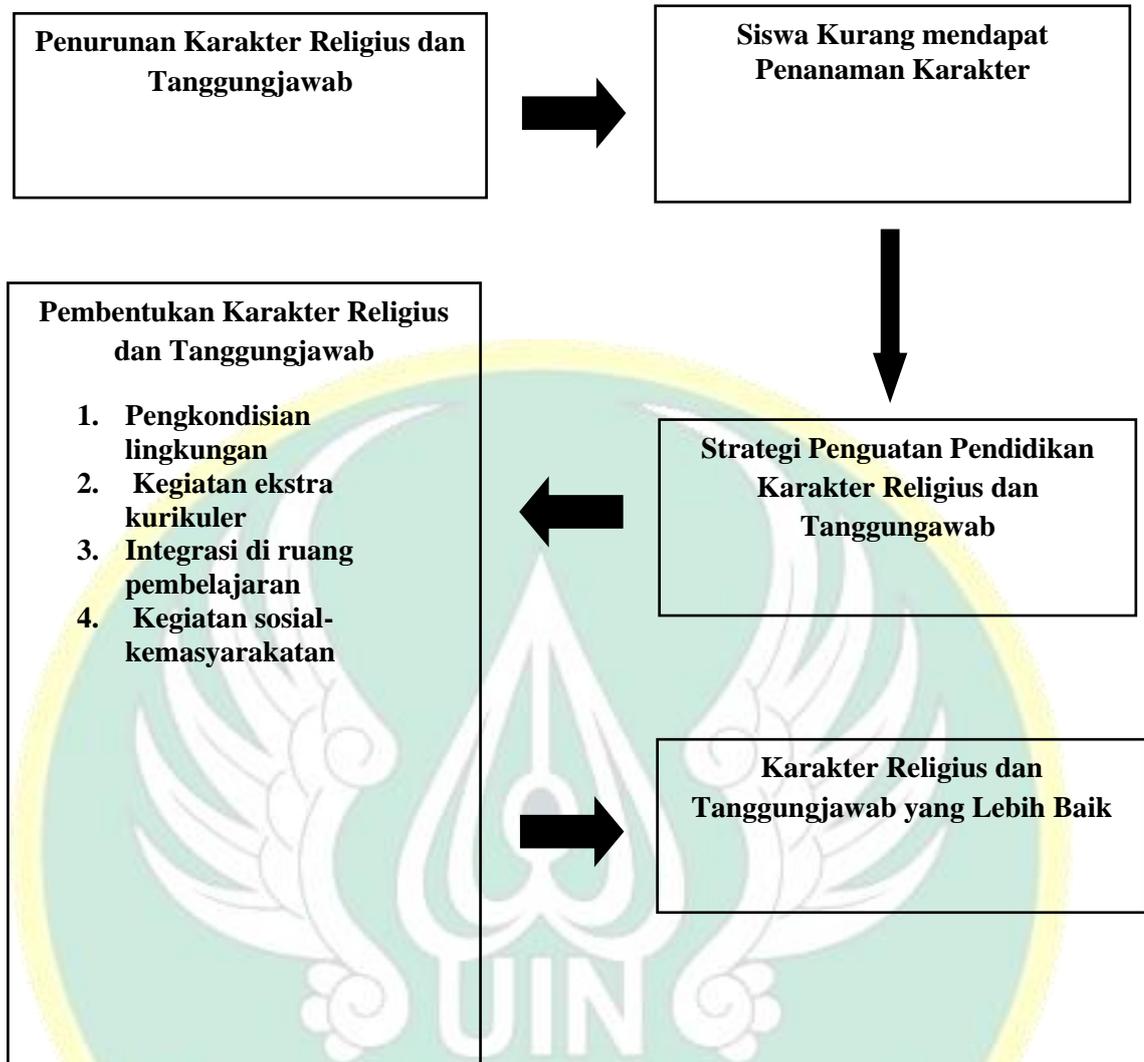
Kajian ini sama-sama meneliti tentang karakter. Perbedaannya terletak pada tempat kajian yang dilakukan. Penelitian Ilvatun Navisah melakukan kajian di SD Brawijaya Smart School Malang. Sedangkan peneliti melakukan kajian di SD Negeri 02 Purbalingga.

C. Kerangka Berpikir

Pada masa pandemi Covid-19 ini, karakter siswa sedikit mengalami penurunan. Hal ini bisa dilihat dari perilaku anak sehari-hari. Siswa saat ini hanya disibukkan dengan tugas-tugas online yang bersifat kognitif saja, sementara yang berkaitan dengan perilaku atau pembentukan karakter (religius dan tanggungjawab) sangat kurang mendapat ruang.

Karakter religius dan tanggungjawab siswa perlu mendapat perhatian lebih, namun sayangnya hal ini terbatas dengan belum turunya izin Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Pembentukan karakter religius dan tanggungjawab menjadi penting untuk diutamakan, agar siswa tetap memiliki kepribadian yang baik. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini.

³² Ilviantun Navisah, "Pendidikan Karakter Dalam Keluarga", Tesis, <http://etheses.uin-malang.ac.id/5598/1/14760040.pdf>



Gambar 1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mengidentifikasi keilmiahan penelitian ini, maka pada bab ini akan diuraikan rangkaian sistematis kegiatan ilmiah melalui metode yang digunakan. Metode penelitian merupakan hal yang sangat krusial dalam melakukan penelitian, karena metode adalah strategi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Demikian halnya dalam penelitian ini membutuhkan metode yang dapat mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Berikut skema uraian metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.³³ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁴ Subjek penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, dan siswa Sedangkan objek penelitiannya adalah SD Negeri 2 Purbalingga Wetan

Dalam hal ini, penulis mencoba mendeskripsikan Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga. Data yang akan peneliti kumpulkan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran "keyakinan" individu yang

³³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006)., 30

³⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2012)., 3

bersangkutan. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang memahami langsung. Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Disamping itu, dalam memahami dan mempelajarinya haruslah didukung oleh persiapan yang matang dan komprehensif dari peneliti untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari subjek yang diteliti, sehingga keterdekatan dapat diperoleh dan dapat mendukung penelitian.

Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Polkinghorn mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu.³⁵ Dengan penjelasan yang telah diberikan, kita dapat melihat bahwa suatu fenomena tertentu dapat mempengaruhi dan memberikan suatu pengalaman yang unik, baik oleh seorang individu maupun sekelompok individu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan tempat yang digunakan sebagai penelitian oleh peneliti adalah Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga. Pemilihan tempat penelitian di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga Purbalingga ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

³⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014)., 67

- a. Sekolah tersebut memiliki prestasi yang bagus baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dan sangat konsekuen dalam mengimplementasikan pendidikan karakter sehingga mendapat kepercayaan masyarakat.
- b. Lokasi sekolah cukup strategis sehingga memudahkann dalam melakukan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan salah satu instrumen penting dalam sebuah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Mamik data diartikan sebagai segala realita dan angka yang dapat disusun suatu informasi. Selain itu diungkap juga oleh Dempsey dan Dempsey dalam Mamik juga, data diartikan sebagai materi mentah yang akan membentuk semua laporan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, kami menggunakan data kualitatif yang berupa kata-kata atau pernyataan.³⁶

Selanjutnya pengertian data menurut KBBI adalah suatu keterangan yang benar dan nyata.³⁷ Sudah menjadi sutu keharusan jika data dalam suatu penelitian harus benar-benar diperoleh dari sumber data yang jelas dan valid. Untuk mendapatkan data yang valid, maka seorang peneliti harus mengetahui terlebih dahulu macam-macam data. Maka, jenis data ini dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pengertian data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau dapat juga data kualitatif yang diangkakan. Biasanya dibuat dalam bentuk “skoring”. Baik sekali = 4. Baik = 3, kurang baik = 2, dan tidak baik = 1.

Dalam memperoleh data tentunya banyak langkahnya, maka dari itulah data diklasifikasikan menurut cara memperolehnya, diantaranya:

³⁶ Dr Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawara, N.D.), 78.

³⁷ Arti Kata Data - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online', Accessed 6 March 2022, <https://kbbi.web.id/Data>.

- a. Data Primer, data yang diperoleh secara langsung diambil dari obyek penelitian, contoh dari hasil wawancara langsung.
- b. Data Sekunder, adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari tempat penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi dari pihak lain dengan berbagai cara baik secara komersial dan non komersial, semisal peneliti yang memperoleh data riset dari media massa, seperti surat kabar ataupun majalah.

b. Sumber Data

Di dalam suatu penelitian sumber data adalah subyek darimana data didapatkan. Diungkapkan oleh Lofland dan Lofland dalam Moleong yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Adapun yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Terkait hal tersebut, maka jenis datanya diklasifikasikan ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Sebagai sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Selanjutnya peneliti menulis sumber data ini melalui catatan tertulis atau melalui perekaman baik secara video ataupun audio. Ada juga data yang berupa foto ataupun film. Proses Pencatatan sumber data utama yang dilakukan melalui wawancara atau pengamatan adalah kegiatan gabungan dari melihat, mendengar dan menanya.

Foto tidak kalah pentingnya menjadi sumber data deskriptif. Foto ini dapat dipakai dalam segala keperluan. Ada dua kategori foto yang dapat dihasilkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri. Hal ini diungkap oleh Bogdan dan Biklen.

Selain itu peneliti kualitatif dapat pula menggunakan data statistik yang telah ada sebagai sumber data tambahan. Dalam hal ini data statistik yang diambil dapat berupa data guru dan siswa di tempat penelitian.³⁸

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017).

Lebih lanjut diungkap oleh Sugiyono sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diartikan sebagai sumber data yang langsung diterima oleh pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data tersebut dikirim lewat orang lain atau melalui suatu dokumen.³⁹ Dari sinilah, peneliti menentukan sumber data dalam penelitian ini.

Adapun subjek penelitian sebagai sumber data primer pada penelitian ini adalah:

- a. Guru SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga. Dari guru diharapkan peneliti dapat memperoleh data tentang peran sekolah dalam Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga.
- b. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Purbalingga Wetan, kaitannya dengan Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga

Sedangkan untuk sumber data skunder pada penelitian ini berupa catatan atau dokumentasi yang mendukung penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hasil pencatatan berupa fakta dan angka. yang dikumpulkan oleh peneliti. Data merupakan unit informasi yang direkam oleh media dan dapat dibedakan dengan data yang lain. Hal ini diungkap Ahmad Tanzeh dalam Nur Ayni Sri Adini.⁴⁰

Pada dasarnya informasi dari data primer dapat digali dengan lebih mendalam pada penelitian kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara cara utama sekaligus merupakan ciri utama dalam penelitian kualitatif. Selain itu dalam

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, N.D.), 225.

⁴⁰ Nur Ayni Sri Adini S.Pd S. H., *Metode Bermain Peran; Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips* (CV. DOTPLUS Publisher, 2021), 44.

pengumpulan data kualitatif ini dapat pula dikumpulkan melalui sumber data sekunder yang berupa dokumentasi dengan berbagai alternatif dalam bentuknya.

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), tehnik pengumpulan data dominan pada langkah observasi berperan serta (participation observation), wawancara dengan mendalam (in depth interview), dokumentasi dan Triangulasi/ gabungan. .⁴¹

Mengumpulkan data adalah pekerjaan yang penting dalam sebuah penelitian, karena apabila peneliti melakukan sedikit kesalahan dalam menulis data maka akan mempengaruhi data yang diberikan responden. Berikut teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk melihat dan mengamati secara langsung pelaksanaan Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga. Peneliti menggunakan jenis obsevasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya melihat dan mengawasi objek yang diteliti. Peneliti menggunakan panduan observasi agar dapat menjadi acuan dalam melakukan pengamatan sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

2. Wawancara

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini, teknik wawancara dipakai sebagai suatu cara untuk mengumpulkan persoalan yang harus diteliti. Wawancara merupakan dialog yang dilakukan peneliti dan responden

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 225.

dalam mencari informasi.⁴² Informasi dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas.

3. Dokumentasi

Pada metode ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti catatan, buku dan lainnya yang memang dapat dijadikan sebagai sumber informasi tercatat. Pada bagian ini, data yang dikumpulkan diperoleh dari pihak sekolah sesuai prosedur yang ada serta mendokumentasikan pelaksanaan Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa dalam bentuk gambar-gambar. Teknik dokumentasi digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap.⁴³

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data konsep Miles dan Huberman yaitu : (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan simpulan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Data Reduction (reduksi data)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif. Data tersebut perlu dicatat setiap melakukan penelitian dan dianalisis. Tahap reduksi data merupakan tahap menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memilah dan mengorganisasikan data yang diperoleh sehingga diperoleh simpulan-simpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi. Melalui reduksi data, data penelitian yang diperoleh dapat disederhanakan melalui seleksi data sehingga diperoleh informasi-informasi penting dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap reduksi data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan demikian pada tahap reduksi data terdapat data yang digunakan dan data yang tidak terpakai.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 137.

⁴³ Creswell John.W, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 267.

2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan akan dilakukan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowcard dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah tahap menyimpulkan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diadakan penelitian. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah mengenai Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji validitas atau uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mengkategorikan mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari jawaban yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data mengenai Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda dengan pertanyaan yang sama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga. Penyajian dan analisis data akan dipaparkan secara deskriptif, yaitu Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga. Hasil analisis akan menggambarkan Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga.

A. Gambaran Umum SD Negeri 2 Purbalingga

1. Identitas SD Negeri 2 Purbalingga

Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Purbalingga
Alamat	: Jl. Lettu Kuseri No. 25 Purbalingga Jawa
Tengah	
NPSN	: 60710661
Status	: Kepemilikan Daerah
Berdiri	: 01-01-1977
Luas Tanah	: 273 m ²
Luas Bangunan	: 175 m ²
E-Mail	: sdnegeri2purbalinggawetan@gmail.com
Posisi Geografis	: -7 Lintang
	109 Bujur

2. Latar Belakang Berdirinya SD Negeri 2 Purbalingga Wetan

SD Negeri 2 Purbalingga Wetan berdiri sejak tanggal 01 Januari 1977 dibawah pemerintah daerah. Terletak di Jl. Lettu Kuseri No. 25, Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga. SD Negeri 2 Purbalingga Wetan mempunyai luas tanah 273 m² dan luas bangunan 175 m² dengan berstatus tanah wakaf. Kini SD Negeri 2 Purbalingga Wetan sudah terakreditasi A.



Gambar 2 ⁴⁴
Lokasi SD 2 Purbalingga Wetan

3. Visi Sekolah Dasar

Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Wetan “Terwujudnya Masyarakat Sekolah yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Cerdas, Berkarakter, dan Cinta Terhadap Lingkungan.”

4. Misi Sekolah Dasar

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

- a. Mewujudkan masyarakat sekolah yang taat beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Membentuk masyarakat sekolah yang memiliki sikap dan perilaku mulia, santun, sopan dan berkarakter.
- c. Mewujudkan masyarakat sekolah yang disiplin, mandiri dan bertanggung jawab.

⁴⁴ Dokumentasi Sekolah

- d. Mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot.
- e. Mewujudkan masyarakat sekolah yang berprestasi.
- f. Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah.
- g. Mewujudkan sekolah hijau (Green School).
- h. Pembiasaan 3 K (Kebersihan diri, Kebersihan kelas, dan Kebersihan lingkungan) dan 3 S (Senyum, Salam, Sapa)

5. Tujuan Sekolah Dasar

Tujuan yang ingin dicapai sebagai rencana kegiatan dan pelaksanaan program pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut:

1. Membangun peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia serta sehat jasmani dan rohani.
2. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan mengaktulisikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional.
5. Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan di tingkat pendidikan lanjutan.
6. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri.
7. Menjadikan peserta didik yang cerdas dalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan.
8. Warga sekolah menjaga keasrian lingkungan sekolah.
9. Seluruh warga sekolah melakukan pembiasaan 3 K (Kebersihan diri, Kebersihan kelas, dan Kebersihan Sekolah) dan 3 S (Senyum, Salam, Sapa).

6. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Wetan

a. Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Wetan

Tabel 1⁴⁵

Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Wetan

No.	Nama / NIP / Karpeg	Jabatan	Tempat	Gol/Ruang	Mengajar
			Tanggal		
			Lahir		
1	Suparwoto, S.Pd.SD	Kep ala Sekolah	Purbalingga	IV / a	-
	19660327 198806 1 002		27/03/1966		
	E. 843188				
2	Sutiah, S.Pd.SD	Guru Kelas	Purbalingga	IV / a	IV
	19630328 198508 2 001		28/03/1963		
	E 084305				
3	Eti Sumarti, S. Pd.SD	Guru Kelas	Purbalingga	IV / a	III
	19640401 198503 2 006		01/04/1964		
	D 3888276				
4	Widiyanti, S.Pd.	Guru PJOK	Purbalingga	III / c	I - VI
	19700114 200212 2 002		14/01/1970		
	L 046092				
5	Suhermanto, S.Pd.	Guru Kelas	Purbalingga	III / a	VI
	19840802 201406 1 005		02/08/1984		
	B 01016231				
6	Latifah Ratna Hartanti, S.Pd.	Guru Kelas	Purbalingga	III / b	V
	19901120 201402 2 002		20/11/1990		
	B 01005254				
7	Ainudin Ahmad, S.Pd.I	Guru PAI	Purbalingga	-	I-VI
	-		01/01/1983		
	-				
8	Esti Setyaningsih, S.Pd	Guru Kelas	Purbalingga	-	II
	-		01/11/1981		
	-				
9	Rizkika Annur Fahmi, S. Pd	Guru kelas	Lombok Timur	-	I
	-		06/03/1997		
	-				
10	Lintang Ayu Lestari	Staff TU	Purbalingga	-	-
	-		05/08/2000		
	-				
11	Hakim Purba Sasmita	Penjaga	Purbalingga	-	-
	-		28/07/1998		
	-				

⁴⁵ Dokumentasi Sekolah

b. Kondisi Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Wetan

Tabel 2⁴⁶

Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 2 Purbalingga Wetan

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	9	20
		P	11	
2	Kelas 2	L	8	17
		P	9	
3	Kelas 3	L	6	15
		P	9	
4	Kelas 4	L	12	21
		P	9	
5	Kelas 5	L	11	22
		P	11	
6	Kelas 6	L	15	29
		P	14	

B. Strategi Penguatan Karakter Religius SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga

Karakter memiliki pengertian sebagai suatu watak atau hal yang melekat pada diri individu atau seseorang. Karakter memiliki makna asal dari Yunani yang memiliki terjemahan sebagai 'melukis'. Hal itu sama dengan terjemahan bahasa Inggris 'character' yang juga dapat berarti mengukir atau melukis. Sedangkan pada bahasa Indonesia karakter dimaknai sebagai budi, tabiat atau yang berkaitan dengan perilaku yang membedakan antara satu dengan yang lain.

Tutuk Ningsih⁴⁷ dalam bukunya menjelaskan pendidikan karakter menjadi upaya yang penting untuk dilakukan guru melalui interaksi dan keteladanan di ruang sekolah baik pada kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

⁴⁶ Dokumentasi Sekolah

⁴⁷ Ningsih, *Pendidikan Karakter: Teori Dan Praktik*.

Nurhasnawati juga menjelaskan bahwa penguatan menjadi reaksi yang positif dan secara sadar dilakukan oleh pendidik sehingga siswa menjadi aktif dan percaya diri dalam belajar.⁴⁸

Prayitno memberikan arti penguatan sebagai ‘usaha pendidik untuk mengokohkan pada bagian tertentu yang ada pada diri individu. Segala yang dikuatkan atau direspon dengan positif yang melekat dan menjadi tindakan siswa. Pada khususnya, pola dan sikap positif yang dilakukan siswa melalui proses perkembangan diri yang baik. Penguatan dilakukan pendidik dengan penghargaan yang sesuai pada prinsip dan perubahan yang terjadi pada siswa. Dengan penguatan yang dilakukan secara instensif oleh pendidik, terutama pada perubahan positif. Peserta didik akan memperoleh pengalaman positif yang memiliki dampak pada perkembangan dirinya secara optimal.’⁴⁹

SD Negeri 2 Purbalingga Wetan adalah sekolah yang memiliki perhatian pada penguatan karakter religius dan bertanggungjawab di lembaganya. Seperti yang diketahui, pendidikan karakter menjadi bagian dari tujuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan. Dengan begitu tujuan ini mesti dapat dimaknai dan dijalankan di setiap ruang sekolah. Dimulai dari kepala sekolah, guru hingga siswa yang diajarkannya. Pemahaman ini menjadi sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter bagi siswanya. SD Negeri 2 Purbalingga Wetan dalam penyelenggaraannya memiliki komitmen dalam membangun siswanya untuk memiliki karakter religius dan bertanggungjawab.

Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh seperti yang dijelaskan kepala sekolah Suparwoto berikut:

“Pendidikan karakter yang digaungkan Kementerian Pendidikan memiliki visi yang positif untuk generasi. Di negara yang cukup agamis ini, kami menformulasikan kembali khususnya mengenai karakter religius dan bertanggungjawab dengan pendekatan-pendekatan yang lebih menjangkau anak-anak”⁵⁰

⁴⁸ Nurhasnawati, “Strategi Pembelajaran Micro.”, 17

⁴⁹ Prayitno, *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*.52-53

⁵⁰ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 22 Maret 2022

Selain data yang didapatkan dari kepala sekolah. Penulis juga menggali data penguatan karakter religius dan tanggungjawab yang ada di SD Negeri 2 Purbalingga wetan dengan Ibu Sutiah:

“Di sekolah kami, memang ada pembiasaan sholat berjamaah. Hal ini kami lakukan agar anak punya kesadaran bersama mengenai kewajiban keagamaan”⁵¹

Berdasarkan wawancara yang diperoleh, penulis menyadari bahwa sekolah SD negeri 2 Purbalingga Wetan ini memiliki perhatian pada pembentukan karakter religius dan juga bertanggungjawab sejak dini. Dalam hal ini penulis menggunakan teori strategi pendidikan karakter yang ditulis Mulyasa yang meliputi; pengkondisian lingkungan, kegiatan ekstra kurikuler, integrasi di ruang pembelajaran, dan kegiatan sosial-kemasyarakatan.



Gambar 3⁵²

Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dan Bertanggungjawab Di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan

1. Pengkondisian Lingkungan

a. Pembiasaan sholat berjamaah

Pembiasaan menjadi hal yang dilakukan di sekolah SD Negeri 2 Purbalingga Wetan untuk menguatkan karakter siswa. Pembiasaan ini

⁵¹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 22 Maret 2022

⁵² Dokumentasi Sekolah

dilakukan mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Penguatan karakter tidak dapat dilakukan dengan penekanan yang mendadak dan membebaskan siswa. Di sinilah siswa secara tidak langsung diberikan penguatan-penguatan karakter melalui kebiasaan harian yang dipraktikkan.

Adapun pembiasaan ini memiliki ciri khusus tersendiri dalam mendukung karakter religius siswa. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara berikut:

“Komitmen kami untuk menguatkan karakter siswa di antaranya dengan proses pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan rutin. Mulai dari sholat berjamaah, mengikuti upacara, dan yang lainnya”.⁵³

Pembiasaan menjadi kegiatan yang dilakukan dengan rutin dan terbukti cukup efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Sholat berjamaah juga menjadi prioritas kegiatan pembiasaan untuk siswa di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan.



Gambar 4⁵⁴
Sholat Berjamaah

⁵³ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 25 Maret 2022

⁵⁴ Dokumentasi Sekolah

“Sholat duhur kami wajibkan agar anak-anak dapat berjamaah bersama di mushola. Kami sangat berharap kegiatan kecil ini membangun kesadaran beribadah sejak dini”.⁵⁵

Dari penjelasan di atas, menjadi petunjuk bahwa sekolah ini cukup memperhatikan kegiatan-kegiatan dalam pembentukan karakter siswa. Dengan pembiasaan ini, pembentukan karakter dapat terinternalisasikan dengan cukup efektif untuk siswa di sekolah. Hal ini akan menjadi kelekatan yang juga dapat dipraktikkan di luar sekolah. Pembiasaan sholat berjamaah juga membangun sikap tanggungjawab pada diri sendiri dan juga orang lain.



Gambar 5⁵⁶
Sholat Berjamaah

⁵⁵ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 25 Maret 2022

⁵⁶ Dokumentasi Sekolah

b. Pengkondisian melalui tata tertib

Tata tertib menjadi aturan yang memberikan panduan untuk setiap siswa di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan. Tata tertib dimulai dari hal kecil seperti membuang sampah, berperilaku sopan dan yang lainnya menjadi aturan yang jelas untuk siswa di sekolah SD Negeri 2 Purbalingga Wetan. Temuan diperoleh dari hasil wawancara berikut:

“Kami juga meminta guru-guru untuk memperhatikan agar siswa-siswa dapat mematuhi tata tertib dengan baik. Guru-guru diminta untuk tegas dan tidak segan jika ada siswa yang melanggarnya dengan sanksi”⁵⁷

Aturan yang berlaku di sekolah memberikan perhatian untuk siswa agar siswa punya karakter disiplin dan bertanggungjawab baik untuk diri sendiri dan juga orang lain. Temuan lain juga diperoleh dari hasil wawancara dengan berikut:

“Kepala sekolah meminta kami untuk memantau anak-anak agar tetap mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Saya juga menyadari hal ini akan menguatkan karakter yang positif pada anak. Apalagi usia mereka masih cukup dini untuk dilakukan pembentukan yang baik”⁵⁸

Berdasarkan temuan-temuan ini. Hal ini memberi petunjuk bahwa sekolah ini cukup berkomitmen dalam membentuk karakter siswa melalui tata tertib. Pengawasan yang dilakukan guru di lingkungan sekolah selama kurang lebih 7 jam berkegiatan tentu menjadi bagian yang memang cukup memberikan pembentukan karakter anak selain di rumah dan masyarakat.

c. Pengembangan melalui program tahfidz

Kegiatan ini menjadi program yang diunggulkan di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan. Kegiatan tahfidz dilakukan mulai sejak siswa kelas 1 hingga 6. Adapun untuk kegiatan hafalannya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Misal untuk kelas 1, guru memberikan bimbingan

⁵⁷ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 5 April 2022

⁵⁸ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 7 April 2022

pada surat pendek dari surat an-nas hingga al-qariah. Untuk surat selanjutnya dapat diteruskan pada kelas berikutnya.

Temuan ini diperoleh dari kepala sekolah :

“Untuk program tahfidz, kami memberikan bimbingannya sejak mulai kelas 1. Di mulai dari surat pendek yakni *an-nas* hingga *al-qariah*. Ini akan menjadi bekal siswa terutama untuk menguatkan kewajiban beribadahnya”⁵⁹

Program ini menjadi andalan bagi sekolah SD Negeri 2 Purbalingga Wetan terutama untuk membentuk nilai religius bagi seluruh siswa-siswinya. Karakter religius tentu diperlukan untuk anak-anak. Penguatan hafalan untuk kewajiban beribadah setidaknya menjadi bagian indikator dalam pembentukan nilai spiritual siswa.

Hal ini juga dikuatkan dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

“Bimbingan tahfidz untuk siswa-siswi dilakukan buat mendukung kegiatan peribadahan siswa-siswi. Selain itu, siswa-siswi memang perlu untuk melatih kinerja ingatannya melalui hafalan”⁶⁰

Penjelasan ini memberikan penguatan bahwa pembentukan karakter yang diberikan pada siswa-siswi salah satunya adalah dengan kegiatan ini. Kegiatan hafalan di ruang sekolah oleh guru dengan arahan dan bimbingannya menjadikan penguatan anak di dalam dimensi religius anak.

⁵⁹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 7 April 2022

⁶⁰ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 11 April 2022



Gambar 6⁶¹
Kegiatan Tahfidz

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Untuk mengokohkan karakter yang ada, sekolah ini juga memberikan penguatan pada bidang ekstrakurikuler melalui ekstrakurikuler pramuka. Tidak saja penguatan di ruang kegiatan belajar mengajar, sekolah memberikan sarana untuk mengembangkan karakter anak dengan lebih mapan dan menyiapkan generasi yang tangguh.

Temuan diperoleh dari hasil wawancara berikut:

“Kami memiliki program ekstrakurikuler kepramukaan. Program ini dibuat agar anak-anak punya kepribadian yang berkembang. Selain itu, kita tahu hampir setiap sekolah punya program kepramukaan untuk menguatkan karakter siswa”⁶²

Kepramukaan dinilai efektif untuk mengembangkan kepemimpinan dan karakter disiplin untuk anak-anak. Hal itu dapat ditunjukkan dengan kegiatan seperti baris berbaris, sandi morse dan kegiatan kepramukaan lainnya.

⁶¹ Dokumentasi Sekolah

⁶² Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 11 April 2022

Hal ini juga ditemukan dari perolehan wawancara berikut;

“Kegiatan pramuka yang ada di sekolah ini diwajibkan buat siswa. Kegiatan positif ini bertujuan untuk melatih anak dalam bertanggung jawab dan membentuk disiplin.”⁶³

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan kepramukaan punya peran untuk menanamkan karakter positif pada siswa-siswi di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan, lebih khusus untuk pembentukan disiplin dan juga tanggungjawab serta kepemimpinan. Dengan kegiatan positif ini, siswa-siswi SD Negeri 2 Purbalingga Wetan diharapkan dalam aktivitasnya di sekolah menjadi terbentuk karakter yang baik untuk mereka.



Gambar 7⁶⁴
Kegiatan Kepramukaan

3. Integrasi di Ruang Pembelajaran

Pendidikan karakter di ruang kelas dibuat untuk membentuk karakter siswa menjadi kuat. Penguatan ini terjadi dengan proses perpaduan yang dilakukan guru dengan gabungan mata pelajaran. Dengan demikian, guru d

⁶³ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 11 April 2022

⁶⁴ Dokumentasi Sekolah

sini harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam memadukan atau mengintegrasikan tiap nilai karakter religius dan juga tanggungjawab pada materi pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Proses integrasi ini dilakukan agar siswa juga tidak dibatasi pada pemahaman yang teoritis saja, namun juga memperoleh nilai yang terkandung di dalamnya dengan optimal. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara berikut :

“Kegiatan yang dimulai dengan berdoa. Kami meminta siswa supaya mengulang kembali materi yang diajarkan sebelumnya yang kemudian diminta untuk dihubungkan pada peristiwa sehari-hari. Kami ingin merefleksikan bagaimana pemahaman siswa diperoleh dari materi yang kami ajarkan”⁶⁵

Kegiatan ini dilakukan sebagai pembelajaran siswa dalam merekayasa pengetahuan yang diperolehnya untuk kemudian dihubungkan pada kejadian sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memiliki refleksi yang baik dari setiap materi yang diterima.

Temuan lain juga diperoleh dari hasil wawancara berikut:

“Pada saat pembagian kelompok pada suatu pembelajaran. Kami akan memposisikan secara acak pada setiap siswa untuk menjadi pemimpin dari temannya sendiri. Hal ini akan memberikan pembelajaran bagi anak mengenai kepemimpinan”⁶⁶

Di sini dapat diketahui bahwa proses integrasi dalam membentuk karakter yang bertanggungjawab dapat dilihat dari kegiatan yang diberikan guru kepada siswa-siswinya juga di dalam pembelajaran. Kegiatan sederhana ini akan memicu anak untuk dapat bertanggungjawab pada diri sendiri dan juga orang lain. Dengan begitu, proses pembentukan karakter dapat terjadi dengan berangsur-angsur.

⁶⁵ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 15 April 2022

⁶⁶ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 15 April 2022



Gambar 8⁶⁷
Kegiatan Pembelajaran

4. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Sekolah menjadi bagian dari tatanan masyarakat sehingga pengenalan budaya dan norma yang terjadi di lingkungan masyarakat penting untuk dikenalkan pada anak sedini mungkin. SD Negeri 2 Purbalingga Wetan berupaya berkontribusi dan mengajak siswa-siswinya untuk mengenal lingkungan masyarakat dengan keterlibatan yang sederhana dengan cara Penanaman Pohon. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara berikut;

“Kita punya kegiatan penanaman pohon. Jadi siswa-siswi yang memiliki tanaman yang memang lebih dan layak bisa menyumbangkannya di sekolah. Kita ingin sekolah lebih teduh dan hijau. Jadi kita ingin siswa-siswi mengenal juga bagaimana merawat bumi sehingga lingkungan menjadi asri.”⁶⁸

Hal ini juga disampaikan guru berikut ini;

“Kami juga ingin mengenalkan bagaimana menjaga hubungan ita dengan lingkungan sekitar, salah satunya adalah alam sekitar. Jadi

⁶⁷ Dokumentasi Sekolah

⁶⁸ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 April 2022

anak-anak yang berniat menghijaukan lingkungan sekolah, mereka bisa menyumbangkannya dan sekolah jadi lebih teduh”⁶⁹

Berdasarkan hal ini, pemahaman anak mengenai sosial kemasyarakatan juga bisa dimulai dengan hal-hal kecil. Pembentukan karakter yang bertanggungjawab juga bisa dimulai dari keterlibatannya pada lingkungan sekitar. Tidak saja berdampak langsung pada masyarakat. Memulai dari penanaman pohon juga bisa menjaga kelestarian dan memberikan penghijauan yang berdampak pada masyarakat.



Gambar 9⁷⁰
Kegiatan Peduli Lingkungan

C. Analisis Data

1. Penguatan Pendidikan Karakter Religius dan Bertanggungjawab di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan

Dari kajian yang dilakukan di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi tentang penguatan strategi karakter religius dan bertanggungjawab pada siswa di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan.

⁶⁹ Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 12 April 2022

⁷⁰ Dokumentasi Sekolah

SD Negeri 2 Purbalingga Wetan dalam penguatan karakter religius dan bertanggungjawabnya dilakukan dengan strategi yaitu pengkondisian lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler, integrasi di ruang pembelajaran, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Seperti yang dijelaskan Mulyasa yang dikutip Shaleh,⁷¹ bahwa strategi pendidikan karakter dapat dibentuk dengan pengkondisian lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler, integrasi di ruang pembelajaran, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

a. Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian lingkungan dilakukan di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan untuk memberikan pembiasaan pada seluruh siswa secara rutin dan tanpa disadari akan membentuk karakter pada siswa. Pembiasaan menjadi kegiatan yang dilakukan dengan rutin dan terbukti cukup efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Di antara pengkondisian lingkungan yang dilakukan di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan yaitu; Pertama, Sholat berjamaah, Sholat berjamaah menjadi prioritas kegiatan pembiasaan untuk siswa di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan. Kedua, Tata tertib, tata tertib menjadi aturan yang memberikan panduan untuk setiap siswa di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan. Tata tertib dimulai dari hal kecil seperti membuang sampah, berperilaku sopan dan yang lainnya menjadi aturan yang jelas untuk siswa di sekolah SD Negeri 2 Purbalingga Wetan.

Aturan yang berlaku di sekolah memberikan perhatian untuk siswa agar siswa punya karakter disiplin dan bertanggungjawab baik untuk diri sendiri dan juga orang lain. Hal ini memberi petunjuk bahwa sekolah ini cukup berkomitmen dalam membentuk karakter siswa melalui tata tertib. Pengawasan yang dilakukan guru di lingkungan sekolah selama kurang lebih 7 jam berkegiatan tentu menjadi bagian

⁷¹ Achmad Achsan Zainul Mafakhir Shaleh, "Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Islam Al-Syukro Ciputat, Tangerang Selatan."

yang memang cukup memberikan pembentukan karakter anak selain di rumah dan masyarakat.

Ketiga, program tahfidz. Kegiatan tahfidz dilakukan mulai sejak siswa kelas 1 hingga 6. Adapun untuk kegiatan hafalannya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Misal untuk kelas 1, guru memberikan bimbingan pada surat pendek dari surat an-nas hingga al-qariah. Program ini menjadi andalan bagi sekolah SD Negeri 2 Purbalingga Wetan terutama untuk membentuk nilai religius bagi seluruh siswa-siswinya. Karakter religius tentu diperlukan untuk anak-anak.

Mulyasa sebagaimana dikutip Shaleh⁷² menyebut bahwa pola yang ditempuh melalui pembiasaan dengan pengkondisian lingkungan akan membangun pendidikan karakter dengan kegiatan yang dilakukannya pada keseharian. Pengkondisian ini memberikan pengaruh positif pada peserta didik dalam membangun kebiasaan yang menjadi pola di lingkungan sekolah sehingga menjadi sistem yang cukup efisien di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Untuk mengokohkan karakter yang ada, sekolah ini memberikan penguatan karakter pada bidang ekstrakurikuler. Tidak saja penguatan di ruang kegiatan belajar mengajar, sekolah memberikan sarana untuk mengembangkan karakter anak dengan lebih mapan dan menyiapkan generasi yang tangguh. Sejalan dengan Mulyasa yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter juga dapat dibentuk di luar ruang kelas salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kepramukaan dinilai efektif untuk mengembangkan kepemimpinan dan karakter disiplin untuk anak-anak. Hal itu dapat ditunjukkan dengan kegiatan seperti baris berbaris, sandi morse dan kegiatan kepramukaan lainnya.

⁷² Achmad Achsan Zainul Mafakhir Shaleh.

c. Integrasi di ruang pembelajaran

Pendidikan karakter di ruang kelas dibuat untuk membentuk karakter siswa menjadi kuat. Penguatan ini terjadi dengan proses perpaduan yang dilakukan guru dengan gabungan mata pelajaran. Dengan demikian, guru di sini harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam memadukan atau mengintegrasikan tiap nilai karakter religius dan juga tanggungjawab pada materi pelajaran yang diberikan kepada siswa

Proses integrasi ini dilakukan agar siswa juga tidak dibatasi pada pemahaman yang teoritis saja, namun juga memperoleh nilai yang terkandung di dalamnya dengan optimal. Kegiatan ini dilakukan sebagai pembelajaran siswa dalam merekayasa pengetahuan yang diperolehnya untuk kemudian dihubungkan pada kejadian sehari-hari.

d. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Kegiatan sosial masyarakat menjadi ruang yang dibangun dan dikembangkan sekolah yang terhubung dengan masyarakat. Di sekolah SD Negeri 2 Purbalingga Wetan, kegiatan ini dicerminkan dengan penanaman pohon. Penanaman pohon dilakukan dengan sumbangsuhnya seluruh siswa-siswi untuk dapat menyumbang tanaman layak yang dapat disalurkan di sekolah sebagai bentuk kepedulian kemasyarakatan agar tercipta penghijauan dan keasrian di lingkungan. Pembentukan karakter yang bertanggungjawab juga bisa dimulai dari keterlibatannya pada lingkungan sekitar. Tidak saja berdampak langsung pada masyarakat. Memulai dari penanaman pohon juga bisa menjaga kelestarian dan memberikan penghijauan yang berdampak pada masyarakat.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

SD Negeri 2 Purbalingga Wetan dalam penguatan karakter religius dan bertanggungjawabnya dilakukan dengan strategi yaitu pengkondisian lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler, integrasi di ruang pembelajaran, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. SD Negeri 2 Purbalingga Wetan dalam penguatan karakter religius dan tanggungjawabnya memiliki strategi yang digunakan di antaranya :

1. Pengkondisian Lingkungan.

Di antara pengkondisian lingkungan yang dilakukan di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan yaitu;

Pertama, Sholat berjamaah, Sholat berjamaah menjadi prioritas kegiatan pembiasaan untuk siswa di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan.

Kedua, Tata tertib, tata tertib menjadi aturan yang memberikan panduan untuk setiap siswa di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan. Tata tertib dimulai dari hal kecil seperti membuang sampah, berperilaku sopan dan yang lainnya menjadi aturan yang jelas untuk siswa di sekolah SD Negeri 2 Purbalingga Wetan. Hal ini memberi petunjuk bahwa sekolah ini cukup berkomitmen dalam membentuk karakter siswa melalui tata tertib. Pengawasan yang dilakukan guru di lingkungan sekolah selama kurang lebih 7 jam berkegiatan tentu menjadi bagian yang memang cukup memberikan pembentukan karakter anak selain di rumah dan masyarakat.

Ketiga, program tahfidz. Kegiatan tahfidz dilakukan mulai sejak siswa kelas 1 hingga 6. Adapun untuk kegiatan hafalannya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Misal untuk kelas 1, guru memberikan bimbingan pada surat pendek dari surat an-nas hingga al-qariah. Program ini menjadi andalan bagi sekolah SD Negeri 2 Purbalingga Wetan terutama untuk membentuk nilai religius bagi seluruh siswa-siswinya. Karakter religius tentu diperlukan untuk anak-anak.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler.

Untuk mengokohkan karakter yang ada, sekolah ini memberikan penguatan karakter pada bidang ekstrakurikuler. Tidak saja penguatan di ruang kegiatan belajar mengajar, sekolah memberikan sarana untuk mengembangkan karakter anak dengan lebih mapan dan menyiapkan generasi yang tangguh. Sejalan dengan Mulyasa yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter juga dapat dibentuk di luar ruang kelas salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kepramukaan dinilai efektif untuk mengembangkan kepemimpinan dan karakter disiplin untuk anak-anak. Hal itu dapat ditunjukkan dengan kegiatan seperti baris berbaris, sandi morse dan kegiatan kepramukaan lainnya.

3. Integrasi di Ruang Pembelajaran.

Pendidikan karakter di ruang kelas dibuat untuk membentuk karakter siswa menjadi kuat. Penguatan ini terjadi dengan proses perpaduan yang dilakukan guru dengan gabungan mata pelajaran. Dengan demikian, guru disini harus memiliki pemahaman dan kemampuan dalam memadukan atau mengintegrasikan tiap nilai karakter religius dan juga tanggungjawab pada materi pelajaran yang diberikan kepada siswa.

4. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan.

Kegiatan sosial masyarakat menjadi ruang yang dibangun dan dikembangkan sekolah yang terhubung dengan masyarakat. Di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan, kegiatan ini dicerminkan dengan penanaman pohon. Penanaman pohon dilakukan dengan sumbangsihnya seluruh siswa-siswi untuk dapat menyumbang tanaman layak yang dapat disalurkan di sekolah sebagai bentuk kepedulian kemasyarakatan agar tercipta penghijauan dan keasrian di lingkungan sekolah.

B. Implikasi

Kajian ini memberikan petunjuk bahwa penguatan strategi karakter religius dan bertanggungjawab yang dilakukan di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan sangat diperlukan. Kajian ini memiliki implikasi di antaranya:

1. Hasil kajian penelitian memiliki kegunaan dalam urgensi ilmiah yang berkaitan dengan penguatan strategi karakter religius dan bertanggungjawab yang dilakukan di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan.
2. Untuk menjadi bahan masukan bagi SD Negeri 2 Purbalingga Wetan untuk tetap memberikan penguatan karakter religius dan bertanggungjawab melalui strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. Saran

1. Saran Teoritik

Kajian penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan khasanah keilmuan yang memberikan alternative-alternatif teoritis khususnya yang menjadi perhatian sekolah yakni strategi pendidikan karakter religius dan bertanggung jawab.

2. Saran Praktis

Dari penjelasan kesimpulan yang ada, penulis berupaya memberikan saran praktis yang menyangkut pada kajian penelitian, hal ini untuk menjadi pertimbangan dalam menambah dan menguatkan dengan lebih besar lagi mengenai pembentukan karakter religius dan tanggungjawab di SD N 2 Purbalingga Wetan. Di antara saran-saran tersebut yaitu:

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Kepala sekolah untuk dapat mengembangkan lagi strategi penguatan karakter religius dan tanggung jawab sesuai kebutuhan.
- 2) Kepala sekolah untuk memberi pengembangan yang juga bisa dilakukan dengan menambah atau fasilitas atau sarana dan prasarana.
- 3) Kepala sekolah untuk dapat memberikan pengawasan pada kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan hingga evaluasi dengan baik.

b. Bagi Guru

- 1) Guru untuk dapat memiliki perhatian yang baik pada strategi penguatan karakter religius dan tanggung jawab sesuai kebutuhan .
- 2) Guru untuk memaksimalkan pengembangan yang juga bisa dilakukan pada fasilitas atau sarana dan prasarana.
- 3) Guru untuk dapat memiliki perencanaan hingga evaluasi dengan baik.

c. Bagi Orang tua

- 1) Orang tua untuk dapat mendukung program yang dilakukan pada strategi penguatan karakter religius dan tanggung jawab sesuai kebutuhan .
- 2) Orang tua untuk turut mengawasi pelaksanaan pengembangan yang dilakukan pada fasilitas atau sarana dan prasarana.
- 3) Orang tua untuk dapat menguatkan peran pendidikan keluarga.

d. Bagi Siswa

- 1) Siswa untuk berpartisipasi aktif pada program-program yang dilakukan dalam strategi penguatan karakter religius dan tanggung jawab.
- 2) Siswa untuk berpartisipasi aktif dan bersikap kooperatif pada pengembangan yang dilakukan pada fasilitas atau sarana dan prasarana.
- 3) Siswa untuk dapat memiliki perencanaan hingga evaluasi dengan baik

e. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar dapat mengembangkan kajian mengenai penguatan pendidikan karakter religius dan bertanggungjawab dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- “16 Pengertian Karakter Menurut Para Ahli,” 2022. www.Gurupendidikan.Co.Id.
- Achmad Achsan Zainul Mafakhir Shaleh. “Strategi Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Islam Al-Syukro Ciputat, Tangerang Selatan.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Amik Nadziroh. “Strategi Penguatan Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” UIN Tulung Agung, 2019.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching: Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Esmael, Ansulat, and Nafiah Nafiah. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya.” *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2 No. 1 (2018).
- Faris Khoirul Anam, and Moh Mokhammad Yahya Padil. “Building Ahlus - Sunna H Wal - Jamaah An - Nahdliyah Character As The Pillar Of Islamic Moderation In Islamic Boarding School.” *Buletin Al – Turas* 27, No. 2 (2021): 249 – 64. <https://doi.org/10.15408/Bat.V27i2.20062>.
- Fulan Puspita, *Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Atas Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Yogyakarta I)*, Tesis, <http://digilib.uin-suka.ac.id/15943/1/BAB%20I%2C%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Hayati, Fitri Nur, Suyatno, and Edhy Susatya. “Strengthening Of Religious Character Education Based On School Culture In The Indonesian Secondary School.” *THE EUROPEAN EDUCATIONAL RESEARCHER* 3 No 3 (2020): 87–100.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014.
- <https://jateng.tribunnews.com/2022/05/10/viral-video-3-bocil-pamerkan-alat-kelamin-di-gor-purbalingga-ih-saru-dek-saru?page=2>
- Ilviatun Navisah, “*Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*”, Tesis, <http://etheses.uin-malang.ac.id/5598/1/14760040.pdf>
- Jannah, Fathul, and Reja Fahlevi. “Strengthening The Pancasila Character Values In Forming The Character Of Pancasila Generation (Constructive Study Of Character Education In Primary Schools).” In *1st International Conference On Creativity, Innovation, Technology In Education*, Vol. 274, 2018.
- “Kumpulan Pengertian.” Accessed March 22, 2022. www.Kumpulanpengertian.com.

- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*,. Jakarta: Amzah, 2017.
- Marzuki, Marzuki, and Pratiwi Istifany Haq. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang”.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, No. 1 (2018).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nadwa, Badrudin. “The Management Of Strengthening The Mosquebased Religious Character Education,.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13 , (n.d.): 179–204.
- Niemiece, Ryan M, and Robert E Mcgrath. *The Power Of Character Strengths*. VIA Institute on Character, 2019.
- Ningsih, Tutuk. *Pendidikan Karakter: Teori Dan Praktik*. Purwokerto: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021.
- Nurhasnawati. “Strategi Pembelajaran Micro.” IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2005.
- Prayitno. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Putra, Udin S Winata. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Sondang, Siagian P. *Managemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Subiyakto, Bambang, and Dkk. “Strengthening Religious Character Through Hijaz Yamani Poetry As A Source For Social Science Learning.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* Vol.14, 1 (2022): 351–58.
- Sukowiyono, Siti Awaliyah, Peter B.R. Carey, Max Lane, and Chen Fei, eds. “Empowering Civil Society In The Industrial Revolution 4.0.” In *Proceedings Of The 1st International Conference On Citizenship Education And Democratic Issues Indonesia*. Malang: Routledge, 2020.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konsleing*,. Jakarta: Rajagrafindo, 2012.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*,. Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006.

Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

Zain, Rifnon. "Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar Studi."
Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Nomor 1 Ju (2014):
124.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi

- a. Letak geografis SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga
- b. Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga
- c. Kegiatan di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga

2. Pedoman Wawancara

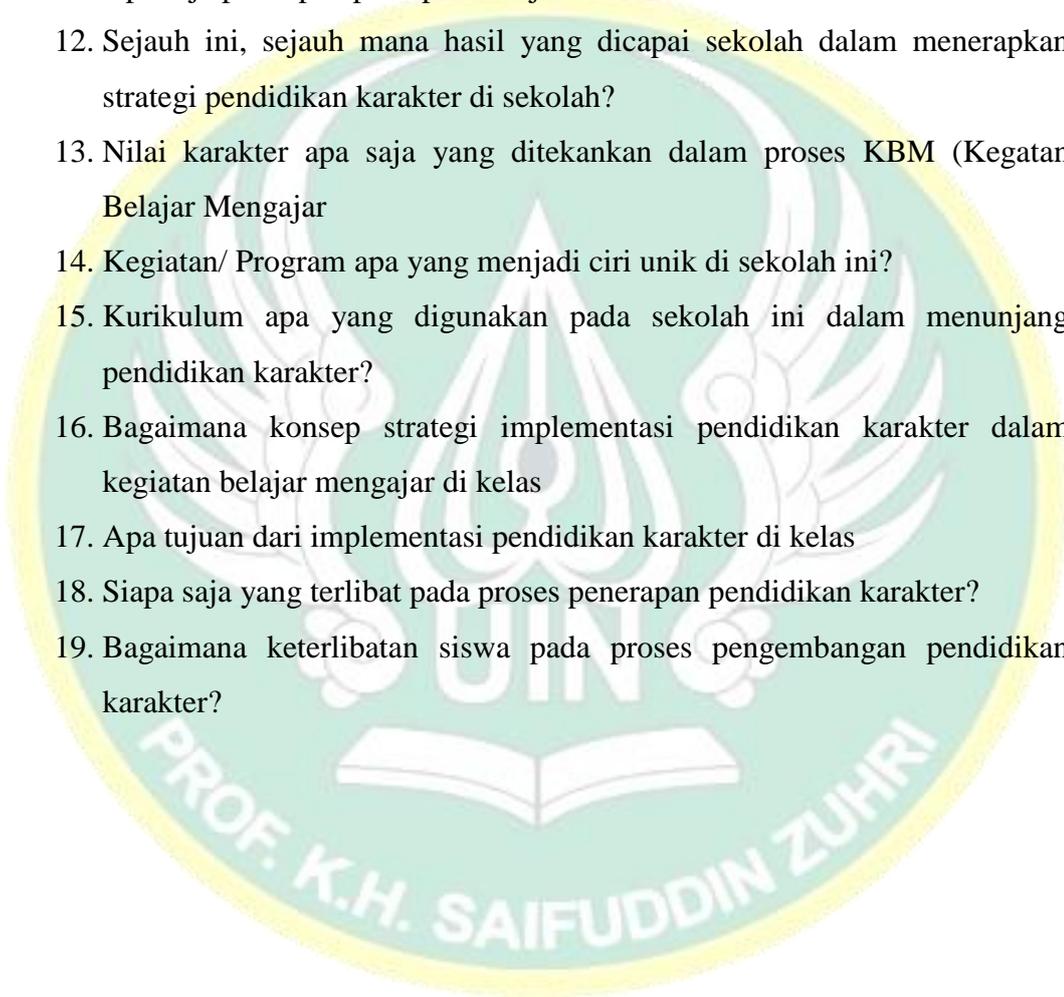
Tempat :

Hari dan tanggal :

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai strategi penguatan karakter religius dan tanggung jawab
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan strategi penguatan karakter religius dan tanggung jawab?
3. Pembelajaran seperti apa yang digunakan untuk penguatan karakter religius dan tanggung jawab
4. Pembelajaran yang seperti apa yang digunakan dalam upaya mengatasi masalah yang timbul dari strategi penguatan karakter religius dan tanggung jawab ?
5. Apakah ada kriteria khusus untuk sekolah yang bisa melaksanakan strategi penguatan karakter religius dan tanggung jawab?
6. Apa saja yang harus disiapkan dalam strategi penguatan karakter religius dan tanggung jawab?
7. Bagaimana strategi penguatan karakter religius dan tanggung jawab dilakukan ? (secara formal/semi formal)

8. Apakah Ibu memberikan panduan/pedoman bagi orang tua dalam membimbing anaknya untuk penguatan karakter religius dan tanggung jawab?
9. Apakah penguatan karakter religius dan tanggung jawab hanya ada di sekolah?
10. Apa saja program ekstra kurikuler?
11. Apa saja persiapan pada pembelajaran ekstra kurikuler
12. Sejauh ini, sejauh mana hasil yang dicapai sekolah dalam menerapkan strategi pendidikan karakter di sekolah?
13. Nilai karakter apa saja yang ditekankan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar
14. Kegiatan/ Program apa yang menjadi ciri unik di sekolah ini?
15. Kurikulum apa yang digunakan pada sekolah ini dalam menunjang pendidikan karakter?
16. Bagaimana konsep strategi implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas
17. Apa tujuan dari implementasi pendidikan karakter di kelas
18. Siapa saja yang terlibat pada proses penerapan pendidikan karakter?
19. Bagaimana keterlibatan siswa pada proses pengembangan pendidikan karakter?



3. Lampiran Dokumentasi





4. Lampiran Jadwal Kunjungan

No	Jadwal Kunjungan	Keterangan
1.	15 Maret 2022	✓ Kunjungan Survey dan Kordinasi Perizinan
2.	22 Maret 2022	✓ Kordinasi Perencanaan Penelitian
3.	25 Maret 2022	✓ Pengumpulan Data Melalui Observasi Dokumentasi, dan Wawancara
4.	5 April 2022	✓ Pengumpulan Data Melalui Observasi Dokumentasi, dan Wawancara
5.	7 April 2022	✓ Pengumpulan Data Melalui Observasi Dokumentasi, dan Wawancara
6.	11 April 2022	✓ Pengumpulan Data Melalui Observasi Dokumentasi, dan Wawancara
7.	15 April 2022	✓ Pengumpulan Data Melalui Observasi Dokumentasi, dan Wawancara
8.	24 April 2022	✓ Evaluasi dan Kordinasi Hasil Kajian Penelitian
9.	29 April 2022	✓ Evaluasi dan Kordinasi Hasil Kajian Penelitian



**IAIN PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A Yani No. 40A Telp. 0281-638624 Purwokerto 53126
website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id



EXCELLENT, ISLAMIC, CIVILIZED



201763002

ARY PURWANTO

Purbalingga, 21 April 1982

Purbayasa Rt. 03 Rw. 02 Padamara

Purbalingga

S2-Pendidikan Guru MI

1. Kartu Mahasiswa ini berlaku selama yang bersangkutan tercatat sebagai mahasiswa IAIN Purwokerto.
2. Bila Kartu ini hilang / rusak, dikenakan biaya pengganti.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaiu.ac.id Email : pps@uinsaiu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN PROPOSAL TESIS**

Nama Peserta Ujian : ARY PURWANTO
NIM : 201763002
Program Studi : PASCASARJANA 4 MPGMI-A
Judul Proposal Tesis : STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DAN
TANGGUNGJAWAB PADA SISWA SD NEGERI 2 PURBALINGGA
WETAN KABUPATEN PURBALINGGA

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.
Tanggal:

Penasehat Akademik

Dr. Hartono, S.S., M.Si.
Tanggal:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-535624, 522250, Fax : 0281-536553
Website : www.dps.uinpar.ac.id Email : ppof@uinpar.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL TESIS

Nama Peserta Ujian : ARY PURWANTO
NIM : 201763002
Program Studi : PASCASARJANA 4 MPGMI-A
Judul Proposal Tesis : STRATEGI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DAN
TANGGUNGJAWAB SISWA SD NEGERI 2 PURBALINGGA
WETAN KABUPATEN PURBALINGGA

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd. NIP. 1964091619982032001 Ketua Sidang/Penguji		1 Maret 2022
2.	Dr. Hartono, S.S., M.Si. NIP. 197205012005011004 Sekretaris/Penasehat Akademik/Penguji 1		1 Maret 2022
3.	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. NIP. 197402281999031005 Penguji 2		1 Maret 2022

Purwokerto, 1 Maret 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.

NIP. 1964091619982032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl Jend A Yani No 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Perihal : Permohonan Pembimbing Tesis
Lampiran : Proposal Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ary Purwanto
NIM : 201763002
Program Studi : PGMI
Email : 201763002@mhs.uinsaizu.ac.id

Dengan ini mengajukan Pembimbing Tesis, judul proposal yang diseminarkan dan mendapat persetujuan adalah:

**STRATEGI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNGJAWAB SISWA SD
NEGERI 2 PURBALINGGA WETAN KABUPATEN PURBALINGGA**

Pembimbing yang diajukan adalah (*di isi oleh Ketua Program Studi*)

1. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.

Purwokerto, 14 Maret 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1964091619982032001

Pemohon,

Ary Purwanto
NIM. 201763002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 260 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Ary Purwanto NIM 201763002** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Maret 2022
Direktur,

Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 136/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 2/ 2022

Purwokerto, 14 Februari 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth:

Kepala SD Negeri 2 Purbalingga Wetan

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Ary Purwanto
NIM : 201763002
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 14 Februari 2022 s.d 16 Maret 2022
Lokasi : SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga
Objek : Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Pada Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 2 PURBALINGGA WETAN

Alamat : Jl. Lettu Kuseri No. 25, (0281) 894289 Purbalingga 53317

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

Nomor : 421.2/181/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Purbalingga Wetan menerangkan bahwa :

Nama : Ary Purwanto
NIM : 201763002
Semester : IV (Empat)
Tempat Studi : UIN Prof K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Fakultas : Program Pascasarjana
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenjang : S.2/Pascasarjana
Tahun Akademik : 2021/2022

Telah melakukan observasi awal di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga dari tanggal 14 Februari 2022 s.d. 16 Maret 2022 guna penyusunan Tesis dengan objek : “Bagaimana Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga?”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 16 Maret 2022

Kepala Sekolah,

SUPARWOTO, S.Pd.SD
NIP. 19660327 198806 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 270/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 3/ 2022

Purwokerto, 17 Maret 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala SD Negeri 2 Purbalingga Wetan

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Ary Purwanto
NIM : 201763002
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 17 Maret 2022 s.d 16 Mei 2022
Judul Penelitian : Strategi Penguatan Karakter Religius dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga
Lokasi Penelitian : SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsaiu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

KARTU BIMBINGAN TESIS

1. Nama : ARY PURWANTO
2. NIM : 201763002
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4. Pembimbing : Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.
5. Konsultasi :

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	18 Maret 2022	Bimbingan awal terkait judul tesis.	
2	28 Maret 2022	Bimbingan Bab I dilanjutkan Bab II dan III	
3	4 April 2022	Bimbingan Bab I, II, III dilanjutkan Bab IV dan V	
4	11 April 2022	Bimbingan Bab IV dan V dilanjutkan dilengkapi semua dari cover sampai lampiran	
5	18 April 2022	Bimbingan bagian Abstrak	
6	21 Mei 2022	Bimbingan Bab IV dan V	
7	6 Mei 2022	Bimbingan Bab IV dan V (Analisis dan Kesimpulan)	
8	6 Juni 2022	Revisi terkait Pembahasan Bab IV dan V	
9	8 Juni 2022	Acc Dosen Pembimbing	

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19661007 200003 1 002

Pembimbing

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP.19661007 200003 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 2 PURBALINGGA WETAN

Alamat : Jl. Lettu Kuseri No. 25, (0281) 894289 Purbalingga 53317

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

Nomor : 421.2/182/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 2 Purbalingga Wetan menerangkan bahwa :

Nama : Ary Purwanto
NIM : 201763002
Semester : IV (Empat)
Tempat Studi : UIN Prof K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Fakultas : Program Pascasarjana
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenjang : S.2/Pascasarjana
Tahun Akademik : 2021/2022

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga dari tanggal 17 Maret 2022 s.d. 16 Mei 2022 guna penyusunan Tesis dengan judul penelitian : “Bagaimana Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Siswa SD Negeri 2 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga?”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 17 Mei 2022

Kepala Sekolah,



SUPARWOTO, S.Pd.SD

NIP. 19660327 198806 1 002

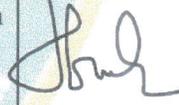
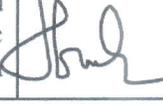


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

KARTU MENGIKUTI UJIAN TESIS

Nama : ARY PURWANTO
NIM : 201763002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No	Hari, Tanggal	Nama	Paraf	Nama & Paraf Dosen Penguji*
1	Jum'at, 15 Januari 2021	Siti Wahidahturrohmah NIM : 1617662010	Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas	Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. 
2	Selasa, 29 Juni 2021	Fatuchan NIM : 1717631001	Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga	Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. 
3	Rabu, 29 September 2021	Bimbingan Bab I, II, III dilanjutkan Bab IV dan V	Habitiasi Religius Siswa Terhadap Program Unggulan Keagamaan "Spensa ACIC" (SMPN Zatu Academy Centre of Islamic Civilization) di SMP N 1 Kembaran	Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. 

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19661007 200003 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Biodata Diri

- ❖ Nama : Ary Purwanto
- ❖ Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 21 April 1982
- ❖ Alamat : Desa Purbayasa Rt. 003 Rw. 002
Kecamatan Padamara
Kabupaten Purbalingga Kode Pos 53372
- ❖ Jenis Kelamin : Laki-laki
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Kewarganegaraan : Indonesia
- ❖ Keluarga
 - Orang Tua
 - Ayah : Suprpto
 - Ibu : Marfungah
 - Istri : Yulihatina, S.Sos
 - Anak : 1. Aisyah Al Hafizhah
2. Layya Al Aqilah
- ❖ No HP/WA : 085227424456
- ❖ Email : purwantoary60@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Jenjang dan Nama Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	SD Negeri Purbalingga Lor 6	1994	Purbalingga
2.	SLTP Diponegoro 1	1997	Purbalingga
3.	MAN Purbalingga	2000	Purbalingga
4.	Diploma II PGK STAIN Purwokerto	2004	Purwokerto
5.	S1 PAI UNDARIS	2010	Ungaran

Riwayat Pekerjaan

No	Tahun	Tempat Bekerja	Jabatan
1.	2005 – 2007	MIM Cabang Purbalingga	Guru
2.	2007 – 2018	MIM Cabang Purbalingga	Guru/Ka MI
3.	2018 – 2021	MIM Pesayangan	Guru/Ka MI

Pengalaman/Jabatan di Organisasi

No	Tahun Periode	Jejang Pimpinan dan Nama Organisasi	Jabatan
1.	2012 – 2018	BPD Desa Purbayasa	Anggota
2.	2018 – 2024	BPD Desa Purbayasa	Anggota

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purbalingga, Juni 2022

Hormat Saya,



ARY PURWANTO